

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs DARUL ULUM
KUREKSARI WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Laili Azizah

NIM: 01410016



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs DARUL ULUM
KUREKSARI WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Nur Laili Azizah

NIM: 01410016



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2007

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs DARUL ULUM
KUREKSARI WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Nur laili Azizah

NIM: 01410016

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Malang, 28 Juli 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. H. M. Kasiram, M. Sc (Penguji Utama)
NIP. 150 054 684

2. Tristiadi Ardi Ardani, S. Psi M.Si Psikolog (Ketua/Penguji)
NIP. 150 295 153

3. Drs. H. Yahya, M.A (Sekretaris/Pembimbing/Penguji)
NIP. 150 246 404

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 150 206 243

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs DARUL ULUM
KUREKSARI WARU SIDOARJO**

Oleh:

Nur Laili Azizah

NIM: 01410016

Telah Disetujui Oleh:

Dosen pembimbing

Drs. H. Yahya, M.A

NIP.150 246 404

Malang, 11 Juli 2007

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laili Azizah

NIM : 01410016

Fakultas : Psikologi

Judul skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 30 Juni 2007

Yang menyatakan,

**Nur Laili Azizah
NIM. 01410016**

MOTTO

" Hai orang - orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

{Q.S. At – Tahrim: 6}



Halaman Persembahan

Perjalanan berliku yang telah kutempuh selama ini hanyalah perantara belaka dan semua itu tidak akan pernah terlepas dari campur Tangan dan pertolongan Allah S.W.T semata

Kupersembahkan karya tulisku ini:

Tuk yang tersayang dan terkasih keluarga besarku; Mas Qoyyum (Alm) kuselalu merindukanmu Mas, Mbak nuk, Mbak Sun, Mbak Mier, Mbak Shod, Mbak Nies (pean guru dalam ketabahanku Mbak), Mas Rozik dan Ragil Zahro. Terimakasih banyak hanya itu yang bisa Lely ungkapkan atas motivasi serta ob'anya selama ini. Tak lupa pula tuk Ayahanda dan Ibunda terinta, terimakasih sudah mendidik, membesarkan dan menuntun Ananda tanpa pernah merasa bosan dan lelah, dengan sabar serta telaten. Kasih sayang Anda berdua tidak bisa tergantikan oleh apapun jua. Maafkan Ananda yang belum bisa jadi anak yang dibanggakan.

Tuk Mas – Mas iparku; Mas Hamid, Mas Sofwan, Mas Juwari, Mas Ayis dan Mas Yadi. Terimakasih sudah memb'akan dan memberi motivasi tuk Lely, juga untuk para keponakan yang lucu – lucu dan imoet – imoet; Nurul, Ilham, Mila, fia, fahmi, Fira n si keil Sofi. Jangan bandel – bandel ya.....Kasih para Ibu lho....!

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim.

Puji serta syukur ke hadirat Allah S.W.T. sebagai penguasa alam semesta dan seisinya. Atas Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah S.W.T. limpahkan ke hadirat junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W. yang telah memberikan tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita menuju jalan yang diridhoi-Nya, yaitu Dhinnul Islam yang diterangi dengan cahaya keimanan.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Imam Suprayogo selaku Pejabat Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M.Pdi selaku Pejabat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Drs. H. Yahya, M.A selaku dosen pembimbing, yang dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab serta kesabaran dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam melaksanakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Fathul Lubabin, M.Si yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ali Ridho, M.Si yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang dengan sabar dan ikhlas mengajar serta mendidik penulis selama menjalani belajar di Kampus UIN Malang.
7. Bapak Drs. H. Ali Murtadho, S.Ag selaku Kepala Sekolah Kureksari yang telah memberikan izin tempat penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Semua Bapak dan Ibu guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Kureksari yang telah banyak membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Semua keluargaku tercinta, Bapak ibu dan kakak-kakakku terkasih yang telah banyak memberikan motivasi berupa dukungan mental dan moril bagi penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

10. Teman-teman kost yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini, terimakasih banyak atas semua motivasi dan keceriaannya selama ini.
11. Untuk sahabatku mbak Adah, mbak Dewi, mbak Ika, adikku Umi adikku Ria terima kasih atas sarannya selama ini, juga adik – adikku yang lain terima kasih banyak telah membantuku selama ini.
12. Kakandaku nun jauh disana, terima kasih atas semua motivasi serta do'anya selama ini bagi penulis. Semoga tiada yang sia-sia.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas motivasinya selama ini.

Teriring dalam sebuah do'a, semoga amal Sholeh Bapak/Ibu/saudara tersebut di atas mendapat balasan serta pahala dari Allah S.W.T Amin-amin Yaa Robbal 'Aalamiin.

Dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki ini, maka penulis mengharapkan koreksi, saran, serta kritik dari semua pihak demi untuk memperbaiki skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bermanfaat pula bagi penulis pribadi.

Ihdinashshiroothol Mustaqim.

Malang, 30 Juni 2007

Penulis

**Nur Laili Azizah
NIM. 01410016**

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Perkembangan Masa Remaja	7
1. Perkembangan dan Kemampuan Berpikir Remaja	7
2. Remaja dalam Lingkungan Belajar Mengajar	9
3. Karakteristik Masa Remaja	10
B. Dukungan Sosial Keluarga	11
1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga	11
2. Arti Penting Dukungan Sosial Keluarga	16
3. Dukungan Sosial Keluarga dalam Perspektif Islam	17
4. Jenis – jenis dan Macam – macam Dukungan Sosial Keluarga	20
a. Dukungan Emosional	20
b. Dukungan Penghargaan	27

c. Dukungan Informatif	30
d. Dukungan Instrumental	32
C. Motivasi Belajar.....	37
1. Pengertian Motif.....	37
2. Pengertian Motivasi Belajar	38
3. Pengertian Belajar	41
4. Berbagai Pengalaman dalam Belajar	42
5. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	46
6. Peranan Motivasi dalam Belajar.....	48
7. Faktor – faktor yang Mempengaruhi dalam Belajar.....	49
8. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	53
9. Bentuk – bentuk Motivasi Belajar	56
10. Beberapa Indikator Motivasi Belajar.....	59
a. Indikator Motivasi Belajar Intrinsik	59
b. Indikator Motivasi Belajar Ekstrinsik.....	61
D. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar... ..	62
E. Hipotesis Penelitian.....	65
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	66
B. Definisi Operasional Penelitian	68
C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel.....	70
1. Populasi	70
2. Sampel	70
D. Metode Pengumpulan Data.....	71
E. Instrumen Penelitian.....	72
F. Try Out Instrumen.....	76
G. Prosedur Penelitian	78
H. Validitas dan Reliabilitas	79
1. Validitas.....	79
2. Reliabilitas	80
I. Metode Analisis Data.....	81

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Obyek Penelitian.....	83
1. Profil MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo	83
2. Jumlah Guru di MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo ..	88
3. Jumlah Siswa di MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo .	88
4. Kondisi/Keadaan Orang Tua Siswa.....	88
5. NEM Rata – rata Siswa Tiap Tahun.....	89
6. Struktur Organisasi MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.....	89
B. Penyajian dan Analisa Data	90
1. Validitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Try Out.....	90
2. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Try Out.....	90
3. Validitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Penelitian	91
4. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Penelitian	91
5. Uji Hipotesis	92
6. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa	93
7. Norma dan Standart Deviasi.....	94
a. Norma Dukungan Sosial Keluarga	95
b. Norma Motivasi Belajar Siswa.....	96
C. Pembahasan	98
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL 1. PENJABARAN VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA	67
TABEL 2. PENJABARAN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SISWA	68
TABEL 3. BLUE PRINT DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA	75
TABEL 4. BLUE PRINT MOTIVASI BELAJAR SISWA	76
TABEL 5. HASIL VALIDITAS DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TRY OUT.....	76
TABEL 6. HASIL RELIABILITAS DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TRY OUT	77
TABEL 7. HASIL VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR SISWA TRY OUT	77
TABEL 8. HASIL RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR SISWA TRY OUT	77
TABEL 9. UJI RELIABILITAS VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TRY OUT	91
TABEL 10. UJI RELIABILITAS VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENELITIAN	92
TABEL 11. HASIL KORELASI PEARSON VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	93
TABEL 12. DESKRIPSI STATISTIK VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	94
TABEL 13. NILAI RATA – RATA DAN STANDART DEVIASI VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA.....	95
TABEL 14. PROPORSI TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA.....	95
TABEL 15. NILAI RATA – RATA DAN STANDART DEVIASI VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SISWA.....	96
TABEL 16. PROPORSI TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. PENJABARAN VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
2. PENJABARAN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SISWA
3. PENGANTAR ANGKET, SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
4. PENGANTAR ANGKET, SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA
5. SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TRY OUT
6. SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA TRY OUT
7. SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PENELITIAN
8. SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA PENELITIAN
9. RELIABILITY SOCIAL SUPPORT OF FAMILY
10. RELIABILITY MOTIVATION LEARNING
11. RELIABILITY RESEACH SOCIAL SUPPORT OF FAMILY
12. RELIABILITY RESEACH MOTIVATION LEARNING
13. DESCRIPTIVE STATISTICS SOCIAL SUPPORT OF FAMILY
14. CORRELATIONS SOCIAL SUPPORT OF FAMILY
15. DESCRIPTIVE STATISTICS MOTIVATION LEARNING
16. CORRELATIONS MOTIVATION LEARNING
17. DESCRIPTIVE STATISTICS RESEACH SOCIAL SUPPORT OF FAMILY
18. CORRELATIONS RESEACH SOCIAL SUPPORT OF FAMILY
19. DESCRIPTIVE STATISTICS RESEACH MOTIVATION LEARNING
20. CORRELATIONS RESEACH MOTIVATION LEARNING
21. LEMBAR KONSULTASI
22. IZIN PENELITIAN MTs FADLILLAH TAMBAK SUMUR WARU SIDOARJO
23. IZIN PENELITIAN MTs DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO
24. SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI MTs FADLILLAH TAMBAK SUMUR WARU SIDOARJO
25. SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI MTs DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO
26. DAFTAR NILAI RATA – RATA TIAP KELAS (KELAS I/VII)
27. DAFTAR NILAI RATA – RATA TIAP KELAS (KELAS II/VIII)
28. DAFTAR NILAI RATA – RATA TIAP KELAS (KELAS III/XI)
29. DOCUMENTASI (FOTO) KANTOR MTs DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO
30. DOCUMENTASI (FOTO) RUANG KELAS MTs DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO
31. DOCUMENTASI (FOTO) SUASANA PENGISIAN ANGKET SISWA MTs DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO KELAS I DAN KELAS II

ABSTRAK

Azizah, Nur Iaili. 2007. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo

Dosen Pembimbing : Drs. H. Yahya, M.A

Kata Kunci : Dukungan Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, MTs Darul Ulum Kureksari

Bila berbicara mengenai keberhasilan pendidikan, maka kita akan dihadapkan pada tantangan yang besar, sebab mendidik anak dalam kuantitas besar sambil mempertahankan kualitas pendidikan yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah. Kualitas itu perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu secara berkesinambungan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya peningkatan motivasi belajar mereka, maka peranan keluarga dalam meningkatkan Motivasi Belajar anak sangat penting. Seperti halnya Dukungan Sosial Keluarga yang diperoleh, Motivasi Belajar Siswa memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan belajar. Motivasi dipandang dalam belajar karena Motivasi mengandung nilai, yakni Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan siswa dalam belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah Hipotesis kerja (H₀) yang menyatakan "Adanya Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar" yaitu semakin tinggi Dukungan Sosial Keluarga maka semakin tinggi Motivasi Belajar pada Siswa. Instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, angket yang dipakai dalam penelitian di uji cobakan terlebih dahulu pada sekolah yang seajar dengan MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo, sekolah yang dituju untuk uji coba angket adalah MTs Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo, yang berada pada kategori tinggi terdapat 31 siswa atau 34,1 %; 45 siswa atau 49,5 % mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga sedang; dan 14 siswa atau 15,6 % mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga rendah. Untuk Motivasi Belajar siswa MTs Darul Ulum Kureksari didapatkan pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa atau 55,0 %; 38 siswa atau 41,8 % mempunyai Motivasi Belajar sedang; dan 36 siswa atau 39,9 % mempunyai Motivasi Belajar rendah. Dari hasil penelitian di atas didapatkan korelasi dengan menggunakan analisis *Product Momen Karl Pearson* dengan nilai 0,000 dengan taraf signifikansi 5 % dengan subyek 90 siswa, diketahui r_{tabel} 0,2 dan r_{hitung} ,605 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti hipotesa yang diajukan peneliti ditolak.

ABSTRACTION

Azizah, Nur Laili. 2007. Social Support of Family with Motivation Learn Student of MTS Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo

Lecturer Counsellor : Drs. H.Yahya, M.A

Keyword : Social Support of Family, Motivation Learn, MTS Darul Ulum Kureksari

If conversing to efficacy of education, hence we will be given on to big challenge, educative cause of child in big amount at the same time maintain the quality of high education is not an easy matter. That quality require to be improved from time to time chronically.

One the way of to increase the quality of education with existence of the make-up of motivation learn them, hence role of family in improving Motivation Learn child of vital importance. As Does Social Support of obtained Family, Motivation Learn Student have role of vital importance in activity learn. Motivation looked into in learning because pregnant Motivation of value, namely Motivate to determine sink or swim storey;level of him activity of student in learning of. This research aim to to look for relation between Social Support of Family with Motivation Learn Student in MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Raised Hypothesis of this research Hypothesis activity (H_a) expressing " Existence of Relation between Social Support of Family with Motivation Learn" that is Social Support excelsior of Family hence Motivation excelsior Learn at Student. Instrument weared in collecting this research data is by using enquette, enquette weared in research in test of beforehand at school of MTS Fadlillah Dam Out Well of Waru Sidoarjo counted 30 student, while for the research of enquette propagated at MTS Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo counted 90 student. this Research type is research of correlation, that is representing research meant to know there is do not relation.

Result of research indicate that Social Support of Family Student of MTS Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo, residing in at high category there are 31 student or 34,1 %; 45 student or 49,5 % getting Social Support of Family is; and 14 student or 15,6 % getting Social Support of Low Family. For Motivation Learn student of MTS Darul Ulum Kureksari at high category counted 16 student or 55,0 %; 38 student or 41,8 % having Motivation Learn is; and 36 student or 39,9 % having Motivation Learn is low. Than result of research above got by correlation by using analysis of Product Momen Karl Pearson with value 0,000 with level of signifikansi 5 % with subyek 90 student, known by r tabel 0,2 and r hitung , 605 so that r hitung > r tabel, meaning raised by hypothesizing is researcher refused. From result of rhitung , 605 hence known by its coefficient of him (r^2) = , 605 = 0,3660. From result of the research known that r hitung > r tabel of, hence can be told do not signifikan.

خلاصة

عزيزة نر ليلي : علاقة التآء بيء المجتمع العائلة بتشويق التعليم التلامء مءرسة المتوسطة الاسلامية " ءار العلوم كور كساري واروسيد وار جو"

مشر ف : استاء ءيحي , الحاج . الما جستير

الكلمة الخلق : تاءيبء المجتمع العائلة , تشويق التعليم , مءرسة المتوسطة الاسلامية " ءار العلوم كور كساري واروسيد وار جو"

اءا ءءء عن نجاة التربية فننوءة ءءى الكبير , ان تربية الاطفال فى كمية الكبرى يءافع نوعية التربية العالفة لئس حالة السهولة . ءالك نوعية لاءرءة العالفة من وقت الى وقت بتابع . من طرق زياءة التوعية التعليم هى بوءوء كمية العالءتهم فى نور العائلة .

اهم فى تشويق الاطفال : مءل : تاءيبء المجتمع العائلة المحصول , تشويق التعليم التلامء مءررهم فى برنامء التعليم . بنظر التشويق فى التعليم له ناءءة يعنى يقرر ءور النئاء او فنئل البرامج التلامء فى التعليم . بنظر التشويق فى التعليم له ناءءة يعنى يقرر النئاء او فنئل البرامج التلامء فى التعليم . هءا البءء يهءف التعليم لئبءء عن علاقة بين تاءيبء المجتمع العائلة بتشويق التعليم التلامء فى مءرسة المتوسطة الاسلامية ءار العلوم كور كساري واروسيد وار جو .

فرضية التى ءءم من هءا البءء هى فرضية الفعل التى ءبءء اكان علاقة بين تاءيبء المجتمع العائلة بتشويق التعليم يعنى زياءة التاءيبء العائلة تاءيبء المجتمع فى العائلة فر زياءة التشويق التعليم المتعلمين . اءاة التى ءسءعمل فى جمع البئائات , هءا البءء هى باسءعمال الاسءفاء الءى ءءم بمءءنة المءرسة التى مءطابق بمءرسة المتوسطة الاسلامية ءار العلوم كور كساري واروسيد وار جو . مءرسة التى موءه ءمباك سومور واروسيد وار جو . هءا البءء هو بءء الارءبائات , يعنى بءء الءى يقصء لءعر فف اكان علاقة بينهما او ءءءء ءءغير .

ءصول البءء يقءم ان تاءيبء المجتمع العائلة التلامء فى مءرسة المتوسطة الاسلامية ءار العلوم كور كساري واروسيد وار جو , الءى كانو نصف العالء ب 31 ءلامء او 34,1 فى المائءة . 45 ءلامء او 49,5 فى المائءة . له تاءيبء المجتمع للشفلى لءشويق التعليم التلامء مءرسة ءار العلوم كور كساري ءءء صفق العالء اكءر 16 ءلامء

ميد او 55,0 فى المائة. 38 تلاميذ او 41,8 فى المائة. لها تشويق التعليم التوسط و 36
تلاميذ او 39,9 فى المائة, لها تشويق التعليم السفلى. و الحصول من هذا البحث تجد ا
(بنتيجة 0,000 بمسوى 5 فى الما *Product Momen Karl Pearson* رتباط با التحليل)
(605 , من حصول r_{hitung} 2,0 . و r_{tabel} , بفر د 90 تلاميذ , معروف)
, 605 حتى r_{hitung} اكثر r_{tabel} . و معامل فرضية التى تقدم البحث المعروف
مروض.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan siswa-siswi ditentukan pada keberhasilan para pendidik dalam membimbing serta membina mereka. Maka sudah menjadi tanggung jawab para pendidik mempersiapkan mereka untuk berperan melaksanakan tugasnya di kemudian hari dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil jika para anak didik menggunakan hak dan kewajibannya dengan baik dan benar, diantaranya adalah adanya motivasi dalam belajar untuk lebih mengembangkan bakat serta potensinya dengan seoptimal mungkin.

Bila berbicara mengenai keberhasilan pendidikan, maka kita akan dihadapkan pada tantangan yang besar, sebab mendidik anak dalam kuantitas besar sambil mempertahankan kualitas pendidikan yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah. Kualitas itu perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu secara berkesinambungan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa-siswi adalah dengan adanya peningkatan motivasi belajar mereka, maka peranan keluarga, khususnya dari orang tua perlu ditingkatkan dengan mengontrol tingkah laku, moral dan pendidikan anak. Dengan adanya pengaruh dukungan sosial dari keluarga para siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan maksimal.

Sedangkan motivasi dalam belajar itu sendiri tidak akan tercapai tanpa adanya faktor lain yang mempengaruhinya, diantaranya adalah dukungan sosial

dari masyarakat, lebih-lebih dukungan sosial yang diterima dari keluarga yang ada.

Keluarga khususnya orang tua merupakan awal mula anak belajar mengembangkan bakat dan kemampuannya. "Keluarga atau orang tua adalah lingkungan pertama kali dikenal oleh anak dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan diri setiap anak".¹

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu." {Q.S. At-Tahrim: 6}²

Dari penjelasan ayat tersebut, kita mengetahui bahwa keluarga adalah suri tauladan bagi anak-anak dan merupakan proses identifikasi seluruh sistem norma, cita-cita dan seterusnya dalam diri anak itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Bandura (dalam Gunarsa, 1982) bahwa "Betapa pentingnya tokoh-tokoh orang tua dan orang dewasa lain yang dekat dalam kehidupan anak untuk membina hubungan yang baik dengan anak".³

Dalam keluarga juga anak mendapat rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama-tama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan jiwanya atau pribadinya. Corak hubungan di dalam keluarga, pola asuh orang tua, kedudukan sosial ekonomi keluarga, hubungan emosional dan sebagainya akan berpengaruh juga dalam diri anak. Oleh sebab itu dukungan sosial keluarga sangat diperlukan dalam perkembangan pendidikan, khususnya

¹ Kartini Kartono. *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak*. 1985: Rajawali. Hal: 2.

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. PENERBIT JART. 2004. Hal: 561.

³ Gunarsa. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 1982. Hal: 193

dalam bimbingan kegiatan belajar anak sehingga akan dicapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, motivasi yang ada atau timbul dari anak itu sendiri juga merupakan faktor untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya, terlebih lagi dalam hal belajar. Motivasi belajar adalah merupakan kondisi psikologis yang mendorong seorang anak untuk belajar.

Dengan demikian aktivitas belajar seorang anak tidak bisa dipisahkan dalam motivasi belajar. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Winkel (dalam Suryabrata, 1987) "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi anak pada kegiatan belajar itu dengan mencapai suatu tujuan".⁴ Sehingga dalam hal ini bagi seseorang yang ingin berhasil dalam belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi harus diupayakan untuk memiliki dorongan atau motivasi yang kuat dan tinggi dalam belajarnya.

Seperti halnya dukungan sosial keluarga yang diperoleh, motivasi belajar siswa memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan belajar. Motivasi dipandang dalam belajar karena motivasi mengandung nilai yakni motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal, dalam hal ini dukungan sosial dari keluarga perlu dioptimalkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak.

Menurut Soeito (dalam Erna, 1994) bahwa "dukungan sosial keluarga adalah dengan mengkondisikan lingkungan keluarga. Kondisi lingkungan

⁴ Suryabrata. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 1987. Hal: 92.

keluarga yang menentukan keberhasilan anak diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga, tersedianya tempat belajar yang memadai, suasana lingkungan yang tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya".⁵

Dengan melihat uraian di atas dapat disimpulkan bila semakin tinggi dukungan sosial dari keluarga yang didapatkan oleh anak, maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Dan sebaliknya akan terjadi, bila semakin berkurang dukungan sosial dari keluarga, maka semakin rendah pula motivasi belajar anak dalam sekolahnya.

MTs Darul Ulum Kureksari adalah salah satu sekolah yang setingkat dengan SMP, dan merupakan sekolah favorit di kecamatan Waru Sidoarjo. Letaknya yang strategis di tengah-tengah desa Kureksari menjadikannya sekolah yang sangat diminati oleh para orang tua siswa-siswi. Disamping karena kurikulum yang berbasis dan berkompeten di bidangnya, para pengajarnya pun merupakan guru pilihan di desa Kureksari. Letak persisnya atau alamatnya adalah Jl. Soekarno No. 103-113 Kureksari Waru Sidoarjo.

Dari uraian di atas penulis menduga bahwasannya dukungan sosial dari keluarga yang diterima oleh siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bertitik tolak dari dugaan ini penulis mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa MTS Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo".

⁵ Erna Dwi Setijowati. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri II Madiun*. 1994. Malang: Universitas Negeri . Hal: 20.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat dukungan sosial keluarga yang diperoleh siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.
2. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.
3. Adakah hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat dukungan sosial keluarga yang diperoleh siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.
2. Tingkat motivasi belajar siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.
3. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan sebelumnya di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi khazanah keilmuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan yaitu mengenai pembahasan

Motivasi Belajar yang merupakan sebagai salah satu penentu keberhasilan siswa maupun guru dalam proses belajar-mengajar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan tolok ukur bagi peneliti lain yang ingin menggali lebih lanjut dan lebih mendalam dari penelitian ini, disamping itu juga bisa sebagai pedoman baik bagi lingkungan masyarakat sekitar, guru dan terutama bagi keluarga dalam meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Masa Remaja

1. Perkembangan dan Kemampuan Berpikir Remaja

Manakala usia seseorang telah genap 12 atau 13 tahun maka ia telah mulai menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17 atau 18 tahun. Istilah yang biasa diberikan bagi si remaja awal adalah *teenagers* (anak usia belasan tahun).

Dalam hal kecerdasan atau kemampuan mental serta kemampuan berpikir remaja awal mulai sempurna. Keadaan ini terjadi dalam usia antara 12 – 16 tahun, yaitu di usia anak – anak SMP setingkat dengan SLTP. Seperti yang dikemukakan oleh Alfred Binet (dalam Andi Marpiare, 1982) bahwa "pada usia 12 tahun kemampuan anak untuk mengerti informasi abstrak, baru sempurna. Dengan kesempurnaan mengambil kesimpulan informasi abstrak dimulai pada usia 14 tahun".¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah S.W.T dalam surat Al – Hajj ayat 5, yang berbunyi:

"Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan."

{Q.S. Al – Hajj: 5}²

¹ Andi marpiare. *Psikologi Remaja*. PT. Rosda Karya: Bandung. 1982. Hal: 31.

² Departemen Agama RI. *Al – qur'an dan Terjemahnya*. C.V. PENERBIT JART: Jakarta. 2004. Hal: 260.

Selain itu juga pertumbuhan dan perkembangan di masa remaja mengalami banyak perubahan. Arifin (dalam Andi Marpiare, 1982) mengatakan bahwa "Pertumbuhan diartikan sebagai suatu penambahan dalam ukuran bentuk, berat atau ukuran demensif tubuh serta bagian – bagiannya."³

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya remaja juga mengalami masa perkembangannya dari segi perkembangan dan pertumbuhan pikir atau aspek psikologisnya, seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget (dalam Andi Marpiare, 1982),⁴ menurut ahli ini ada empat periode perkembangan pikir anak, yaitu:

- a. Periode Sense Motorik (0 -2 Tahun)
- b. Periode Pra – Operasional (2 – 7 Tahun)
- c. Periode Operasional Kongkret (7 – 11 Tahun)
- d. Periode Operasional Formal (11 – 14 Tahun)

Dalam periode operasional formal, yaitu masa – masa anak SMP setingkat dengan SLTP, ciri – ciri berpikir secara sistematis dan mencakup logika yang kompleks.

Disamping itu masa remaja merupakan masa yang penting bagi perkembangan prestasi karena selama masa inilah remaja membuat keputusan – keputusan penting sehubungan dengan masa depan dan pendidikan.

Adanya keinginan remaja dalam berprestasi menimbulkan adanya dorongan dalam diri remaja untuk meraih apa yang dicita – citakan, dalam hal ini adanya motivasi belajar yang mereka lakukan untuk meraih apa yang mereka inginkan yang berkaitan dengan pendidikan.⁵

³ Andi Marpiare. *Psikologi Remaja*. PT. Rosda Karya: Bandung. 1982. Hal: 43.

⁴ Ibid. Hal: 44.

⁵ Dimiyati Mahmud. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN (Suatu Pendekatan Terapan Edisi I)* Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Yogyakarta. 1990. Hal: 83.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa sepanjang masa remaja awal terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak dan kemampuan berpikir remaja dalam menerima dan mengolah informasi abstrak dari lingkungannya. Hal ini mengandung arti bahwa remaja awal telah dapat menilai benar atau salahnya pendapat orang tua atau pendapat orang dewasa lainnya.

2. Remaja dalam Lingkungan Belajar – Mengajar

Kemudahan belajar bagi para remaja dapat dilakukan dengan cara keseimbangan antara pembatasan dan kebebasan, memperlakukan mereka sebagai pribadi, mengakui suara dan pilihan mereka, mengenal intelegensi dan gaya belajar, mempercayai mereka dan memberikan semangat, memahami diri dan kebudayaan remaja.⁶

Dengan pemberian semangat serta memahami mereka bisa menimbulkan adanya motivasi para remaja dalam belajar mereka. Hal ini tampak saat para remaja mempunyai motivasi, motivasi remaja ditandai oleh harapan untuk sukses dalam memecahkan masalah tingkah laku, dorongan sosial, dorongan aktivitas, dorongan untuk merasa aman, dihargai dan dorongan untuk dimiliki.

Penggerakan motivasi belajar didasarkan atas prinsip – prinsip, memberikan pujian lebih efektif dibandingkan dengan hukuman, pemuasan kebutuhan – kebutuhan psikologis. Teknik memotivasi remaja hendaknya berdasarkan kebutuhan, misalnya pemberian penghargaan atau ganjaran, angka dan tingkat keberhasilan dan aspirasi, pujian, persaingan dan kerja sama.

⁶ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Penerbit SINAR BARU: Bandung. 1992. Hal: 127.

3. Karakteristik Masa Remaja

Masa remaja bisa dinamakan dengan istilah *adolencense*, istilah *adolencense* adalah pertumbuhan ke arah kematangan. Ini adalah periode antara permulaan pubertas dengan kedewasaan yaitu antara usia 14 – 25 tahun untuk laki – laki, dan antara usia 12 – 21 tahun untuk perempuan.

Masa *adolencense* adalah periode yang penuh dengan tekanan dan ketegangan (*Stress and Strain*), suatu periode dimana individu itu belum menjadi sesuatu. Generalisasi semacam ini tentu saja memiliki keterbatasan karena tidak semua remaja mengalami tekanan dan ketegangan.⁷

Keunikan para remaja terletak pada individu – individunya. Tampak jelas bahwa para remaja dari keluarga yang sama memperlihatkan perbedaan – perbedaan dalam inteligensi dan minatnya, demikian juga dari segi motivasinya.

Karakteristik masa remaja dapat dilihat dari tiga segi, yakni konsep masa remaja, keunikan para remaja, dan kebutuhan para remaja. Masa remaja merupakan masa antara permulaan pubertas dan kedewasaan yang ditandai oleh tekanan dan ketegangan (*Stress and Strain*). Sifat yang lebih sensitif, pertentangan nilai – nilai dan harapan – harapan. Keunikan masa remaja bukan pada keremajaannya, melainkan pada individualitasnya yang berbeda – beda dalam berbagai aspek.

Para remaja memiliki kebutuhan umum manusia, kebutuhan akan identitas, kebutuhan akan bantuan orang dewasa yang mengerti keadaan mereka, misalnya membuat keputusan sendiri, mereka membutuhkan bimbingan orang dewasa, tetapi juga bebas dari dominasi orang dewasa dan sebagainya.⁸

⁷ Ibid. Hal: 117

⁸ Hery Noer Aly. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Logos: Jakarta. 1999. Hal: 67.

Disamping itu, remaja meskipun usianya muda dan kejadian yang dihadapinya sangat sedikit serta belum banyak merasakan pahit – manisnya kehidupan, sebenarnya mampu memanfaatkan berbagai pengalaman orang lain, menganalisis sekaligus menggabungkannya dengan pengalaman pribadinya. Dan apa yang sampai pada mereka akan terbentuk menjadi sebuah pengalaman penting yang tersimpan dalam memorinya.

Agar para remaja mengenali dirinya lebih jauh lagi dan memahami bahaya yang terkadang mengancam dirinya, maka kita harus memberikan penjelasan singkat mengenai kondisi fisik dan mental yang akan dilaluinya, sehebat apapun tingkat intelektualitas dan kecerdasannya. Barangkali ini dapat mendorong remaja mengikuti bimbingan para pembinanya, terutama bimbingan dari lingkungan keluarga.⁹

Telah diuraikan di muka bahwa tiap individu memiliki ciri – ciri yang khas, yang berbeda satu dengan yang lainnya. Walaupun secara sepintas seorang individu menunjukkan persamaannya dengan individu - individu yang lain, tetapi secara lebih mendetail dapat dikatakan hampir tidak ada dua individu yang identik atau tepat sama.

B. Dukungan Sosial Keluarga

1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Manusia adalah makhluk sosial, keberadaannya selalu membutuhkan sekaligus dibutuhkan orang lain. Bilamana seseorang dapat menghargai, interaksi timbal balik ini pada akhirnya akan menciptakan hubungan ketergantungan satu sama lain. Hal ini terjadi karena seseorang tidak memenuhi kebutuhan fisik

⁹ Taqi Falsafi. *Warna – Warni Kehidupan Remaja dalam Islam*. Penerbit Cahaya: Bogor. 2003. Hal: 137.

maupun psikologisnya secara sendirian. Individu akan membutuhkan dukungan, terutama dari orang-orang terdekat.

Adapun definisi dukungan sosial seperti yang telah disampaikan oleh Safarino (dalam Muh Arwani, 2004) "Dukungan sosial mengacu kepada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang atau kelompok lain."¹⁰ Sedangkan menurut Cobb (dalam Smet, B, 1994) berpendapat bahwa "Dukungan sosial keluarga adalah informasi yang diperoleh dari keluarga bahwa kita dicintai, diperhatikan, dihargai dan termasuk dalam jaringan timbal balik. Jaringan pada pengertian ini berkaitan dengan individu dan orang - orang dengan apa individu mempunyai hubungan."¹¹

Pengertian yang sama juga diberikan oleh Gotlieb (dalam Smet, B, 1994) yang mengatakan bahwa "Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal. Bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima."¹²

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial, khususnya dari keluarga dapat didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional.

¹⁰ Muh. Arwani. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Born Out pada Perawat Putri di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten sidoarjo*. Universitas Negeri Malang. 2004. Hal: 30.

¹¹ Smet, B. *Psikologi Kesehatan*. Gramedia: Jakarta. 1994. Hal: 134.

¹² Ibid. Hal: 134.

Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Manusia berkembang dalam dua dimensinya sekaligus, yaitu individual dan sosial. Lingkungan yang edukatif (lingkungan sosial yang fleksibel) memberi peluang bagi terbentuknya kerangka kultural individual disamping kerangka kultural sosial umum. Peluang dan elastisitas yang diberikan oleh lingkungan kepada individu untuk berkembang dan bergerak akan berpengaruh terhadap perkembangan individu dan kelompok sekaligus.

Dalam kehidupan masyarakat primitif, keluarga menjalankan proses perkembangan belajar anak dengan memperkenalkan anak dengan berbagai ketrampilan, kebiasaan dan nilai yang berlaku di dalam kehidupan komunitas. Karena kehidupan masyarakat primitif masih sederhana, baik dalam anasir maupun isinya, maka pola – pola pendidikannya pun masih sangat sederhana.

Dalam kaitan ini, B Clarke (dalam Hery Noer Aly & Munzier, 2003) mengungkapkan bahwa sistem pengajaran paling kuno tidak lebih dari proses ibu menyadarkan puterinya, ayah menyadarkan puteranya. Mereka berdua hidup bersama saling bercakap – cakap dan bekerja bersama.¹³

Sejalan dengan perkembangan sejarah dan kompleksnya kehidupan, terjadi perubahan besar terhadap masyarakat. Implikasinya anak – anak mengalami kesulitan untuk tetap bercengkrama bersama keluarganya sepanjang hari. Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak. Keluarga merupakan lingkungan alami yang memberi perlindungan dan

¹³ Hery Noer Aly & Munzier S. *WATAK PENDIDIKAN ISLAM*. Friska Agung Insani: Jakarta. 2003. Hal: 201.

keamanan serta memenuhi kebutuhan – kebutuhan pokok anak, terutama dalam hal belajar.

Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgent, tempat anak memulai hubungannya dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman – pengalaman yang membantunya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.

Pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak sangat penting karena anak lahir dalam keadaan lemah untuk memenuhi kebutuhan pokoknya atau memberi keamanan dan perlindungan bagi dirinya sendiri. Dari sini tampak jelas kelemahan anak manusia.

Anak – anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Makanya tidak mengherankan jika Gilbert Higest (dalam Jalaluddin, 2004) menyatakan bahwa "kebiasaan yang dimiliki anak – anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan tidur kembali, anak – anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.¹⁴

Keluarga, sebagai pusat pendidikan tidak hanya berpengaruh pada tahun – tahun pertama dari kehidupan anak, tetapi terus berlangsung dalam berbagai fase umur anak. Keluarga secara alami merupakan pusat pendidikan urgent yang pengaruhnya selalu terbawa ke dalam kehidupan sehari – hari anak.

Peran keluarga bagi anak sangat penting mengingat keluarga menerima anak dalam keadaan belum bisa berbicara, belum memiliki pengalaman, dan belum dapat menggunakan sarana komunikasi. Kemudian keluarga memulai

¹⁴ Jalaluddin Rahmat. *PSIKOLOGI AGAMA (Edisi Revisi 2004)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2004. Hal: 201.

proses sosial dari kondisi "belum berupa apa – apa". Membantunya secara bertahap untuk berinteraksi dengan segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan fisik dan sosial, serta mempersiapkannya dalam berbagai aktivitas kehidupan pada umumnya.

Keluarga memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan anak bagi kehidupannya. Pengaruh orang tua, saudara dan anggota keluarga lainnya terhadap tingkah laku anak serta belajarnya, anak banyak memperoleh arahan yang mendasar dalam belajar dan mengikuti proses pendidikan.¹⁵

Aspek penting sehubungan dengan bantuan keluarga terhadap anak dalam mempersiapkannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Mendidik anak untuk menghargai peran peraturan di dalam kehidupan komunitas anak serta memberi sikap dan respons yang sesuai terhadap kekuasaan baik di dalam maupun di luar keluarga, sebab peran siswa akan dipengaruhi oleh sikap tersebut.

Dari penjelasan panjang lebar tersebut di atas dapat dicerna bahwa adanya peran keluarga terhadap perkembangan belajar anak dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak, karena motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan di sekitarnya.

Perkembangan motivasi belajar adalah suatu proses dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang dan maju mencapai sesuatu. Oleh karena itu seyogyanya dapat dilakukan oleh orang tua atau keluarga dalam menumbuhkan kembangkan motivasi belajar anak.

Suatu lingkungan keluarga baru dapat dikatakan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar bila ia dapat mengadakan lingkungan yang kaya

¹⁵ Ibid. Hal: 204.

stimulasi mental dan intelektual, dengan mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak) untuk secara spontan dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.¹⁶

Telah tampak betapa besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan pribadi anak maupun perkembangan intelektualnya. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lingkungan keluarga untuk dapat memahami bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan bila pengembangan sikap peserta didik terlibat dalam kejadian belajar. Perkembangan dan penguasaan konsep melalui cara belajar yang wajar akan diperoleh bila ada kemungkinan untuk menemukan sendiri arti berbagai fakta dan prinsip ilmu tersebut dengan melatih mereka.

2. Arti Penting Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial tersebut merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami.

Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu kepada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan keinginan yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi orang yang memberi dan menerima dukungan.

Podia dan Saloveli (dalam Smet, B, 1994) mengatakan bahwa sumber dukungan sosial yang didapat adalah dari orang-orang terdekat, terutama dari

¹⁶Conny R. Semiawan. *PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ERA GLOBAL*. Anggota IKAPI: Jakarta. 1998. Hal: 85.

keluarga (*Signifikan Other*) dengan individu yang membutuhkan dukungan. Ada dua sumber dukungan sosial, yaitu dukungan dari rekan sekitar dan keluarga.¹⁷

Mereka dimungkinkan dapat memberikan dukungan produktifitas dan personal. Dukungan produktifitas adalah pemberian bantuan dan semangat untuk produktifitas tugas-tugas sekolah yang telah ditetapkan, dan dukungan personal adalah pemberian perhatian dan rasa suka secara pribadi.

Keluarga dapat memberikan dukungan sosial karena keluarga merupakan tempat tumpuan, harapan, tempat bercerita dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang menghadapi permasalahan, terutama masalah yang ada kaitannya dengan belajar anak. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa keluarga dapat menjadi sumber penting dukungan sosial bagi anggota keluarga yang tengah menghadapi persoalan-persoalan.

Peran keluarga juga dewasa ini tampak semakin bertambah dengan membantu anak dalam menyelesaikan tugas – tugas sekolah di rumah serta memberi pengalaman dan pengetahuan yang melengkapi bagi fungsi pengajaran anak di sekolah. Hal itu disebabkan kemampuan orang tua untuk andil dalam proses belajar serta semakin bertambah karena adanya peningkatan intelektualitas anak dari keluarga. Atas dasar itu latar belakang sosial anak bisa menjadi penyebab perbedaan besar dalam keberhasilan anak – anak di sekolah.

3. Dukungan Sosial Keluarga dalam Perspektif Islam

Sebuah keluarga pada dasarnya memiliki fungsi – fungsi yang sulit untuk diubah atau digantikan oleh siapapun. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lembaga yang memang sangat spesial dalam masyarakat. Dengan demikian

¹⁷ Smet, B. *Psikologi kesehatan*. PT. Grmedia: Jakarta. 1994. Hal: 87.

merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu tujuan masyarakat juga tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai oleh keluarga.

Sehubungan dengan tugas serta tanggung jawab itu maka ada baiknya keluarga mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan serta perkembangan belajar anak. Pengetahuan itu sekarang – kurangnya dapat menjadi penuntun, rambu – rambu keluarga dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Kita semua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak – anak kita dan mengarahkan mereka pada sumber – sumber ilmu, pemikiran dan iman agar mereka menjadi remaja – remaja intelek, mampu memberikan andil dalam membenahi masyarakatnya dan dikenal sebagai orang yang berguna.

Drijakara (dalam Jalaluddin Rahmat, 1993) mengklasifikasikan tanggung jawab keluarga ke dalam dua bagian, yaitu tanggung jawab vertikal dan tanggung jawab horizontal. Tanggung jawab vertikal diwujudkan melalui komunikasi dan dialog dengan Tuhan. Sedangkan tanggung jawab horizontal dilakukan melalui komunikasi dengan manusia, termasuk dirinya sendiri, masyarakat dan lebih luas lagi dengan umat manusia secara keseluruhan.¹⁸

Sedangkan menurut agama Islam, keluarga mempunyai dua macam tanggung jawab. *Pertama*, tanggung jawab kepada Allah S.W.T. karena keluarga dan fungsi – fungsinya itu merupakan pelaksanaan amanat Allah S.W.T. yaitu amanat ibadah dan amanat khilafah. *Kedua*, tanggung jawab ke dalam keluarga itu sendiri, terutama tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga

¹⁸Jalaluddin Rahmat. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung. 1993. Hal: 22.

untuk senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga, terutama dalam masalah belajar anak.¹⁹

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak – anaknya adalah mendidik mereka. Salah satu sarana untuk menghindarkan anak dari sifat malas dalam belajar adalah dengan pendekatan psikologis, yaitu mengajak bicara serta mendengarkan keluhannya saat anak mengalami kesulitan belajar.

Seorang ayah dan ibu serta keluarga dapat mendekati anaknya dan mengajaknya bicara dengan lemah lembut, membantu anak mengatasi kesulitannya dalam belajar. Kadang anak sering merasa malas belajar, dalam keadaan yang demikian orang tua tidak boleh menggunakan kekerasan, meluapkan emosi dan membentak anak. Jika kemarahan merasuki dada orang tua, hendaknya saat itu jangan menasehati anaknya, tunggulah sebentar sehingga keadaan mereda baru kemudian menjelaskan pada anaknya tentang kerugian malas belajar.

Dasar teori pendidikan yang demikian ini, dan nilai pembicaraan serta nasehat yang lemah lembut ini dapat kita lihat dalam firman Allah S.W.T. dalam Al – Qur'an yang berbunyi:

" Maka bicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata – kata yang lemah lembut, mudah – mudahan ia ingat atau takut."

{Q.S. Thaha: 44}²⁰

Demikian halnya dalam Al – Qur'an perhatian terhadap ilmu dan belajar sedemikian rupa sehingga ilmu dan belajar dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan

¹⁹ Ibid. Hal: 22.

²⁰ Departemen Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*. C.V. PENERBIT JART: Jakarta. Hal: 219.

dan peradaban, Islam juga menganjurkan mendidik anak – anak mengenai nilai ilmu dan pemikiran agar iman dapat meresap dalam jiwa mereka dan tidak hanya berada dalam lisan saja, sehingga mereka seperti yang diceritakan Allah S.W.T dalam firman – Nya yang berbunyi:

"Sesungguhnya orang – orang yang beriman dan beramal sholeh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal." {Q.S. Al – Kahfi: 107}²¹

4. Jenis-jenis dan Macam-macam Dukungan Sosial Keluarga

House (dalam Smet, B, 1994)²² membedakan empat macam dukungan sosial: Dukungan Emosional; Dukungan Penghargaan; Dukungan Informatif; Dukungan Instrumental, diantaranya yaitu:

a. **Dukungan Emosional;** individu membutuhkan empati dari orang lain.

Bilamana seseorang dapat menghargai, mempercayai dan mengerti dirinya lebih baik, ia akan menjadi lebih terbuka terhadap aspek-aspek baru dalam pengalaman hidupnya.

Menurut Cohen dan McKay (dalam Safarino, 1990)²³ juga memberi pengertian yang pada tipe dukungan sosial keluarga “**Dukungan Emosional (Emotional Support);** yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi empati, menyayangi dan perhatian terhadap orang lain. Memberikan rasa nyaman, menjamin, rasa memiliki dan merasa dicintai disaat mendapat tekanan.

Adapun macam-macam dari dukungan emosional itu sendiri diantaranya adalah:

²¹ Ibid. Hal: 317.

²² Smet B. *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia: Jakarta. 1994. Hal: 134.

²³ Safarino. *Health Psychology*. New York: Biosocial Interaction. Jhon Willew and Sons (Terjemah). 1990. Hal: 103.

1) Partisipasi Orang Tua dalam Belajar Anak

Partisipasi atau peran serta orang tua di dalam belajar anak sangatlah diperlukan, karena tidak mungkin bagi seorang anak belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam belajarnya tidak terpenuhi. Segala bentuk kebutuhan yang diperlukan oleh anak hendaknya dipenuhi oleh keluarga.

Hal tersebut bukanlah sesuatu yang berlebihan karena keluarga, khususnya orang tua terhadap pendidikan anaknya, atau dengan kata lain orang tua berkewajiban memelihara anaknya dengan baik. Sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu” {Q.S. At- Tahrim: 6}²⁴

Dari ayat tersebut di atas jelas tampak bahwa memelihara anak dengan baik merupakan tanggung jawab dari orang tua. Seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi (1991) tugas serta panggilan orang tua adalah “Mengurus keperluan materi anak-anak, menciptakan suatu ‘home’ bagi - anak-anak dan tugas mendidik.”²⁵

Oleh karena itu keikutsertaan orang tua dengan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak, khususnya keperluan belajar merupakan kewajiban keluarga. Namun, tugas keluarga belum selesai sampai di situ, tetapi juga perhatian dan membantu kesulitan

²⁴Departemen Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*. C.V. PENERBIT JART: Jakarta. Hal: 407.

²⁵ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta: Jakarta. 1991. Hal: 10.

belajar yang dihadapi oleh anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (1991):

“Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anak, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu bagaimana - kemajuan-kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lainnya, hal ini akan menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.”²⁶

Dari penjelasan di atas, dapatlah diketahui betapa pentingnya peran serta keluarga dalam proses belajar anaknya untuk mendapatkan hasil yang baik serta memuaskan, baik hasil belajar di sekolah maupun di rumah.

2 Menciptakan Suasana Belajar Anak

Untuk mendapat hasil yang lebih baik dari pendidikan anak – anak, terutama untuk belajar mereka membutuhkan suasana yang nyaman. Hal tersebut merupakan tugas utama dari keluarga dalam menciptakan suasana atau lingkungan belajar anak.

Dasar dari pendidikan keluarga ialah perasaan saling mencintai. Kita hendaknya selalu berusaha agar di dalam lingkungan keluarga selalu terdapat saling tolong – menolong, kasih sayang antara anggota keluarga, dan harus diliputi suasana kegembiraan dan ketentraman.²⁷

Dengan adanya suasana yang menentramkan dalam lingkungan keluarga bisa membangkitkan semangat kepada anak untuk lebih giat

²⁶ Slameto. *Belajar dan faktor – faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta. 1991. Hal: 63.

²⁷ Ngalim Purwanto. *ILMU PENDIDIKAN TEORITIS DAN PRAKTIS*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung. 2003. Hal: 86.

dalam belajar mereka. Di samping itu juga anak membutuhkan lingkungan yang nyaman di dalam keluarganya.

Proses layanan dalam belajar tersebut yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orang tua atau keluarga dimana proses belajar berlangsung dalam suasana yang kondusif, dengan memberikan lingkungan sosial dan suasana belajar yang baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Seto Mulyadi (tanpa tahun) "tujuannya agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal".²⁸

3) Memberikan Motivasi (dorongan) Belajar pada Anak

Sebagaimana diketahui bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak (**intrinsik**), dan motivasi yang datangnya dari luar diri anak (**ekstrinsik**). Yang akan dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah motivasi yang datangnya dari luar siswa, dalam hal ini motivasi ini berasal dari keluarga.

Menurut Nasution dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1991) mengatakan tentang motivasi siswa yaitu "Menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dilakukannya."²⁹

Yang dimaksud dengan motivasi di sini adalah keluarga hendaknya mampu menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang menjadi keinginan orang tua, guru dan masyarakat.

²⁸ *Lebih Jauh tentang Homeschooling (tanpa tahun)* idionline/ Rol. On – Line. [WWW. Google.Com](http://WWW.Google.Com)

²⁹ Ahmad rohani & Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta: Jakarta. 1991. Hal: 11.

Selain itu dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa hendaknya dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, yakni cinta kasih sayang keluarga kepada seorang anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kartini Kartono (1992) “ Seorang anak yang diperlakukan dengan kasih sayang oleh orang tuanya akan menghasilkan suatu hubungan yang penuh kasih sayang dalam lingkungannya.”³⁰

Sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam surat Ali-Imron ayat 159 yang berbunyi sebagai berikut:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka” {Q.S. Ali-imron: 159}³¹

Dari paparan ayat di atas, dapat disimpulkan jika seorang anak atau siswa dididik dan dibimbing oleh keluarga dengan lemah lembut, kasih sayang dan tidak bersikap kasar, maka seorang anak dapat belajar dengan tenang tanpa ada perasaan tertekan karena hubungan yang serasi dapat memberikan pembinaan pribadi yang tenang, terbuka serta mudah dididik.

4) Membantu Kesulitan Belajar Anak

Kita sering menemukan beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam belajar. Ia sulit meraih prestasi di sekolahnya, padahal anak tersebut telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan

³⁰ Kartini Kartono. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Rajawali: Jakarta. 1985. Hal: 91.

³¹Departemen Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*. C.V. PENERBIT JART: Jakarta. 2004. Hal: 581.

ditambah belajar tambahan di rumah, tetapi hasilnya tetap kurang memuaskan. Disamping itu juga anak tersebut sangat tinggi motivasi belajarnya.

Siswa jadi terkesan lambat dalam melakukan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya. Mereka tampak pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh. Terkadang disertai sikap menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan mereka pada proses belajar.

Ada dua sumber utama siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu berasal dari dirinya sendiri (**intrinsik**) dan dari luar diri siswa (**ekstrinsik**). Dari dalam diri siswa bisa cacat fisik atau gangguan psikis. Sedangkan penyebab dari luar siswa berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah dan kondisi masyarakat. Namun dalam penelitian ini penulis lebih meneliti pada aspek dari luar diri siswa.

Keadaan keluarga menentukan keberhasilan belajar. Keluarga harmonis, penuh perhatian dan paham akan pentingnya pendidikan merupakan motivator utama berprestasi. Namun keadaan keluarga disharmonis membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu, pikirannya terpecah antara tugas di sekolah dan suasana rumah yang tidak nyaman.

Seperti kebanyakan realita yang terjadi di masyarakat sekitar kita, kita melihat kadang-kadang anak tampak lesu, tidak ada gairah dalam belajar. Anak juga sukar untuk menerima materi pelajaran sehingga perolehan nilai dan peringkatnya selalu rendah. Dalam *terminologi*

psikologi, anak yang mengalami gejala seperti itu dikenal sebagai anak yang “*sulit belajar*”.³²

Dari ciri-ciri tersebut orang tua juga mesti menyadari bahwa gejala sulit belajar yang diderita oleh anak bukan sekedar diakibatkan oleh masalah kecerdasan. Hambatan mereka justru berawal dari faktor di luar dirinya.

b. Dukungan Penghargaan; individu membutuhkan penghargaan yang positif. Penilaian atas usaha-usaha yang dilakukan dan peran sosial yang terdiri atas umpan balik merupakan alat yang digunakan untuk memberikan masukan-masukan agar seseorang mengurangi perasaan-perasaan negatif yang dirasakan, dan mengembangkan harga diri yang positif.

Menurut Cohen dan McKay (dalam Safarino, 1990)³³ juga memberi pengertian yang pada tipe dukungan sosial keluarga yang berupa “**Dukungan Penghargaan (Esteem Support)**”; yaitu dukungan yang mengekspresikan persetujuan terhadap ide atau perasaan, dan membandingkan secara positif antara orang satu dengan yang lainnya. Dukungan ini biasanya sangat berguna ketika individu mengalami tekanan, lebih-lebih tekanan saat siswa banyak tugas sekolah.

Adapun macam-macam dari dukungan penghargaan itu sendiri diantaranya adalah:

1) Memberikan Sanksi atau Hukuman

Dalam dunia pendidikan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa merupakan hal yang wajar apabila derita yang ditimbulkan oleh

³² *Kasih Sayang dalam Mendidik Anak*. 2002. Pikiran Rakyat Cyber Media. On – Line. [WWW. Google.Com](http://WWW.Google.Com)

³³ Safarino, ED. *Health Psychology*. New York: Biosocial Interaction. Jhon willew and Sons (Terjemah). 1990. Hal: 103.

hukuman tersebut memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan siswa sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Ahmadi & Nur ubiyati (1991) "Hukuman diberikan oleh karena adanya pelanggaran, hukuman diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran"³⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman pada anak yang melakukan pelanggaran dibolehkan selama hukuman tersebut dapat membangkitkan perasaan menyesal karena perbuatannya, sehingga pemberian hukuman dapat menjadi pendorong anak untuk belajar.

Memberi hukuman pada anak hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi anak, sehingga hukuman yang diberikan tidak berdampak negatif pada perkembangan jiwa anak.

Seperti dalam Islam ada aturan memperbolehkan hukuman pada anak dengan tujuan mendidik anak tersebut, seperti dalam sebuah hadits yang menyebutkan sebagai berikut:

و عن ابي ثرية سبرة بن معبد الجهني رضي الله عنه قال:
 قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((علموا الصبي الصلاة لسبع سنين,
 و اضر بوه عليها ابن عشر سنين)) حد يث حسن رواه ابو داود,
 والتر مدي وقال: حد يث حسن. و لفظ ابي داود: ((مرو الصبي
 بالصلاة ادا بلغ سبع سنين

“Dari Abu Tsurayyah Sabrah Ibn Ma’bad r.a. dia berkata:
 Rasulullah S.A.W. bersabda: ‘Ajarkanlah shalat kepada
 anak karena telah berusia tujuh tahun dan pukullah dia

³⁴ Abu Ahmadi & Nur Ubiyati. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta. 1991. Hal: 151.

karena (meninggalkan) shalat ketika berusia sepuluh tahun.'Hadits Hasan diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi dia berkata: Hadits Hasan." {H.R.Abu Daud & Tirmidzi: Hadits Hasan}³⁵

Dari keterangan hadits di atas, menunjukkan bahwa dalam Islam boleh memukul anak dengan tujuan mendidik, tapi dengan syarat bahwa memukul anak didik tanpa ada kekerasan, cukup dengan lembut dan pelan. Pukulan itu dilakukan jika perintah dari orang tua sudah tiga kali berturut-turut tidak dituruti oleh anak tersebut.

2) Memberikan Hadiah

Memberikan hadiah kepada anak merupakan ganjaran yang diberikan kepada siswa apabila siswa menunjukkan hasil yang baik dalam proses belajarnya. Hendaknya pemberian hadiah tersebut tidak sesering mungkin diberikan, karena hal tersebut dikhawatirkan nanti menjadi tujuan utama dalam belajarnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Amier Daien Indrakusuma (1973):

"Pemberian ganjaran yang berupa hadiah ini sering mendapatkan pengaruh negatif pada belajar murid yaitu bahwa hadiah itu telah menjadi tujuan dari belajar siswa, anak belajar bukan karena ingin menambah wawasan atau pengetahuan tetapi belajar dengan tujuan ingin mendapatkan hadiah"³⁶

Pendapat yang dikemukakan oleh Amier di atas dapat disimpulkan bahwa hadiah boleh diberikan sewaktu-waktu dengan tujuan sebagai motivasi siswa dalam belajarnya, sebaliknya jika hadiah terlalu sering

³⁵ Imam nawawi. *Terjemah Riyadhus Sholihin (Jilid I)*. Pustaka Amani: Jakarta. 1999. Hal: 316.

³⁶ Amier Daien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya. 1973. Hal: 160.

diberikan pada anak atau siswa dikhawatirkan belajarnya hanya sebatas adanya faktor hadiah belaka. Sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam surat Al-Qassas ayat 60 yang ada kaitannya dengan hadiah:

“Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya, sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?” {Q.S. Al-Qassas: 60}³⁷

c. **Dukungan Informatif;** pemberian informatif dimaksudkan agar informasi dapat digunakan untuk mengatasi masalah pribadi maupun masalah lain. Informasi ini mencakup pemberian nasehat, pengarahan, saran-saran dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan.

Masih menurut Cohen dan McKay (dalam Safarino) juga memberi pengertian yang pada tipe dukungan sosial keluarga yang berupa “**Dukungan Informatif (Informational Support);** termasuk memberikan nasehat, saran-saran, ataupun umpan balik tentang apa yang harus dilakukan oleh individu.

Adapun macam-macam dari dukungan informatif itu sendiri diantaranya adalah:

1) Pengawasan Belajar

Pengawasan belajar pada anak perlu dilakukan oleh orang tua apakah anak belajar atau tidak, apakah sudah mengerti terhadap pelajaran yang sedang dipelajari atau tidak. Dengan mengetahui dua hal tersebut di atas orang tua dapat membantu siswa apabila terdapat kesulitan-kesulitan dalam belajarnya.

³⁷Departemen Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*. C.V. PENERBIT JART: Jakarta. 2004. Hal: 621.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Liem Hwei Nio (dalam Kartini Kartono; 1992):

“Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya di rumah, karena dengan mengawasi kegiatan belajar anaknya orang tua dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya”³⁸

2) Problem Solving dalam Belajar

Setiap orang dan makhluk lainnya mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhinya. Ada yang mudah dipuaskan; seperti dahaga, dan ada yang sulit; seperti mencapai cita – cita, gelar dan sebagainya. Dalam memperoleh atau memenuhi kebutuhan tersebut ada kesulitannya. Kesulitan itu disebut masalah atau problem yang harus diatasi atau dipecahkan untuk mencapainya. Proses pemecahan masalah itu disebut dengan istilah *Problem Solving*.³⁹

Kesanggupan untuk memecahkan masalah harus dipelajari. Metode ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang pelik. Menggunakan metode ilmiah berarti berpikir lebih sistematis, lebih logis, lebih teratur dan lebih teliti. Metode *Problem Solving* dapat digunakan untuk memecahkan masalah – masalah dalam belajar.

Dengan adanya metode *Problem Solving* ini, dimana anak dihadapkan pada masalah – masalah, kemudian disuruh memecahkan sendiri sampai mendapatkan pemecahannya/kesimpulannya. Sehingga anak – anak sudah dibiasakan memecahkan masalahnya sendiri, agar

³⁸ Kartini Kartono. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Rajawali: Jakarta. 1985. Hal: 91.

³⁹ S. Nasution. *Didaktik Asas – asas mengajar*. Penerbit Jemmars: Bandung. 1986. Hal: 68.

nantinya tidak sanggup lagi saat mengalami kesulitan, terutama kesulitan dalam belajar.⁴⁰

d. Dukungan Instrumental (Tangible or Instrumental Support); yaitu dukungan yang berupa bantuan langsung seperti ketika orang lain memberikan bantuan tenaga atau pikiran, atau membantu mengeluarkan dari situasi stress.

Adapun macam-macam dari dukungan instrumental itu sendiri diantaranya adalah:

1) Penyediaan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap anak di dalam melakukan kegiatan belajar. Penyediaan fasilitas belajar dapat meliputi peralatan belajar dan tempat belajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Liem Hwie Nio dalam Kartini Kartono (1992) “yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini ialah alat tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar, untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut.”⁴¹

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa fasilitas belajar merupakan faktor penunjang bagi motivasi belajar serta keberhasilan anak di dalam proses belajarnya dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang baik. Sebagaimana dalam firman Allah S.W.T. dalam surat Al-Kahfi ayat 84 yang berbunyi:

⁴⁰ Roestiyah. N.K. *Didaktik Metodik*. Bumi Aksara: Jakarta. 1994. Hal: 82.

⁴¹ Kartini Kartono. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Rajawali: Jakarta. 1985. Hal: 97.

“Dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.”{Q.S. Al-Kahfi: 84}⁴²

Dari keterangan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ayat tersebut memberitahukan kepada manusia bahwa segala sesuatu baru akan tercapai kalau sebab-sebab adanya jalan itu terpenuhi. Dalam hal ini apabila dikaitkan dengan belajar, maka salah satu sebab berhasilnya atau tercapainya motivasi siswa dalam belajarnya adalah adanya fasilitas-fasilitas belajar.

2) Penyediaan Alat Perlengkapan Belajar

Tersedianya alat perlengkapan belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang baik. Agar nantinya dalam belajar tidak mengalami hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar anak, maka hendaknya setiap siswa memiliki peralatan belajar sendiri-sendiri.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi (1983) "Setiap orang yang ingin berhasil dalam kegiatan belajarnya hendaknya memiliki perabot belajar yang memadai minimal meja berikut kursinya."⁴³

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (1983) juga memberikan definisi alat-alat perlengkapan belajar:

⁴² Departemen Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*. C.V. PENERBIT JART: Jakarta. Hal: 783.

⁴³ Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Dan Penyusunan Belajar di Sekolah*. Usaha Nasional: Surabaya. 1983. Hal: 43.

“Dalam segala bentuk kegiatan belajar mutlak diperlukan alat-alat tulis, semakin lengkap alat tulis itu, maka semakin lancar pula proses belajarnya, alat-alat tulis yang dimaksud misalnya seperti bolpoint, tinta, penggaris, pensil, penghapus, lem, notes, buku-buku tulis dan alat-alat lainnya”⁴⁴

Dari pendapat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa seorang anak hendaknya memenuhi alat-alat perlengkapan belajarnya, baik berupa meja dan kursi belajar ataupun alat perlengkapan lainnya, seperti buku tulis, bolpoint, pensil dan lain sebagainya. Dengan tersedianya alat perlengkapan belajar tersebut, maka akan membantu anak dalam melakukan proses belajarnya dengan baik dan lancar.

3) Tersedianya Tempat Belajar

Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar menentukan hasil belajar seseorang. Setiap siswa hendaknya memiliki ruang belajar yang memenuhi persyaratan fisik tertentu, meskipun ruang belajar tersebut tidak mewah.

Dengan memiliki ruang belajar atau tempat tersendiri, siswa dapat melakukan proses belajarnya dengan penuh konsentrasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh The Liang Gie (1994) sebagai berikut:

“Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat belajar, andaikata tidak bisa memperoleh ruang tersendiri yang khusus dipergunakan untuk belajar, maka kamar tidur dapat juga dijadikan tempat belajar yang sangat baik”⁴⁵

4) Mengatur Waktu Belajar Anak

⁴⁴ Ibid. Hal: 46.

⁴⁵ The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Pusat Kemajuan Studio.: Yogyakarta. 1994. Hal: 30.

Kita tahu bahwa waktu yang kita gunakan setiap hari adalah sesuatu yang paling berharga yang kita miliki, jika kita tidak menggunakan waktu dengan baik dan efisien maka waktu itu bisa menjadi sesuatu yang menakutkan bagi kita, bagai bom waktu yang tiap saat bisa meledakkan kita. Begitu juga dengan waktu untuk belajar bagi para siswa, karena waktu yang telah berlalu tidak dapat kembali lagi.

Penggunaan waktu belajar pada anak hendaknya disertai oleh keluarga, dengan adanya keikutsertaan keluarga dalam mengatur waktu belajar anak, diharapkan anak tersebut mampu mengatur dan melaksanakan tugasnya sebagai anak didik dengan baik. Dalam hal ini siswa tidak boleh hanya bermain-main atau mengisi dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Ajaran agama Islam memerintahkan agar menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, seperti dalam firman Allah S.W.T. dalam surat Al-Ashr ayat 1 sampai 3 yang berbunyi: “Demi masa{1} Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian{2} Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran, dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran.” {Q.S.Al-Ashr: 1-3}⁴⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (1982) berbunyi sebagai berikut:

“Rencanakan juga waktu dan lamanya belajar. Tiap orang berbeda kesukaannya, ada yang senang belajar pada tiap pagi hari, sore hari atau malam hari.tetapi pada pokoknya belajar pada siang hari atau malam hari hendaknya penggunaan waktu ini diatur seefisien mungkin sesuai dengan keadaan masing-masing. Belajar sepanjang waktu tidak begitu besar manfaatnya. Aturlah secara bijaksana

⁴⁶Departemen Agama RI. *Al – qur'an dan Terjemahnya*. C.V. PENERBIT JART: Jakarta. 2004. Hal: 891.

dan jangan melupakan variasi-variasi yang sekiranya diperlukan.”⁴⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya empat macam dukungan sosial tersebut, khususnya dari keluarga yaitu berupa dukungan persetujuan terhadap ide atau perasaan, memberikan fasilitas belajar serta memberikan suasana belajar yang kondusif pada anak dapat memberikan kenyamanan pada anak di saat belajar.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motif

Berbicara motivasi tidak terlepas dari kata motif, secara morfologi⁴⁸ memberikan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut:

Motif adalah kata benda yang artinya pendorong sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pengertian motif dan motivasi yang dikemukakan oleh para ahli.

Beberapa tokoh membedakan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut:

1. Motif merupakan suatu tenaga yang mendorong atau menggerakkan individu untuk bertindak mencapai tujuan.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang tercipta atau yang diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada seseorang.⁴⁹

2. Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri

⁴⁷ Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Tarsito: Bandung. 1982. Hal: 43.

⁴⁸ Daryanto, SS. *Kamus Indonesia Lengkap*. APOLLO: Surabaya. 1997. Hal: 440.

⁴⁹ Ridwan. *Belajar Mudah (Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Alfa Beta: Bandung. 2005. Hal: 226.

individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu *kondisi intern (kesiap siagaan)*.

Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.⁵⁰

3. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.⁵¹

4. Motivasi belajar adalah salah satu motivasi intrinsik, yaitu penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi belajar setinggi mungkin demi penghargaan pada diri sendiri.⁵²

Pendapat tersebut dipertegas oleh Heckha (dalam Ridwan; 2005)) bahwa "Motivasi belajar adalah sebagai kecenderungan untuk meningkatkan dan mempertahankan kecakapan dalam semua bidang dengan standar kualitas sebagai pendorongnya."⁵³

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan menjadi berharga pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha bagi siswa.

2. Pengertian Motivasi Belajar

⁵⁰ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. 1990. Hal: 73.

⁵¹ Suryabrata. *Pengantar Pendidikan*. Rajawali pers: Jakarta. 1987. Hal: 70.

⁵² Ridwan. *Belajar Mudah Pnelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfa Beta: Bandung. 2005. Hal: 226.

⁵³ Ibid. hal: 226.

Motivasi belajar merupakan dua kata yang mempunyai makna berbeda, namun kedua kata tersebut saling berhubungan dan dapat membentuk satu arti kata. Untuk lebih jelasnya akan diterangkan mengenai pengertian dua kata tersebut.

Istilah motivasi sering digunakan dengan istilah *kebutuhan (need)*, *dorongan (drive)*, *keinginan (want)* dan *gerakan hati (impuls)*. Yang mana istilah-istilah tersebut merupakan istilah yang biasa digunakan untuk pengertian motif. Sedangkan secara terminologi motivasi itu berasal dari kata motif.⁵⁴

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, adapun motif itu sendiri bersifat potensial dan aktualisasinya berupa motivasi. Di sini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang motivasi:

1. **Motivasi** sebagai perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi dalam mencapai tujuan, definisi ini berisi tiga hal yaitu: Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri setiap individu, motivasi ditandai dengan munculnya *feeling atau perasaan (afektif arousal)* dan motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁵
2. **Motivasi** itu adalah sesuatu yang berhubungan dengan tiga hal, yang mana ketiga hal tersebut merupakan aspek dari motivasi itu sendiri. Ketiga hal tersebut adalah: Keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), Tingkah laku yang didorong oleh keadaan

⁵⁴ Daryanto, SS. *Kamus Indonesia Lengkap*. Apollo: Surabaya. 1997. Hal: 440.

⁵⁵ Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Tarsito: Bandung. 1992. Hal: 173.

(*motivated behavior*) serta Tujuan dari tingkah laku (*Goal orends of such behavior*).⁵⁶

3. Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku mencapai tujuan (*goals*) atau perangsang (*inventif*).⁵⁷

Dari ketiga pendapat dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah merupakan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan, menggerakkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan tersebut demi mencapai tujuan.

Dari gambaran di atas kita mengetahui bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya dorongan afektif dan reaksi dalam mencapai tujuan. Adapun timbulnya motivasi biasanya dimulai dengan adanya *feeling atau rasa*, dan motivasi itu biasanya timbul karena adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari ketiga elemen di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu merupakan suatu yang kompleks, sebab motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri setiap individu sehingga akan terkait dengan perubahan kejiwaan, perasaan dan emosi. Suatu perbuatan atau pekerjaan yang semuanya itu didorong oleh karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Motivasi akan menjadikan seseorang mempunyai keinginan dalam menjalankan suatu pekerjaan tertentu, oleh karena itu setiap individu membutuhkan motivasi baik itu motivasi yang berasal dari diri sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya. Dengan motivasi yang tinggi akan

⁵⁶ Wasty. *Psikologi Pendidikan*. 1998. Hal: 206.

⁵⁷ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya: Bandung. 1990. Hal: 61.

menjadikan seseorang mempunyai keinginan, dengan keinginan tersebut pula akan menjadi suatu ambisi dalam mencapai suatu yang diinginkan.

Seseorang yang termotivasi akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk mencapai apa yang sudah menjadi keinginan dan cita-citanya. Dengan motivasi yang tinggi tersebut dapat merubah seseorang yang lemah menjadi kuat dan berani menanggung resiko yang akan dihadapi.

3. Pengertian Belajar

Mengenai belajar selama ini orang masih beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji baik dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya sudah mampu menyebutkan kembali secara lisan semua informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang telah diajarkan di sekolah.

Belajar mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas, boleh dikatakan bahwa sepanjang kehidupannya anak atau seseorang selalu mengalami proses belajar, dan belajar dari pengalaman-pengalamannya. Dari pengalaman-pengalamannya itu seseorang bisa mengembangkan dan merubah cara dan gaya melihat, mendengar, merasakan dan mengerjakan sesuatu perbuatan.

Dari pengalaman-pengalaman itu pula seseorang bisa mendapatkan dan membentuk pengetahuan, pengertian, nilai-nilai, sikap-sikap tertentu, dan gambaran-gambaran tentang dunia sekitar dan lingkungannya serta kedudukannya dalam lingkungan tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan

bahwa belajar itu meliputi setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang.

Biasanya belajar diberi pengertian secara khusus sebagai setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan-perubahan yang bersifat positif yang sengaja diberikan di sekolah, di bawah bimbingan guru. Pengalaman belajar inilah yang kemudian sering disebut sebagai proses *belajar mengajar*.

Belajar bisa didefinisikan sebagai berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.

Meskipun terdapat beberapa definisi belajar yang berbeda-beda, namun terdapat beberapa ciri pokok yang terdapat dalam proses belajar tersebut yaitu:

- 1. Belajar adalah pengandaan;** dalam hal ini berbagai konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan dibentuk pada masa lalu berpengaruh terhadap penerimaan pengalaman-pengalaman baru. Dengan demikian belajar akan berarti sebagai suatu perubahan dalam cara melihat, merasakan, berfikir, dan mengerjakan sesuatu dengan menggunakan dan berdasarkan konsep, persepsi, sikap, dan ketrampilan yang telah dipelajari dan dimiliki sebelumnya.⁵⁸
- 2. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman-pengalaman;** dalam hal ini berarti bahwa seseorang hanya dapat belajar melalui apa yang dialaminya sendiri, sehingga pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang adalah hasil dari pengalaman proses belajarnya sendiri.

⁵⁸ Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Karya Abditama: Jakarta. 1994. Hal: 47.

Hal ini berarti pula bahwa situasi eksternal yang sama akan menimbulkan respon dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya, dan dengan demikian akan menimbulkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang berbeda pula.⁵⁹

4. Berbagai Pengalaman dalam Belajar

Tugas pokok dari keluarga sebagai pendidik selain guru adalah berhubungan dengan berbagai pengalaman belajar yang diterima oleh siswa. Dengan pengalaman belajar, yang dimaksudkan adalah segala pengalaman yang diterima dan dialami oleh siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam diri siswa. Dalam hal ini keluarga sebagai pembimbing adalah membimbing serta mengarahkan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baik.

Pengalaman belajar yang baik adalah pengalaman belajar yang membantu tercapainya tujuan pengajaran pada umumnya, yaitu membantu perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan. Diantara aspek-aspek kedewasaan yang dimaksudkan adalah:

1. Penerimaan diri sendiri; yaitu mengetahui dan menerima keadaan dan batas- batas-batas kemampuannya sendiri.
2. Penggunaan kapasitas atau kemampuan dirinya secara baik.
3. Kemampuan untuk menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dengan baik.
4. Keterlibatan dan partisipasi aktif serta kreatif dalam kehidupan sosial budaya dan lingkungannya.

⁵⁹ Ibid. Hal: 47.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar yang baik, yaitu pengalaman-pengalaman yang berhubungan dan mengarahkan kepada perubahan-perubahan dalam rangka pencapaian aspek-aspek kedewasaan tersebut, harus ditempuh melalui aktifitas-aktifitas dan pengalaman belajar sebagai berikut:

1) **Mendengarkan.** Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain, dimana terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi mereka yang terlibat langsung, maupun mereka yang tidak terlibat langsung tetapi mendengar informasi dari percakapan itu.

Situasi percakapan dan mendengarkan itu memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Namun apakah dengan mendengarkan itu terjadi proses belajar pada seseorang, hal itu tergantung pada ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi dan setting belajar pada seseorang itu.

2) **Memandang.** Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, dan memandang memberikan kesempatan kepada kita untuk belajar. Namun demikian tidak setiap pandangan atau penglihatan kita itu memberikan pengalaman belajar.

Meskipun pandangan kita tertuju kepada sesuatu obyek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi serta setting tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

3) **Menulis atau mencatat.** Dengan kemampuan menulis, kita bisa membuat catatan-catatan tentang materi pelajaran dari berbagai sumber,

misalnya dari buku-buku, dari ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi dan sebagainya. Catatan-catatan itu tentunya sangat berguna bagi/untuk keperluan belajar di masa selanjutnya.

Sementara kita mendengarkan ceramah atau berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, seminar dan sebagainya. Kesadaran kita akan kebutuhan dan tujuan akan sangat menolong kita untuk memilih material yang harus dicatat. Catatan-catatan kita tidak hanya sekedar berupa fakta-fakta, melainkan terdiri atas materi apapun yang kita butuhkan untuk memahami dan memanfaatkan informasi bagi perubahan dan perkembangan diri kita.

4) Membaca; juga memberikan kemungkinan terjadinya proses belajar pada seseorang, namun tidak semua membaca memberikan pengalaman belajar. Membaca baru memberikan pengalaman belajar jika berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan.

Dengan orientasi kepada kebutuhan dan tujuan itu, kita membaca dengan penuh kesadaran dan perhatian, kita tentukan materi yang kita pelajari, kita membuat catatan-catatan materi yang kita butuhkan, membuat ikhtisar, rangkuman, atau menggaris bawahi dan sebagainya.

5) Mengingat; juga merupakan proses kejiwaan yang memberikan kemungkinan untuk terjadinya proses/pengalaman belajar, mengingat sesuatu akan menjadi pengalaman belajar, jika didasari oleh kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

6) **Berfikir.** Berfikir adalah proses kejiwaan yang aktif, yang bertujuan untuk memahami dan mencari hubungan antar sesuatu dan memecahkan/memahami permasalahan-permasalahan. Oleh karenanya, berfikir, apapun obyek dan tujuannya pasti merupakan/memberikan pengalaman belajar, karena dengan berfikir tersebut seseorang akan memperoleh penemuan atau pengetahuan baru, yang semula belum diketahuinya.

7) **Latihan atau Praktek;** juga merupakan aktivitas yang memberikan pengalaman belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya.

Dalam kegiatan berlatih atau praktek, segenap tindakan subyek terjadi secara integratif dan terarah ke suatu tujuan. Dalam hasil latihan atau praktek itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subyek serta mengubah persepsi tentang lingkungan.⁶⁰

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Yusuf (dalam Ridwan, 2005) Mengatakan bahwa "Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi yang rendah."⁶¹

Hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar. Secara kontinyu tanpa mengenal

⁶⁰Ibid. Hal: 49.

⁶¹Ridwan. *Belajar mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfa Beta: Bandung. 2005. Hal: 227.

putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶²

Disamping itu ada juga fungsi lain. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mewujudkan hasil yang baik pula. Dapat dikatakan bahwa adanya usaha yang tekun didasarkan oleh motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat berprestasi dengan baik.

Adapun fungsi lain motivasi selain yang diterangkan diatas adalah:

1. Mendorong anak dalam melaksanakan suatu aktivitas dan tindakan.
2. Dapat menentukan arah perbuatan seseorang, dan
3. Memotivasi berfungsi dalam menyeleksi jenis-jenis perbuatan dan aktivitas seseorang.⁶³

Oemar Hamalik (2000) juga mengatakan tentang fungsi motivasi, diantaranya yaitu:

⁶²Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta. 1990. Hal: 73.

⁶³Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfa Beta: Bandung.. 2005. Hal: 227.

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁶⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen motivasi terdiri dari:

- a. Adanya perbuatan, terutama dari individu itu sendiri yang menentukan adanya perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapai.
- b. Adanya dorongan dalam berbuat sesuatu yang menghasilkan aktivitas atau tindakan dari individu itu sendiri.
- c. Adanya penggerak yang bisa menimbulkan tingkah laku seseorang, dalam artian adanya sesuatu yang bisa mengarahkan individu kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

6. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar.

Motivasi dipandang berperan dalam belajar karena motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

⁶⁴Oemar Hamalik. *Lembaga Pendidikan dan Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2000. Hal: 175.

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh. Mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagal nya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam pergerakan motivasi belajar.
- e. Penggunaan asas motivasi, merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.⁶⁵

Siswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif, siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

⁶⁵ Ibid. Hal: 109.

Disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Tujuan dari pemberian motivasi belajar bagi pelajar adalah untuk membangkitkan semangat dan menggairahkan proses pencapaian puncak kreativitas dan prestasi belajar yang optimal. Sebagai individu historis keberadaan sikap mental siswa dan pola pikirnya dipengaruhi oleh beragam faktor budaya, peradaban dan etika.

Muhibbin Syah mengkategorikan faktor-faktor tersebut ke dalam tiga kelompok, yaitu: faktor internal yang meliputi situasi dan kondisi jasmani serta rohani siswa, faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran sekolah.⁶⁶

Selain hal-hal tersebut diatas masih ada lagi hal yang mempengaruhi dalam motivasi belajar, yaitu:

a. Kesiapan/kemasakan.

Untuk dapat mengerti motivasi belajar individu, maka harus diperhatikan kesiapan/kemasakannya baik itu secara fisik maupun secara psikis serta rasial. Karena jika tidak diperhatikan hal ini akan menimbulkan frustrasi yang akhirnya mengurangi kapasitas belajar.

b. Usaha yang Bertujuan (Goals)

⁶⁶ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya. 1999. Hal: 125.

Karena motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang ingin dicapai maka makin kuat dorongan orang tersebut untuk melakukan perbuatan tersebut, sebab tiap usaha yang bertujuan itu merupakan suatu langkah untuk menuju yang efektif.

c. Pengetahuan Mengenai Hasil dari Motivasi

Apabila tujuan sudah jelas dan siswa sudah mengetahui kemajuannya maka dia akan lebih keras lagi berusaha, karena dengan kemajuan yang didapat siswa akan merasa puas dan mempunyai semangat sesuai dengan *Law of Effect* dari Thorndike yang berarti kepuasan itu akan membawa usaha yang lebih besar.

d. Penghargaan dan Hukuman

Penghargaan itu dapat berupa materi maupun sosial. Adapun hukuman itu merupakan motivasi negatif karena didasarkan atas kekurangan dan kesalahan siswa, sehingga hukuman kadang dapat menghilangkan inisiatif serta menurunkan semangat belajar, karena menghilangkan moral dari aspek pribadi.

e. Partisipasi.

Salah satu dinamika siswa adalah keinginan berstatus serta keinginan untuk ambil bagian dalam aktivitas-aktivitas untuk berpartisipasi dalam segala hal, yang mana partisipasi ini dapat menimbulkan kreativitas inisiatif dan memberi kesempatan terwujudnya ide-ide yang dimilikinya. Maka disarankan pada keluarga untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi pada kehidupannya dengan terus memberikan arahan dan nasehat pada siswa.

f. Perhatian

Intensitas perhatian dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa, karena jika siswa merasa kurang diperhatikan maka siswa tersebut akan berontak dan berbuat sesuka hatinya agar dia memperoleh perhatian dari orang yang ada disekitarnya, terutama keluarga dekat siswa.⁶⁷

Untuk menimbulkan motivasi belajar diperlukan beberapa aspek, diantaranya yaitu:

1. *Kompetisi (persaingan)*. Kita harus menimbulkan pada diri kita bahwa kita harus bersaing dengan menang dalam persaingan itu.
2. *Pace Making (membuat tujuan sementara)*. Dalam belajar kita harus membuat tujuan-tujuan sementara dalam belajar, jangan belajar itu hanya sambilan tetapi dalam belajar itu harus ada target dan sasaran yang kita inginkan.
3. *Tujuan yang jelas*. Kita harus menentukan bahwa belajar kita untuk apa. Tentulah untuk mencerahkan masa depan kita, kita mempunyai cita-cita dan keinginan yang mana kita pun harus percaya itu semua tidak akan tercapai tanpa belajar.
4. Kita harus tahu bahwa kesempatan untuk sukses itu sangat terbatas. Belajar dengan sungguh-sungguh merupakan cara untuk mencari kesempatan yang sangat sedikit itu.
5. *Pengadaan Penilaian atau Test*. Yang mana hal ini akan memberi informasi pada kita apakah kita sudah berhasil atau belum dalam belajar.⁶⁸

⁶⁷ Ibid. Hal: 130.

⁶⁸ Ibid. Hal: 143.

Ilmu tidak datang dari Tuhan hanya dengan diam dan berpangku tangan, tetapi ilmu akan datang bila kita berusaha mencari, belajar merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu, sebab Allah S.W.T akan mengangkat derajat orang yang mempunyai ilmu sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

“Allah S.W.T akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”{Q.S.Al-Mujadalah: 11}⁶⁹

Dari ayat diatas disebutkan bahwa kita sebagai umat islam diperintahkan dan diwajibkan untuk menuntut ilmu dengan melalui belajar dari pengalaman. Dan Allah S.W.T akan memberi nilai lebih dan mengangkat derajat orang yang memiliki ilmu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu meliputi beberapa hal, yakni diantaranya adalah:

- a. Adanya keinginan untuk mencapai suatu prestasi belajar.
- b. Adanya keinginan untuk mendapatkan apa yang sudah menjadi keinginannya, dan
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang baik sehingga dia akan merasa bangga pada dirinya sendiri.

⁶⁹ Departemen Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*. C.V. PENERBIT JART: Jakarta. 2004. Hal: 544.

8. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, sehingga dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar diri siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diperlukan beberapa cara, diantaranya yaitu:

a)Hasrat untuk ingin Belajar

Hasrat untuk ingin belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan tanpa yang dimaksud. Hasrat belajar pada diri anak atau siswa memang ada motivasi dalam belajar, dengan motivasi dari dalam diri siswa diharapkan hasil yang dicapai juga akan menjadi lebih baik lagi.

b)Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, sehingga sangat tepat minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat.

c)Ego involvement

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga mencapai prestasi belajar pada siswa, para siswa akan belajar dengan keras, serta individu tersebut terpacu motivasinya dalam belajar, menyelesaikan tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri.

d)Tujuan yang diakui

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan bagi dirinya sehingga timbul gairah belajar pada diri siswa.

Sebagaimana keterangan di atas dalam Al-Qur'an diterangkan dalam surat An-Nahl ayat 126 yang berbunyi:

“Jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar” {Q.S. An-Nahl: 126}⁷⁰

Sedangkan cara membangkitkan motivasi ekstrinsik terdiri dari:

a. Memberi Angka dan Nilai

Angka merupakan simbol dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar, yang utama justru mencari angka atau nilai pada raport yang angkanya baik-baik. Dengan kecenderungan ini, guru mengambil langkah yang harus ditempuh dengan cara bagaimana memberi angka atau nilai yang tepat.

b. Hadiah

Pemberian hadiah merupakan upaya membangkitkan motivasi belajar, dengan adanya hadiah yang diterima siswa termotivasi untuk mencapai serta mempertahankan aktivitas belajarnya.

c. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan, siswa akan cenderung untuk lebih giat belajar lagi. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

⁷⁰ Ibid. Hal: 282.

d. Pujian

Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu dalam memberikan pujian harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa.

9. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Adapun bentuk motivasi belajar itu sendiri ada dua jenis, yaitu: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Beberapa pakar psikologi membedakan motivasi belajar menjadi dua macam seperti yang sudah disebutkan di depan, yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Sardiman mendefinisikan motivasi instrinsik sebagai motif yang aktif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan suatu perbuatan belajar.

Sedangkan Thornburg (dalam Sardiman, 1990) memberi batasan motivasi instrinsik itu merupakan keinginan untuk bertindak melakukan suatu kegiatan belajar yang disebabkan oleh faktor pendorong dalam diri individu (*internal*) tanpa dipengaruhi oleh lingkungan. Dan dalam proses belajar, siswa yang termotivasi secara instrinsik maka dia akan belajar dengan giat dan tekun karena dia mempunyai keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.⁷¹

⁷¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta. 1990. Hal: 57.

Seorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dalam belajar karena dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni kemampuan intelektual, minat, bakat dan cita-cita.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah(1999)⁷² sebagaimana berikut:

1. **Kemampuan intelektual** ialah kemampuan salah satu domain atau wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah dan keyakinan.
2. **Minat (*interest*)** adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan kata lain minat itu merupakan kecenderungan yang agak menetap yang menyebabkan seorang individu tertarik pada bidang atau suatu hal tertentu serta memiliki rasa senang pada bidang tersebut, contohnya seorang siswa yang menyukai satu bidang studi tertentu.
3. **Bakat (*aptitude*)** adalah merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Dalam pengembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan.

⁷² Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. 1999. Hal: 61.

4. **Cita-cita**, dari sudut pandang psikologi cita-cita dapat diartikan sebagai suatu standar tentang nilai-nilai yang merupakan control terhadap tingkah laku. Cita-cita tidak merupakan warisan, melainkan sebagai hasil dari interaksi antar individu lain maupun individu dengan lingkungannya. Cita-cita sebagian besar menentukan sikap seseorang dalam bidang atau hal-hal tertentu, seperti dalam sekolah dan lainnya.

b. Motivasi ekstrinsik

Dalam pandangan Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dalam proses belajar motivasi tersebut dari luar diri individu, tetapi mempengaruhi belajar individu.⁷³

Karena seorang siswa dalam belajarnya dipengaruhi oleh lingkungan luar dirinya, yang utama adalah dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, yang mana hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Keluarga**, menurut William H. Burton (dalam Moh Shochib): keluarga merupakan unit sosialisasi yang utama dan pertama bagi anak, karena keluarga merupakan tempat terselenggaranya pendidikan yang pertama bagi anak.

Dalam keluarga anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan mulai mengenal dunia serta hal-hal yang menyangkut kehidupan pertama kali itu adalah dalam keluarga, dalam keluarga juga anak

⁷³ Ibid. Hal: 61.

dibekali dengan beberapa pendidikan, baik itu pendidikan tentang agama maupun yang lainnya, yang mana pendidikan tersebut menjadi dasar untuk pendidikan anak selanjutnya.⁷⁴

2.Sekolah. Sekolah merupakan faktor eksternal kedua yang mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah laku anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Gerungan* bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak itu cukup besar, karena dalam proses interaksi diantara civitas sekolah, anak akan terpengaruh baik itu sikap maupun tingkah lakunya, dalam hal ini guru dan teman mempunyai peranan penting dalam menentukan perubahan sikap dan tingkah laku serta motivasi belajar siswa.⁷⁵

10. Beberapa Indikator Motivasi Belajar

a. Indikator Motivasi Belajar Instrinsik

Adapun mengenai indikator motivasi belajar instrinsik menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- 1.Tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
- 2.Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar dan tidak mudah putus asa serta tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya.
- 3.Menunjukkan minat pada suatu masalah yang berhubungan dengan bidang studi (pelajaran).
- 4.Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 5.Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.

⁷⁴Moh. Sochib. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Rineka Cipta: Jakarta. 1998. Hal: 21.

⁷⁵Gerungan. *Psikologi Sosial*. Eresco: Bandung. 1996. Hal: 37.

6.Senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar.⁷⁶

Sedangkan Klausemeir (dalam Sardiman) mengemukakan bahwa tingkah laku individu yang memiliki motivasi intrinsik dapat digambarkan sebagai berikut:

- a.Berusaha menyelesaikan tugas secara benar dan tepat.
- b.Bertanggung jawab atas keberhasilannya dalam belajar serta melaksanakan kegiatan belajar di dalam maupun di luar sekolah.
- c.Mempunyai sifat mengarahkan dan mengontrol diri dalam memanfaatkan sarana sekolah atau benda-benda milik orang lain.
- d.Berusaha mencari dan meningkatkan hubungan sosial dengan teman-temannya.
- e.Melaksanakan tugas belajar bukan hanya sekedar menjadi syarat minimal tetapi juga mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik dan yang terbaik.⁷⁷

Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri tiap individu yang mana ini dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan tertentu.

Dalam hal ini motivasi intrinsik sangat berpengaruh pada individu, sebab motivasi intrinsik sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun yang termasuk motivasi intrinsik pada siswa adalah: perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran tertentu dimana kesenangan ini disebabkan oleh karena dia sangat ingin menjadi orang

⁷⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta. 1990. Hal: 88.

⁷⁷ Ibid. Hal: 90.

yang pandai dalam bidang tersebut bahkan mungkin dia berkeyakinan bahwa bidang tersebut akan sangat berguna baginya di masa depan. Oleh sebab itu siswa tersebut akan terdorong keinginannya untuk mencapai apa yang sudah dicita-citakannya, dan selanjutnya dia akan berusaha untuk mencapai cita-citanya tersebut.

b.Indikator Motivasi Belajar Ekstrinsik

Dari gambaran diatas kita mengetahui bahwa dalam motivasi ekstrinsik itu individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, khususnya dari apa yang ada di sekitarnya. Motivasi ekstrinsik ini bisa berupa:

a.Dorongan mental

Seorang siswa sangat membutuhkan dorongan mental dalam mencapai cita-cita yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu tugas utama keluarga adalah memberikan dorongan mental, yaitu bisa berupa do'a.

b.Nasehat

Dalam kebiasaannya setiap hari seorang siswa tentu tidak terlepas dari salah dan keteledorannya, sebagai keluarga yang tentunya lingkungan yang paling utama dan pertama dari siswa tentu sangat membutuhkan nasehat demi lurusnya tujuan serta niat utama dari siswa tersebut.

c.Perhatian dan Kasih sayang

Manusia diciptakan oleh Allah merupakan awal dari dua insan yang mempunyai kasih sayang, tanpa kasih sayang pun dunia seakan

binasa. Dalam mendidik serta membimbing seorang anak juga dibutuhkan kasih sayang dari keluarga. Dengan adanya kasih sayang tersebut siswa akan lebih mudah dalam memotivasi dirinya dalam belajar.

Dari keterangan singkat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dari lingkungan keluarganya, terutama kedua orang tua seorang individu akan terpacu semangat dan percaya diri, jika dia disayangi dan diperhatikan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya, yang mana dalam hal ini adalah keluarga, teman, guru dan masyarakat.

D. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar

Keadaan keluarga menentukan keberhasilan belajar. Keluarga harmonis, penuh perhatian dan paham akan pentingnya pendidikan merupakan motivator utama berprestasi. Namun keadaan keluarga disharmonis membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu, pikirannya terpecah antara tugas di sekolah dan suasana rumah yang tidak nyaman.⁷⁸

Kemampuan intelektual biasanya dapat dilihat pada prestasi belajar. “pada anak-anak, prestasi belajar adalah cerminan motivasinya. Siswa SMP yang mata pelajaran biologinya bagus biasanya bagus anaknya suka biologi, rajin belajar, dengan proses belajar yang cukup bagus”. masih menurut indri, kembali dia menekankan pentingnya acuan prestasi belajar di sekolah sebagai dasar pendukung untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁷⁹

Yang tidak kalah pentingnya juga adalah adanya dukungan sosial keluarga, terutama dari orang tua. Maka Indri menganjurkan untuk menghindari

⁷⁸ Eka Dianti Usman. *Murid Sulit Belajar?* {Penulis Guru SMP Negeri I Padalarang}. Hak Cipta Rakyat Cyber Media. 2005

⁷⁹ Indri. *Di Simpang Jalan Memilih Jurusan*. Tabloid Intisari. Rumah Intisari On The Net.

ketidaksepahaman antara orang tua dengan anak. “kembalikan saja kepada anak berdasarkan kemampuan yang ada padanya. Jangan sampai orang tua memaksakan kehendak, sementara sang anak tidak cukup punya kemampuan maupun minat. Dikhawatirkan nanti malah berakibat negatif sehingga prestasi sekolah siswa tidak bagus.⁶⁰

Prestasi belajar siswa yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak.⁶¹

Dalam penelitiannya Tata mengambil sampel sebanyak 131 orang atau 10 % dari jumlah siswa SLTP Negeri 2 Kota Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB). dia memberi 30 pertanyaan kepada para responden yang berisi tentang: penyediaan sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah mendapat jawaban dari 70 siswa(53,44 persen) menyatakan disediakan sarapan pagi, 55 responden(41,89 persen) menyatakan kadang-kadang, dan 6 responden(4,58 persen) menyatakan tidak pernah disiapkan sarapan pagi; orang tua dalam menyiapkan situasi khusus dengan makan bersama sebelum berangkat sekolah mendapat jawaban dari 65 responden(49,62 persen), 13 responden(9,92 persen) menyatakan terpisah dengan orang tua saat sarapan dan 53 responden(40,46 persen) menyatakan tidak menentu.⁶²

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Tata Elistiana Dyah Armunanto. *Perhatian Orang Tua Tentukan Prestasi Belajar Siswa*. © 2005. Hak Cipta Oleh Republik Online.

⁶² Ibid.

Dari serangkaian penelitian itu, Tata Eliestiana Dyah Armunanto menyimpulkan bahwa peranan orang tua dalam lingkungan keluarga yang terpenting adalah memberikan pengalaman pertama pada anak-anak, sebab pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.

Disimpulkan pula bahwa siswa yang mendapat perhatian baik dari orang tuanya mendapat prestasi belajar lebih baik dibanding siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. "Orang tua yang memberikan perhatian besar terhadap proses belajar putra-putrinya akan mendapat prestasi belajar yang tinggi bagi anak." Tutur Tata.⁶³

Masih menurut Tata, dia menyarankan perlu adanya pembinaan dan perhatian dari orang tua. Itu karena perhatian orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar anak di sekolah. "Orang tua yang bijaksana hendaklah berusaha untuk membangkitkan kemauan belajar anak dengan tujuan agar anak tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah."⁶⁴

Seperti yang dikatakan Oleh Chaplin (dalam Muhammad Ali, 2004) bahwa "Interaksi yang terjadi antar individu dalam lingkungan keluarga akan tampil dalam kualitas yang berbeda-beda. Kualitas mengacu kepada derajat relatif kebaikan atau keunggulan suatu hal."⁶⁵ Dalam hal ini adalah interaksi antar individu. Suatu interaksi dikatakan berkualitas, jika mampu memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan diri dengan segala

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Muhammad Ali . *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)* Bumu Aksara: Jakarta. 2004. Hal: 89.

kemungkinan yang dimiliki oleh siswa, termasuk adanya motivasi dalam belajar sehingga menimbulkan adanya prestasi dalam akademisnya.

Dalam kehidupan pendidikan anak, keterlibatan keluarga memberikan keuntungan terhadap keberhasilan peserta didik, serta adanya kualitas sekolah memberikan seorang siswa memiliki keinginan dalam belajarnya.

Menyikapi dari pendapat-pendapat tersebut di atas penulis memberi kesimpulan bahwa motivasi atau keinginan seorang siswa dalam belajar didukung oleh adanya empat unsur, diantaranya adalah: a)adanya komunikasi dua arah, yaitu antara keluarga dengan siswa tersebut. b)meningkatkan pembelajaran di rumah dan di sekolah. c)saling mendukung, terutama dukungan dalam belajar bagi keluarga untuk siswa.dan d)pembuatan keputusan bersama. Dengan adanya salah satu dari empat faktor tersebut siswa bisa meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Ada juga sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangannya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri termasuk prestasi belajarnya. Rasa aman secara material dan mental.

E. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah hipotesis kerja (H_0) yang menyatakan adanya Hubungan antara variabel X dan variabel Y.⁶⁶

Hal ini berarti bahwa "Ada Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Kureksari Waru Sidoarjo."

⁶⁶Suharsimi Arikunto. *PROSEDUR PENELITIAN (suatu pendekatan praktek)* Edisi Revisi IV. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta. 2002. Hal: 70.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang ada. Menurut Arikunto (1998:239).¹ Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang ada. Variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial Keluarga, sedangkan variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar.

Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang tidak terlalu banyak. Menurut Donald Ary dalam Arikunto (1993: 327)² 50 sampai 100 subyek penelitian sudah dianggap cukup.

Rancangan penelitian ini dapat dituangkan dalam skema sebagai berikut:

Variabel bebas	Variabel terikat
Dukungan Sosial Keluarga	Motivasi Belajar

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:97)³. Variabel adalah gejala

¹ Suharsimi Arikunto. *PROSEDUR PENELITIAN (suatu pendekatan praktek)Edisi RevisiV*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.2002. Hal: 239.

² Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.1993. Hal: 327.

³ Suharsimi Arikunto. *PROSEDUR PENELITIAN (suatu pendekatan praktek)Edisi RevisiV*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.2002. Hal: 97.

yang bervariasi. Gejala disini merupakan obyek penelitian. Dengan demikian variabel dianggap sebagai obyek penelitian yang bervariasi.

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas, yaitu Dukungan Sosial Keluarga.
2. Variabel terikat, yaitu Motivasi Belajar.

Variabel bebas adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau unsur yang berfungsi mempengaruhi atau menentukan munculnya variabel lain.

Variabel terikat adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki sejumlah aspek atau unsur didalamnya yang menyesuaikan diri dengan kondisi variabel lain.⁴

TABEL 1.
PENJABARAN VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Variabel Bebas Dukungan Sosial Keluarga	Dukungan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi Orang Tua dalam Belajar Anak ▪ Memberikan Motivasi Belajar ▪ Memberikan dorongan Belajar ▪ Membantu Kesulitan Belajar Anak
	Dukungan Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan Sanksi atau Hukuman ▪ Memberikan Hadiah
	Dukungan Informatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengawasan Belajar ▪ Mengawasi Kegiatan belajar

⁴ H. Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1994. Hal: 50 – 51.

	Dukungan Instrumental	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan Fasilitas Belajar ▪ Penyediaan Alat Perlengkapan Belajar ▪ Tersedianya Tempat Belajar ▪ Mengatur Waktu Belajar Anak
--	-----------------------	---

TABEL 2.
PENJABARAN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SISWA

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Variabel Terikat Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan Intelektual ▪ Minat (Interest) ▪ Bakat (Aptitude) ▪ Cita – cita
	Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keluarga ▪ Sekolah

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Dukungan Sosial Keluarga

Dalam kehidupan realita sehari-hari tentu kita tidak bisa lepas dengan kehidupan sosial, lebih-lebih manusia sebagai makhluk sosial tentu sangat membutuhkan yang dinamakan dengan dukungan sosial. Dukungan sosial itu sendiri tidak dapat kita peroleh tanpa adanya kita mengenal lingkungan dimana kita tinggal. Lebih - lebih keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi kita semua.

Pengertian Dukungan Sosial Keluarga itu sendiri adalah adanya perasaan dihargai, kesenangan yang dirasakan oleh anak, adanya penghargaan akan kepedulian yang diterima oleh keluarga, Di samping

itu juga kita memperoleh informasi dari orang lain bahwa kita dicintai dan diperhatikan.

2. Motivasi Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik, penguatan motivasi belajar itu berada ditangan para pendidik. Motivasi merupakan tenaga yang terdapat di dalam diri seseorang yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku. Sedangkan belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku itu ditimbulkan dan diubah dengan melalui latihan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan.

Pengertian dari Motivasi belajar adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan pada perilaku yang menimbulkan kegiatan belajar.

3. Hubungan

Hubungan (korelasi) adalah ukuran hubungan linear antara dua variabel (peubah acak) X dan variabel (peubah acak) Y, dengan tujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel demikian melalui sebuah bilangan.⁵ Penelitian korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada berapa eratnya hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan itu.⁶

⁵ Ronald E. Walpol. *Pengantar Statistika (Edisi ke-3)*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pusat Utama. 1995. Hal: 370.

⁶ Suharsimi Arikunto. *PROSEDUR PENELITIAN (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2002. Hal: 239.

C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁷ Dalam penelitian ini yang diambil sebagai populasi adalah siswa-siswi MTS Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diselidiki dimana sampel ini dimaksud menggeneralisasikan hasil penelitian.⁸ Untuk menentukan besarnya sampel penelitian, maka berdasarkan pendapat Arikunto (2002) mengatakan bahwa sebagai patokan apabila subyek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyek lebih besar, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan asumsi diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 10% karena jumlah siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo berjumlah sebanyak 900 orang siswa, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari 900 yaitu 90 orang siswa.

Teknik dalam pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel

⁷ Sujdana. *METODA STATISTIKA (Edisi ke-6)*. 1996. Bandung: Penerbit Tarsito. Hal: 6.

⁸ Suharsimi Arikunto. *PROSEDUR PENELITIAN (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2002. Hal: 109.

secara acak, alasan digunakannya teknik ini karena setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden.

Adapun cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik undian, dimana setiap nama dari populasi diberi nomor secara berurut pada secarik kertas untuk tiap kelas, yaitu kelas I, II dan kelas III. kemudian peneliti mengambil kertas bernomor tersebut itu satu persatu sampai diperoleh jumlah yang diinginkan.⁹

Penentuan jenis sampling ini disebabkan karena populasi, dalam hal ini siswa tidak homogen (heterogen) yaitu terdiri dari 3 strata berdasarkan kelasnya, yaitu kelas I, kelas II dan kelas III. Pengambilan teknik ini dimaksudkan agar tiap-tiap sub populasi dapat terwakili dalam penyelidikan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang akurat, karena dalam setiap penelitian seorang peneliti membutuhkan data dari obyek penelitian tersebut, dengan tujuan untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengolah data selanjutnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Angket, yaitu “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai sesuatu yang akan diteliti.”¹⁰

⁹ Ibid. Hal: 114.

¹⁰ Ibid. Hal: 140.

Metode angket digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan guna memperoleh validitas dan realibilitas setinggi mungkin.¹¹

Data yang diperoleh peneliti dari penggunaan metode angket agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal karena sesuai dengan keadaan subyek yang sebenarnya.

2. Metode Dokumenter

Metode dokumenter, yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan lainnya.¹²

Teknik ini digunakan untuk mengambil data rerata hasil belajar (raport) siswa kelas I, II & III dari semester I sampai semester V, profil MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo, jumlah Guru, jumlah Siswa, kondisi Orang Tua siswa serta NEM rata – rata siswa tiap tahunnya dan dokumen lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik. dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.¹³ Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu instrumen Dukungan Sosial dan instrumen Motivasi Belajar siswa.

¹¹ Singarimbun dan Sofian, *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3 ES. 1998: 175

¹² Ibid. Hal: 53.

¹³ Ibid. Hal: 136.

1. Instrumen Dukungan sosial keluarga

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Dukungan Sosial Keluarga dengan jumlah pernyataan seluruhnya 72 item, dan masing-masing disediakan empat pilihan jawaban secara rinci.

Angket yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Dukungan Sosial dari Smet, B dan Sadirman. Menurut kedua tokoh tersebut adalah Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Informatif, Dukungan Instrumental.

Pada penelitian ini penulis menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert menurut Saifuddin Azwar (2002)¹⁴ adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya, dengan menggunakan respons yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala Likert ini meniadakan kategori jawaban yang ditengah (R) berdasarkan pada tiga alasan, yaitu:

- 1) Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya bisa diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu).
- 2) Tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*)

¹⁴ Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002. Hal: 140.

terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju.

3)Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS, adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju ataukah tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan pilihan jawaban R (ragu-ragu). Dikhawatirkan responden yang belum memutuskan memberikan jawaban netral akan memberikan jawaban ke tengah. Selain itu untuk melihat kecenderungan jawaban ke arah setuju atau tidak setuju.¹⁵ Pada skala ini, terdiri atas empat jawaban setiap item, yaitu:

a. Untuk butir pernyataan yang favourabel:

- a) Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b) Skor 3 diberikan untuk jawaban setuju (S)
- c) Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
- d) Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

b. Untuk butir pernyataan yang unfavourabel:

- a) Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b) Skor 2 diberikan untuk jawaban setuju (S)
- c) Skor 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
- d) Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

¹⁵ Sutrisno Hadi. *Statistika*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. 1991. Hal: 19.

**TABEL 3 .
BLUE PRINT
DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA**

Dukungan Sosial Keluarga	Favourabel	Unfavourabel	Item
- Dukungan Emosional	12	12	24
- Dukungan Penghargaan	6	6	12
- Dukungan Informatif	6	6	12
- Dukungan Instrumental	12	12	24
Total	36	36	72

Sedangkan sebaran item angket Motivasi Belajar adalah sebagaimana berikut:

2. Instrumen Motivasi Belajar

Angket Motivasi Belajar diadaptasi dari Teori Muhibbin Syah, William H. Burton serta teori Gerungan. Menurut ketiga tokoh tersebut motivasi berasal dari instrinsik (dari dalam diri anak) serta ekstrinsik (dari luar diri anak). Dari instrinsik berupa kemampuan intelektual; minat; bakat dan cita – cita. Sedangkan ekstrinsik berupa dari keluarga dan sekolah. Skala motivasi belajar ini sebanyak 36 item.

Bentuk alat ukurnya menggunakan bentuk penilaian skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu : SS, S, TS, STS. Angket motivasi belajar ini dijelaskan dalam jabaran blue print sebagaimana yang terlampir pada tabel berikut ini, yaitu:

TABEL 4.
BLUE PRINT
MOTIVASI BELAJAR SISWA

Motivasi Belajar	Favourabel	Unfavourabel	Item
Motivasi Instrinsik	12	12	24
Motivasi Ekstrinsik	6	6	12
Total	18	18	36

F. Try Out (Uji Coba) Instrumen

Setelah disusun instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba instrumen atau dengan istilah lain Try Out.¹⁶ Uji coba dikenakan kepada responden diluar subyek penelitian. Uji coba dilaksanakan kepada responden diluar subyek. Uji coba dilaksanakan pada 25 Mei 2007 dan dikenakan terhadap 30 responden yang bukan termasuk dalam sampel penelitian.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a) Untuk menguji apakah pernyataan yang disusun dapat dipahami oleh subyek.
- b) Untuk menguji kesahihan dan keandalan alat ukur.

a. Dukungan Sosial Keluarga

TABEL 5.
HASIL VALIDITAS DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
TRY OUT

Dukungan Sosial Keluarga	Rbt	No. butir gugur (rbt)
- Dukungan Emosional	(,0321) s/d (-,4602)	11,12,22
- Dukungan Penghargaan	(-,6960) s/d (-,0271)	24,26,28,30,33,34,35
- Dukungan Informatif	(,0640)	41
- Dukungan Instrumental	(-,0630) s/d (,0126)	49,54,56,58,64,70

¹⁶ Ibid. Hal: 157.

TABEL 6.
HASIL RELIABILITAS DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TRY OUT

Dukungan Sosial Keluarga	Rtt	Status Andal
- Dukungan Emosional	(,6296) s/d (,5904)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,13,14, 15,16,17,18,19,20,21,23
- Dukungan Penghargaan	(,5078) s/d (,5247)	25,27,29,31,32
- Dukungan Informatif	(,5542) s/d (,7842)	36,37,38,39,40,42,43,44, 45,46
- Dukungan Instrumental	(,2372) s/d (,6451)	47,48,50,51,52,53,55,57, 60,61,62,63,65,66,67,68, 69,70,72

b. Motivasi Belajar Siswa

Tabel 7.
HASIL VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR TRY OUT

Motivasi Belajar	Rbt	No. butir gugur (rbt)
Motivasi Instrinsik	(,1336) s/d (,1828)	6,11,24
Motivasi Ekstrinsik	(,1900) s/d (,1935)	26,28

Tabel 8.
HASIL RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR TRY OUT

Motivasi Belajar	Rtt	Status Andal
Motivasi Instrinsik	(,5458) s/d (,6466)	1,2,3,4,5,7,8,9,10,12,13, 14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23
Motivasi Ekstrinsik	(,5257) s/d (2527)	25,27,29,30,31,32,33, 34,35,36

G. Prosedur Penelitian

Secara operasional prosedur penelitian dapat dikemukakan dalam tiga langkah, meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan seperti mengurus izin penelitian di lapangan serta mulai mengadakan observasi mengenai populasi dan sample penelitian, di samping itu peneliti juga melakukan try out (uji coba) instrument di sekolah lain yang setingkat dengan MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo, yaitu di MTs FADLLILLAH Tambak Sumur Waru Sidoarjo, peneliti mengambil 30 siswa sebagai Try Out.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini mulai dilakukan observasi untuk menentukan sampel penelitian. Dengan menyebarkan angket responden penelitian, yaitu siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo berjumlah 90 orang siswa.

Dalam pengambilan data tersebut peneliti memberikan instruksi dan menjelaskan kepada responden. Setelah angket disebarkan dan diisi oleh responden, langkah selanjutnya adalah peneliti mengolah data yang sudah didapat.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, dimana disini segala data yang diperoleh peneliti mulai diolah. Pengolahan data melibatkan aktivitas pengumpulan data yang ada dan di analisis dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (teks) pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁷ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian variabel instrumen penelitian dilakukan dengan cara melakukan analisis butir, yaitu: dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir pernyataan dengan skor total pada setiap faktor, skor butir dipandang sebagai nilai X, dan skor total pada setiap faktor dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks variabel tiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat penelitian. Rumus uji validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* angka kasar dari Karl Pearson. Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subyek

$\sum X$ = Jumlah nilai tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah nilai total butir

¹⁷ Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000. Hal: 173.

ΣXY = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

X^2 = Jumlah Kuadrat skor butir

Y^2 = Jumlah Kuadrat skor total

Pehitungan validitas skala pengukuran adalah menggunakan bantuan komputer dengan program SPS. Dari hasil analisis butir instrument dinyatakan valid apabila dari hasil Korelasi diperoleh r hitung $>$ dari r_{tab} pada taraf signifikansi 5 %. Rumus Korelasi Part Whole adalah:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_y - SB_x)}{\sqrt{\{N(SB_x)^2 + (SB_y)^2 - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan:

r_{pq} = Koefisien Korelasi bagian total

r_{xy} = Koefisien validitas Product Moment

SB_x = Simpangan baku skor butir

SB_y = Simpangan baku skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memilih keajegan hasil. Suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.¹⁸

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa Alpha Cronbach.¹⁹ Rumusnya adalah sebagai berikut:

¹⁸ Saifuddin Azwar. *Penyusunan skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Offset. 1997. Hal: 4.

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *PROSEDUR PENELITIAN (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V* Jakarta: Rineka Cipta. 1998. Hal: 193.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Alpha

k = banyaknya belahan

S^2_j = varian skor belahan

S^2_x = varian skor total

Untuk mendapatkan nilai varians rumusnya adalah:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{N}$$

I. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket, membuktikan hipotesis, dan untuk mengetahui Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa MTS Darul Ulum Kureksari digunakan analisa dengan acuan skor standart, maka dari itu peneliti menggunakan rumus:

Standart Deviasi:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx - M^2}}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

x = Nilai masing-masing responden

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

Dari distribusi skor responden, kemudian Mean dan Deviasi Standartnya dihitung sehingga skor yang dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan norma yang diketahui. Adapun norma¹⁹ yang digunakan adalah sebagai berikut:

$(M + 1 SD) <$	Tinggi
$(M + 1 SD) < x \leq (M + 1 SD)$	Sedang
$x \leq (M + 1 SD)$	Rendah

Setelah dilakukan pembagian hasil perhitungan Standart Deviasi berdasarkan norma diatas dan didapatkan frekuensi setiap kategori, peneliti melakukan perhitungan prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel penelitian

Teknik analisa data yang digunakan untuk mengungkap hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa digunakan teknik analisis *Product Moment* Karl Pearson, dengan satu hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subyek

$\sum X$ = Jumlah nilai tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah nilai total butir

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

X^2 = Jumlah Kuadrat skor butir

Y^2 = Jumlah Kuadrat skor total

¹⁹ Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha. 1998. Hal: 163.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Obyek Penelitian

1. Profil MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo sebagai lembaga pendidikan tingkat pertama (SLTP) yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam, secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan Madrasah adalah Islami dan dihuni oleh orang – orang yang dekat dengan Allah S.W.T berperan di masyarakat, selalu tersenyum serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan, Madrasah Tsanawiyah mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan potensi, untuk mengembangkan kreatifitas Civitas Akademika Madrasah Tsanawiyah serta memiliki kemampuan antisipasi yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

Cerminan yang diharapkan dari profil Civitas Akademika MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Profil Guru MTs Darul Ulum Kureksari
 - 1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada.
 - 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
 - 3) Kreatifitas, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.

- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh Civitas Akademika yang lain.
- 5) Berisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik Guru.
- 6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- 7) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- 8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- 9) Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersikap proaktif.

b. Profil Pegawai MTs Darul Ulum Kureksari

- 1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana pun dia berada.
- 2) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia.
- 3) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- 4) Berorientasi pada kualitas pelayanan.
- 5) Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan.
- 6) Cermat, Cepat, Tepat dan Ekonomis dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan tugas.
- 7) Sabar dan Akomodatif.

- 8) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi dan ikhlas.
- 9) Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- 10) Mengembangkan khusnudzdzan dan menjauhi su'udzdzon.

c. Profil siswa MTs Darul Ulum Kureksari

- 1) Berakhlaqul karimah.
- 2) Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kederhanaan, kerapian, patuh dan penuh percaya diri.
- 3) Disiplin Tinggi.
- 4) Haus dan cinta Ilmu Pengetahuan.
- 5) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- 6) Kreatif, Inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
- 7) Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan.
- 8) Unggul dalam hal Keilmuan Agama.

d. Profil Lulusan MTs Darul Ulum Kureksari

- 1) Kemantapan Akidah dan kedalaman Spiritual.
- 2) Keagungan Akhlak atau Moral.
- 3) Keluasan Ilmu Pengetahuan.
- 4) Percaya Diri dan Mandiri.
- 5) Lebih arif dalam menyikapi segala persoalan, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
- 6) Siap berkompetisi dengan lulusan sekolah (SMP/ MTs) lain.
- 7) Mampu menjunjung tinggi nama baik sekolah (Almamater).

Status MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo ini adalah "Terakreditasi A", dengan Alamat Jl.Kolonel Soegiono No. 101 – 103 Kureksari Waru Sidoarjo. Kepala Sekolah MTs ini adalah Bpk. H.Ali Murtadlo, S.Ag ang menempuh sarjana S1 sebagai Sarjana Agama.

Adapun Visi dan Misi MTsDarul Ulum ini adalah:

e. Visi Sekolah : UNGGUL, ISLAMIC dan POPULIS.

f. Misi Sekolah: 1. Meningkatkan Iman dan Takwa.

2. Meningkatkan Profesionalisme dan Keteladanan.

3. Mengoptimalkan Pelayanan.

4. Mengantarkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

g. Tujuan Sekolah

1) Menjadi seorang muslim yangbertakwa dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat.

2) Menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat.

3) memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang lebih luas serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

4) Memiliki Ilmu Pengetahuan agama dan umum yang luas serta pengalaman, ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

5) Memiliki kemampuan untuk melkasanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah S.W.T untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

h. Analisis SWOT

1) Kekuatan/Keunggulan Sekolah (S = Strength)

- a) Swadaya Masyarakat
- b) Dukungan Yayasan/Komite Sekolah.
- c) Partisipasi OrangTua Siswa/Alumni.

2) Kelemahan/Kekurangan Sekolah (W = Weakness)

- a) Kekurangan Lokal (Ruang Belajar)
- b) Kekurangan Ruang dan Peralatan Laboratorium.
- c) Kekurangan Ruang Computer.
- d) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Sumber Pembelajaran.

3) Peluang/Kesempatan Sekolah (O = Opportunity)

- a) Kerjasama dalam bidang Home Industri.
- b) Program – program bantuan dari pemerintah.

4) Ancaman terhadap Sekolah (T = Threat)

Kurangnya dana untuk peningkatan SDM Guru.

I. Alternatif Langkah – langkah Pemecahan Persoalan

- 1) Adanya hubungan yang baik dengan masyarakat.
- 2) Adanya hubungan dengan instansi terkait:

Aparat Desa

Depag

Dinas Pendidikan

Para Ahli

- 3) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan Uraian Program/Kegiatan Sekolah tersusun dalam Rencana Strategis MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo Tahun 2006/2007.

2. Jumlah Guru di MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian		
	Jml Guru Tetap	Jml Guru Tdk Tetap	Jml Guru DPK
S3/S2	1	-	-
S1	32	2	-
D3	5	-	1
D2/D1/SLTA	2	-	-
Total	40	2	1
Jumlah Guru	43		

3. Jumlah Siswa di MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo

Kelas I	Kelas II	Kelas III
317	297	286
900		

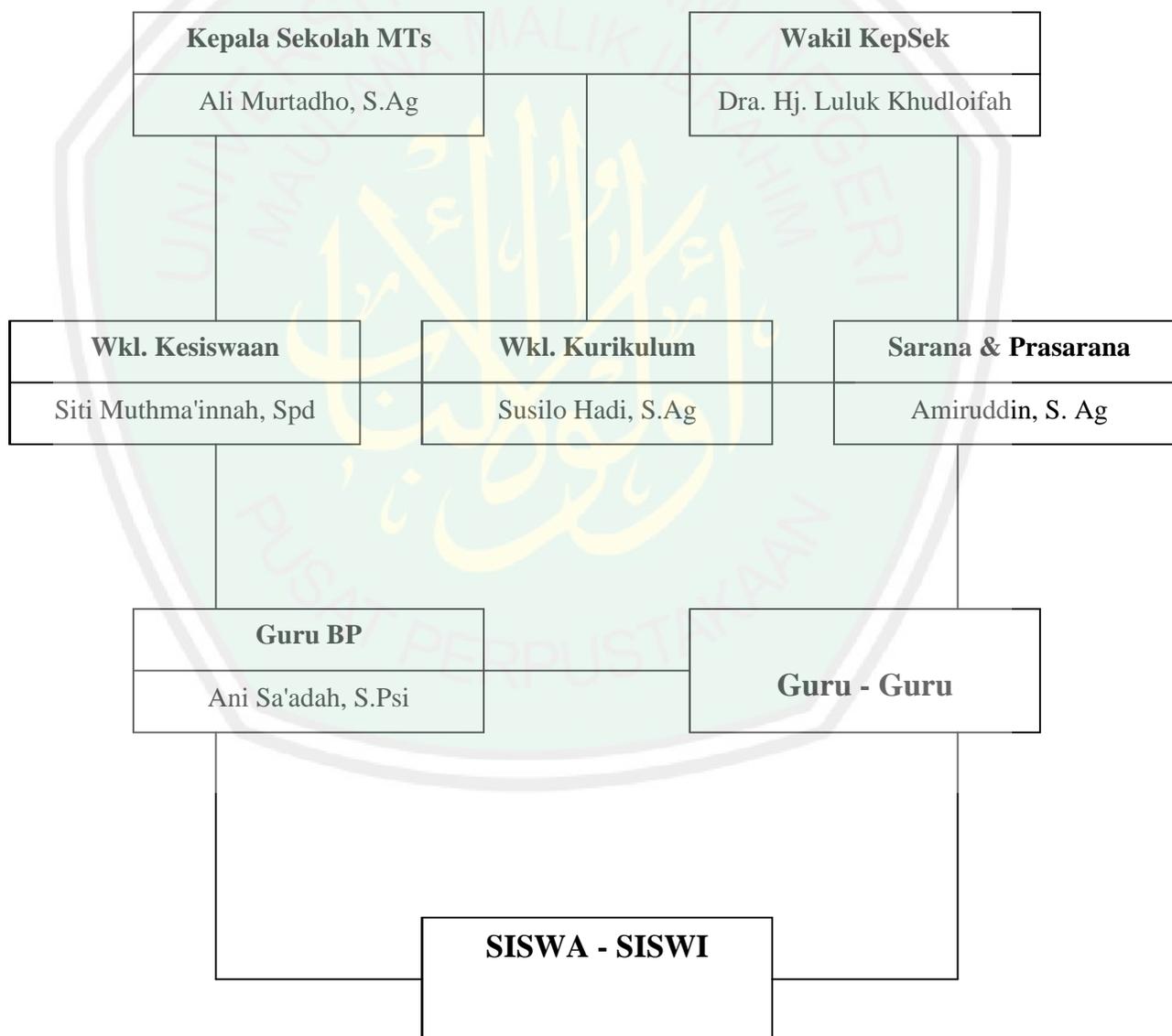
4. Kondisi/Keadaan Orang Tua Siswa

Pekerjaan	Prosentase	Tgkt Pendidikan	Prosentase
Pegawai Negeri	5 %	SD	15 %
TNI/Polri	1 %	SLTP	50 %
Karyawan Swasta	50 %	SLTA	25 %
Petani	6 %	Perguruan Tinggi	10 %
Pedagang Swasta	30 %		
Nelayan	2 %		
Lain - lain	6 %		

5. NEM Rata – rata Siswa Tiap Tahun

No	Mata Pelajaran	NEM Rata – rata Kelulusan Tiap Tahun					
		2001/ 2002	2002/ 2003	2003/ 2004	2004/ 2005	2005/ 2006	2006/ 2007
1	Bhs. Indonesia	4,99	5,17	5,61	5,61	8,05	
2	Bhs. Inggris	5,11	5,06	5,56	5,56	8,35	
3	IPA	5,40	5,22	5,48	5,48	6,84	
4	IPS	4,98	4,98	5,32	5,32	6,72	
5	Matematika	5,02	4,92	5,42	5,42	7,51	
Rata – rata Kolektif		5,10	5,07	5,21	5,21	7,49	

6. STRUKTUR ORGANISASI MTs DARUL ULUM KUREKSARI



B. Penyajian dan Analisa Data

1. Validitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Try Out

Setelah dilakukan Uji Validitas untuk Skala Dukungan Sosial Keluarga dengan bantuan Komputasi SPSS 11,0 dari 72 Item, terdapat 55 Item yang dinyatakan valid dan 17 Item yang dinyatakan tidak valid (gugur) yaitu Item 11, 12,22,24, 26, 28, 30, 33, 34, 35, 41, 49, 54, 56, 58, 64, 70. Sedangkan hasil validitas untuk Skala Motivasi Belajar Siswa setelah diolah dengan bantuan Program SPSS dari 36 Item, terdapat 5 Item yang tidak valid (gugur) yaitu 6, 11, 24, 26, 28. Ada 31 Item yang valid, Item yang valid mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} yaitu (0,3)

2. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Try Out

dari hasil perhitungan reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga diperoleh nilai Alpha sebesar (,9559), sedangkan reliabilitas Skala Motivasi Belajar Siswa diperoleh skor Alpha sebesar (,8977). Butir – butir angket dapat dikatakan reliabel apabila nilai Alpha dari setiap variabel lebih besar dari r_{tabel} (0,3). Oleh karena itu skor yang didapat dari keduanya dapat dikatakan sudah memenuhi standart reliabilitas. Keduanya dianggap reliabel dengan taraf signifikansi (0,05).

Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputasi SPSS 11,0 for windows. Program Uji keandalan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach.

TABEL 9.
UJI RELIABILITAS VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TRY OUT

VARIABEL	Alpha	r_{tabel}	Keterangan	Kriteria
Dukungan Sosial Keluarga	,9559	0,3	Sig > 0,05	Reliabel
Motivasi Belajar	,8977	0,3	Sig > 0,05	Reliabel

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua variabel pernyataan adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha lebih besar dari r_{tabel} (0,3)

3. Validitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Penelitian

Sebagaimana seperti mengukur nilai validitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa pada saat try out, begitu juga perlakuan pada penelitian. Dalam penelitian ini validitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Skala Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan bantuan Komputasi SPSS 11,0 dari 55 Item Skala Dukungan Sosial Keluarga yang dinyatakan valid terdapat 49 Item, dan 6 Item yang dinyatakan tidak valid (gugur) yaitu Item 11, 21, 24, 27, 35, 54. Sedangkan validitas Skala Motivasi Belajar Siswa dari 31 Item yang dinyatakan valid ada 28 Item, yang dinyatakan tidak valid (gugur) ada 3 Item yaitu 4, 16 dan 17.

4. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar Penelitian

Dari hasil perhitungan reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga diperoleh nilai Alpha sebesar (,9107), sedangkan reliabilitas Skala Motivasi Belajar Siswa diperoleh skor Alpha sebesar (,8989). Butir – butir angket dikatakan reliabel apabila nilai Alpha dari setiap variabel yang didapat dari

keduanya dapat dikatakan sudah memenuhi standart reliabilitas. Keduanya dianggap reliabel dengan taraf signifikansi yang diambil (0,05).

Pengukuran reliabilitas juga dengan menggunakan bantuan Komputasi SPSS 11,0 for windows. Program Uji keandalan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach.

TABEL 10.
UJI RELIABILITAS VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENELITIAN

VARIABEL	Alpha	r _{tabel}	Keterangan	Kriteria
Dukungan Sosial Keluarga	,9107	0,2	Sig > 0,05	Reliabel
Motivasi Belajar	,8989	0,2	Sig > 0,05	Reliabel

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua variabel pernyataan adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha lebih besar dari r_{tabel} (0,2).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan metode analisis statistik *Product Moment Karl Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subyek

∑ X = Jumlah nilai tiap butir

∑ Y = Jumlah nilai total butir

∑ XY = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

X² = Jumlah Kuadrat skor butir

Y² = Jumlah Kuadrat skor total

6. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa

TABEL 11.
HASIL KORELASI PEARSON VARIABEL
DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA

Correlations between Social Support of Family and Motivation Learning

		Dukungan Sosial Keluarga	Motivasi Belajar
Dukungan Sosial Keluarga	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	90	90
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis

Ho = Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel

Hi = Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan Probabilitas:

Jika Probabilitas > 0,05 (0,01) maka Ho diterima.

Jika Probabilitas < 0,05 (0,01) maka Ho ditolak.

Keputusan:

Ada korelasi positif yang signifikan, ($r = .605$) dengan signifikansi > 0,05) antara variabel Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa yaitu 0,000. Dan nilai signifikansinya Sig (2-tailed) adalah lebih kecil dari 0,05 nilai adalah 0,000.

TABEL 12.
DESKRIPSI STATISTIK VARIABEL
DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan sosial Keluarga	158.10	18.620	90
Motivasi Belajar	92.39	11.352	90

7. Norma dan Standart Deviasi

perhitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat Dukungan Sosial Keluarga dan norma tingkat Motivasi Belajar Siswa, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang atau rendah. Rumus perhitungan norma dapat dicari dengan menghitung terlebih dahulu nilai *Mean* dan *Standart Deviasi* dari masing – masing data.

Rumusnya:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - M^2}{N}}$$

Keterangan:

M = Mean

x = Nilai masing-masing responden

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

a. Norma Dukungan Sosial Keluarga

setelah data diolah dengan bantuan Komputer Program SPSS 11,0 for windows, maka dapat diketahui Standart Deviasi variabel X seperti tabel dibawah ini:

TABEL 13.
NILAI RATA – RATA DAN STANDART DEVIASI
VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

		X	Y
N	Valid	90	90
	Missing	0	0
Mean		158,30	92,39
Std. Deviation		18,299	11,352

Sumber Data: SPSS setelah diolah

M = 158,30

SD = 18,299

Tinggi = (M + SD) < X

Sedang = (M + SD) < X < (M + 1 SD)

Rendah = X < (M – 1 SD)

Tinggi = 176,599 < X = 31 = 34,1 %

Sedang = 140,001 < X < 176,599 = 45 = 49,5 %

Rendah = X < 140,001 = 14 = 15,6 %

TABEL 14.
PROPORSI TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 193 <	31	34,1	34,1	45,9
115-193	45	49,5	49,5	47,0
115	14	15,6	15,6	67,4
Total	90	100,0	100,0	

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 90 responden, yaitu terdapat 31 siswa atau 34,1 % mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga yang tinggi, 45 siswa atau 49,5 % mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga sedang dan 14 siswa atau 15,6 % mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga rendah, sehingga dari hasil tabel di atas dapat diketahui tingkat Dukungan Sosial Keluarga yang tertinggi ada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya skor 49,5 % terbesar. Dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dua kategori lainnya yang mendapat 34,1 % untuk kategori tinggi dan 15,6 % untuk kategori rendah.

Dari keterangan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo rata – rata mempunyai tingkat Dukungan Sosial Keluarga sedang, hal ini ditunjukkan dengan adanya skor 49,5 % terbesar.

b. Norma Motivasi Belajar Siswa

setelah data diolah dengan bantuan Komputer Program SPSS 11,0 for windows, maka dapat diketahui Standart Deviasi variabel Y seperti tabel dibawah ini:

TABEL 15.
NILAI RATA – RATA DAN STANDART DEVIASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA

		X	Y
N	Valid	90	90
	Missing	0	0
Mean		158,30	92,39
Std. Deviation		18,299	11,352

Sumber Data: SPSS setelah diolah

$$\mathbf{M} = 92,39$$

$$\mathbf{SD} = 11,352$$

$$\text{Tinggi} = (M + SD) < X$$

$$\text{Sedang} = (M + SD) < X < (M + 1 SD)$$

Rendah = $X < (M - 1 SD)$

Tinggi = $103,742 < X$ = 16 = 55,0 %

Sedang = $81,038 < X < 103,742$ = 38 = 41,8 %

Rendah = $X < 81,038$ = 36 = 39,9 %

TABEL 16.
PROPORSI TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 119 <	16	55,0	55,0	61,1
65-119	38	41,8	41,8	54,7
65	36	39,9	39,9	47,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 90 responden, yaitu terdapat 16 siswa atau 55,0 % mempunyai motivasi belajar yang tinggi, 38 siswa atau 41,8 % mempunyai motivasi belajar yang sedang dan 36 siswa atau 39,9 % mempunyai motivasi belajar yang rendah, sehingga dari hasil tabel di atas dapat diketahui tingkat motivasi belajar yang tertinggi ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya skor 55,0 % terbesar. Dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dua kategori lainnya yang mendapat 41,8 % untuk kategori sedang dan 39,9 % untuk kategori rendah.

Dari keterangan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo rata – rata mempunyai tingkat Motivasi Belajar tinggi, hal ini ditunjukkan dengan adanya skor 55,0 % terbesar.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Dukungan Sosial keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa. Dari 90 responden siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo rata – rata menunjukkan adanya Dukungan Sosial Keluarga sedang, yaitu 49,5 % sebanyak 45 siswa, sedang yang mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga tinggi sebanyak 31 siswa atau 34,1 %. Berdasarkan dari keterangan tersebut sangat disayangkan sekali karena peran keluarga dalam memberi Dukungan Sosial, khususnya dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dapat dikatakan minim, hal itu bias dilihat dari skor hasil jumlah siswa yang mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga tinggi hanya sekitar 31 siswa.

Dukungan sosial Keluarga yang didapatkan oleh siswa memang kurang tinggi, mengingat kesibukan orang tua di luar rumah sehingga control keluarga dalam meningkatkan Motivasi Belajar anak agak kurang. Namun, meskipun begitu usaha untuk meningkatkan Dukungan Sosial dari Keluarga harus terus diupayakan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Jalaluddin Rahmat (1993) bahwa "Keluarga mempunyai dua macam tanggung jawab, **Pertama;** tanggung jawab kepada Allah S.W.T karena keluarga dan fungsi – fungsinya itu merupakan pelaksanaan amanat Allah S.W.T yaitu amanat ibadah, dan fungsi – fungsinya itu merupakan amanat Allah S.W.T, yaitu amanat ibadah dan amanat khilafah. **Kedua;** tanggung jawab ke dalam keluarga itu sendiri, terutama tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga untuk senantiasa membina dan

mengembangkan kondisi kehidupan keluarga, terutama dalam masalah belajar anak".¹

Salah satu upaya dalam meningkatkan Motivasi Belajar pada anak adalah adanya perhatian dalam perkembangan belajar anak, baik perkembangan belajar anak di sekolah maupun di rumah, seperti yang dikatakan oleh Slameto (1991) "Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anak, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan – kepentingan dan kebutuhan – kebutuhan anak, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan – kemajuan belajar anaknya, kesulitan – kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain – lainnya, hal ini akan menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya."²

Disamping mengetahui tingkatan Dukungan Sosial Keluarga, dari penelitian ini juga menunjukkan adanya Motivasi Belajar Siswa dari 90 responden, yaitu terdapat 16 siswa atau 55,0 % yang mempunyai Motivasi Belajar tinggi, 38 siswa atau 41,8 % mempunyai Motivasi Belajar sedang dan 36 siswa atau 39,9 % mempunyai Motivasi Belajar rendah. Dari hasil tersebut bias dilihat bahwa rata – rata siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo mempunyai Motivasi belajar sedang.

Banyak factor yang mempengaruhi Motivasi Belajar pada siswa, yaitu factor intrinsick (dari dalam diri) dan ekstrinsick (dari luar diri). Salah satu factor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa, diantaranya yaitu adanya Dukungan Sosial Keluarga yang didapatkan oleh anak.

¹ Jalaluddin Rahmat. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. PT. Remaja Rosda Karya. Bnadung. 1993. Hal: 22.

² Slameto. *Belajar dan Faktor – factor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta. 1991. Hal: 63.

Peranan Motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam belajar. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif bagi siswa, sehingga dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam belajar.

Dari beberapa keterangan di atas dapat dikatakan bahwa adanya faktor intrinsik (dari dalam diri) pada siswa, maupun faktor ekstrinsik (dari luar diri) siswa yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. Hasil korelasi analisis *Product Momen Karl Pearson* nilai 0,000 dengan taraf signifikansi 5 % dari subyek 90 siswa diketahui r_{tabel} 0,2 dan r_{hitung} ,605. koefisien determinasinya $(r^2) = ,605 = 0,3660$ atau 36,60 %. Sumbangan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 36,60 % sedangkan sisanya, yaitu sebesar 63,4 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dicapai oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 90 responden yang mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga pada Siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo adalah kategori sedang, sedangkan dari hasil yang didapat dari Motivasi Belajar Siswa pada 90 responden pada siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo juga dalam kategori sedang, yang artinya meskipun mereka mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga, para siswa mempunyai Motivasi Belajar yang tidak terlalu tinggi.

Dari hasil analisis data tentang Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan analisis *Product Moment Karl Pearson* didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti hipotesa peneliti yang berbunyi "Ada hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo" ditolak, hal ini berarti tidak ada Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan masukan pada semua pihak agar upaya serta usaha dalam meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa dapat tercapai, yaitu:

1. Bagi Sekolah; hendaknya bias menjadi lembaga atau tempat bagi siswa dalam menempa ilmu serta berupaya dalam meningkatkan Motivasi mereka saat kegiatan belajar – mengajar berlangsung.

2. Guru; diharapkan mampu menjadi suri tauladan bagi para siswa dalam proses belajar – mengajar. Guru sebagai salah satu motivator juga harus selalu berusaha agar dapat memberi Motivasi Belajar pada para anak didik.
3. Individu (siswa); sangat diharapkan agar mampu memotivasi dirinya sendiri dalam belajar, meningkatkan kreativitas dan inisiatif diri sendiri, sehingga tujuan utama serta cita – cita yang diimpikan mudah dicapai.
4. Keluarga; sebagai pengganti guru di sekolah diharapkan mampu memberikan Motivasi Belajar pada anak – anaknya, memperhatikan kebutuhan anak – anaknya dalam proses belajar, sehingga apa yang dicita – citakan oleh keluarga pada anak – anaknya dapat tercapai.
5. Bagi peneliti selanjutnya; diharapkan bisa menyempurnakan penelitian selanjutnya, serta bisa menjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, semoga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad.2004. *Psikologi Remaja(Perkembangan Peserta Didik)*.Jakarta:
Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu & Rohani, Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Ahmadi, Abu & Ubiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka
Cipta.
- _____.1998. *PROSEDUR PENELITIAN (Suatu Pendekatan
Praktek) Edisi Revisi V*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta.: Pustaka
Offset.
- _____. 1998 . *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Sigma Alfa.
- Arwani, Muh. 2004. *Hubungan dukungan Sosial dengan Born Out pada Perawat
Putri di Rumah Sakit Umum Kabupaten Sidoarjo*. Malang: Universitas
Islam Negeri. Skripsi tidak diterbitkan.
- Dwi Setyowati, Erna. 1994. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi
berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Negeri II Madiun*.
Malang: Universitas Negeri(UM). Skripsi tidak diterbitkan.
- Departemen Agama R.I. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PENERBIT
JART.

Daien Indrakusuma, Amier. 1973. *Pengantar ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Daryanto, SS. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: APOLLO.

Dianti Usman, Eka. 2005. *Murid Sulit Belajar?(Penulis guru SMP Negeri I Padalarang) Hak Cipta Rakyat Cyber Media*.

Dyah Armunanto, Tata Eliestiana. 2005. *Perhatian Orang Tua Tentukan Prestasi belajar Siswa*. Hak Cipta Oleh Republik Online.

Falsafi, Taqi. *Warna – Warni Kehidupan Remaja dalam Islam*. Bogor: Penerbit Cahaya.

Gunarsa. 1982. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Gerungan. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.

Hamalik, Oemar. 1982. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bnadung: Tarsiro.

_____. 1992. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

_____. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit SINAR BARU.

Hutabarat, EP. 1989. *Cara Belajar yang Efisien*. Jakarta: Gunung Mulia.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Statistika*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hasan, Maimunah. 2001. *Membangun Kreativitas Anak Secara Islam*. Dalam Pikiran Rakyat Cyber Media.

Hamalik, Oemar. 2000. *Lembaga Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Indri. 2005. *Di Simpang Jalan Memilih Jurusan*. Tabloid Intisari. Rumah Intisari on The Net.

Ketut Sukardi, Dewa. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kartono, Kartini. 1985. *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.

Mahmud, Dimiyati. 1990. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN (Suatu Pendekatan Terapan Edisi I)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Mazhahiri, Husain. 1992. *PINTAR MENDIDIK ANAK (Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam)*. Jakarta: Penerbit Lentera.

Marpia, Andi. 2003. *PSIKOLOGI REMAJA*. Bandung: Rosdakarya.

Nawawi., Hadari & Mimi, Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nawawi, Imam. 1999. *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.

_____. 1999. *Terjemah Riyadhus Sholihin (Jilid I)*. Jakarta: Pustaka Amani.

Noer Aly, Hery. 2003. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Jakarta: LOGOS.

Noer Aly, Hery & Munzier S. *WATAK PENDIDIKAN ISLAM*. Jakarta: Friska Agung Insani.

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2003. *ILMU PENDIDIKAN TEORITIS DAN PRAKTIS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Roestiyah N.K.1987. *DIDAKTIK METODIK*. Jakarta: BUMI AKSARA (Anggota IKAPI).

Ronald E. Walpol. 1995. *Pengantar Statistika (Edisi ke-3)*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pusat Utama.

Rahmat Jalaluddin & Muhtar Gandaatmaja. 1993. *KELUARGA MUSLIM DALAM MASYARAKAT MODERN*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya Offset.

Rahmat Jalaluddin. 1993. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

_____. 2004. *PSIKOLOGI AGAMA (Edisi Revisi 2004)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ridwan. 2005. *Belajar Mudah (Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung: Alfa Beta.

Suryabrata. 1987. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metoda STATISTIKA (Edisi ke – 6)*. Bandung: Penerbit TARSITO.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak menegmbangkan Disiplin Diri)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Singarimbun & Sofian. 1998. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3 ES.
- Semiawan, Conny R. 1998. *PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ERA GLOBAL*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1990. *ILMU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar yang efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





PENJABARAN VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM FAVORABEL	ITEM UNFAVORABEL
Variabel Bebas Dukungan Sosial Keluarga	Dukungan Emosional	Partisipasi Orang Tua Dalam Belajar Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua selalu menanyakan nilai ulangan saya • Orang Tua mau mengerti kelemahan saya dalam pelajaran tertentu • Saat sedang belajar Orang Tua selalu mendampingi saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua tidak pernah menanyakan nilai ulangan saya • Orang Tua tidak mau mengerti kelemahan saya dalam pelajaran tertentu • Saat sedang belajar Orang Tua jarang mendampingi saya
		Menciptakan Suasana Belajar Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga mendukung suasana belajar yang saya inginkan • Keluarga memberikan suasana belajar yang nyaman bagi saya • Di rumah saya mendapatkan suasana belajar yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga tidak mendukung suasana belajar yang saya inginkan • Keluarga kurang memberikan suasana belajar yang nyaman bagi saya • Di rumah saya tidak mendapatkan suasana belajar yang memadai
		Memberikan Motivasi (dorongan) Belajar pada Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua selalu mengingatkan saya akan pentingnya belajar • Saudara – saudara saya membantu saya dalam mengulang pelajaran di rumah • Keluarga saya banyak memotivasi saya untuk dapat belajar dengan giat 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua tidak mengingatkan saya akan pentingnya belajar • Saudara – saudara saya tidak membantu saya dalam mengulang pelajaran di rumah • Keluarga saya kurang memotivasi saya untuk dapat belajar dengan giat
		Membantu Kesulitan Belajar Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Di saat ada masalah dengan kesulitan belajar saudara – saudara saya menolong saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Di saat ada masalah dengan kesulitan belajar saudara – saudara saya jarang menolong saya

		<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua mengarahkan saya ketika saya mengalami kesulitan belajar • Saudara – saudara saya bersedia memberikan saran untuk membantu memecahkan masalah saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua tidak mengarahkan saya ketika saya mengalami kesulitan belajar • Saudara – saudara saya tidak bersedia memberikan saran untuk membantu memecahkan masalah
Dukungan Penghargaan	Memberikan Sanksi atau Hukuman	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua saya tidak memberi sesuatu dengan segera jika saya tidak rajin belajar • Setiap saya membolos sekolah Orang Tua tidak memberi saya uang • Orang Tua sulit saya ajak bicara saat saya malas belajar • Saya sering diberi hadiah setiap saya rajin belajar • Keluarga saya memberi apa yang saya inginkan jika dapat nilai bagus • Keluarga memuji saya saat saya rajin belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua saya memberi sesuatu dengan segera jika saya tidak rajin belajar • Setiap saya membolos sekolah Orang Tua tetap memberi saya uang • Orang Tua tetap mau saya ajak bicara saat saya malas belajar • Saya jarang diberi hadiah setiap saya rajin belajar • Keluarga saya tidak memberi apa yang saya inginkan jika dapat nilai bagus • Keluarga jarang memuji saya saat saya rajin belajar
Dukungan Informatif	Pengawasan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua selalu mengontrol apakah saya belajar atau tidak • Orang Tua selalu menanyakan apakah saya paham terhadap pelajaran yang sedang saya pelajari • Keluarga selalu menyarankan saya mengulang pelajaran di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua jarang mengontrol apakah saya belajar atau tidak • Orang Tua tidak pernah menanyakan apakah saya paham terhadap pelajaran yang sedang saya pelajari • Keluarga jarang menyarankan saya mengulang pelajaran di rumah
	Problem Solving dalam Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga saya selalu memberi kesempatan pada saya untuk memecahkan sendiri masalah saya • Setiap ada masalah terutama dalam belajar keluarga selalu membantu memecahkannya • Keluarga senantiasa membimbing saya dalam proses pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga saya jarang memberi kesempatan pada saya untuk memecahkan sendiri masalah saya • Setiap ada masalah terutama dalam belajar keluarga jarang membantu memecahkannya • Keluarga tidak pernah membimbing saya dalam proses pemecahan masalah

<p>Dukungan Instrumental</p>	<p>Penyediaan Fasilitas Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika saya butuh perlengkapan sekolah keluarga selalu menyediakan di rumah • Keluarga telah menyediakan peralatan belajar yang saya butuhkan • Setiap buku tulis saya habis keluarga saya membelikan <ul style="list-style-type: none"> • Lampu belajar saya terang dan tidak menyilaukan mata • Keluarga saya membelikan alat tulis lengkap tanpa kecuali • Saya tidak pernah pinjam penggaris dan bolpoint pada teman sekelas <ul style="list-style-type: none"> • Ruang belajar saya sangat nyaman • Ruang belajar saya di rumah disediakan hanya untuk saya • Di rumah saya ruang belajarnya luas <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga selalu memberi jadwal waktu belajar pada saya • Waktu untuk menonton TV dibatasi oleh keluarga • Keluarga saya memberikan waktu luang bagi saya untuk bermain sebentar sebelum belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika saya butuh perlengkapan sekolah keluarga tidak menyediakan di rumah • Keluarga jarang menyediakan peralatan belajar yang saya butuhkan • Setiap buku tulis saya habis keluarga saya jarang membelikan <ul style="list-style-type: none"> • Lampu belajar saya menyilaukan mata • Keluarga saya tidak membelikan alat tulis lengkap • Saya sering pinjam penggaris dan bolpoint pada teman sekelas <ul style="list-style-type: none"> • Ruang belajar saya kurang nyaman • Ruang belajar saya di rumah disediakan untuk bersama – sama dengan saudara saya • Di rumah saya ruang belajarnya kurang luas <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga jarang memberi jadwal waktu belajar pada saya • Waktu untuk menonton TV tidak dibatasi oleh keluarga • Keluarga saya jarang memberikan waktu luang bagi saya untuk bermain sebentar sebelum belajar
------------------------------	-------------------------------------	---	---

PENJABARAN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM FAVORABEL	ITEM UNFAVORABEL
Variabel Terikat Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Kemampuan Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> • Agar nilai saya bagus saya harus belajar dengan giat • Kalau ada masalah dalam belajar saya berusaha memecahkannya sendiri • Dengan belajar yang giat saya yakin nilai saya bagus 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya malas belajar walau nilai saya bagus • Kalau ada masalah dalam belajar saya kurang berusaha memecahkannya sendiri • Walau saya tidak belajar dengan giat saya tetap yakin nilai saya bagus
		Minat (Interest)	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sangat senang setiap dapat tugas dari guru • Belajar merupakan hal yang menyenangkan bagi saya • Saya tidak pernah merasa bosan untuk belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya kurang senang setiap dapat tugas dari guru • Belajar merupakan hal yang membosankan bagi saya • Saya selalu merasa bosan untuk belajar
Bakat (Aptitude)		<ul style="list-style-type: none"> • Saya yakin akan dapat nilai yang tinggi di sekolah ini karena saya belajar dengan giat • Selama ini saya mendapat nilai yang tinggi • Saya mempunyai kemampuan yang tinggi sehingga saya yakin bisa belajar dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya kurang yakin dapat nilai yang tinggi di sekolah ini walau saya belajar dengan giat • Selama ini saya mendapat nilai jelek • Saya kurang mempunyai kemampuan yang tinggi sehingga saya kurang bisa belajar dengan baik 	
		Cita – cita	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ingin apa yang saya cita – citakan kelak akan tercapai • Saya mempunyai kemauan yang keras demi tercapai cita – cita saya • Saya belajar dengan sungguh – sungguh untuk mencapai cita – cita saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak ingin apa yang saya cita – citakan kelak akan tercapai • Saya kurang mempunyai kemauan yang keras demi tercapai cita – cita saya • Saya jarang belajar dengan sungguh – sungguh untuk mencapai cita – cita saya
	Motivasi Ekstrinsik	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai raport saya semester ini semakin meningkat karena banyak didukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai raport saya semester ini semakin merosot karena banyak didukung oleh

		<p>oleh keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saudara – saudara saya sering membantu saya di saat saya kesulitan mata pelajaran tertentu • Orang Tua memberikan sesuatu karena saya giat belajar 	<p>keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saudara – saudara saya jarang membantu saya di saat saya kesulitan mata pelajaran tertentu • Orang Tua tidak memberikan sesuatu walau saya giat belajar
	Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Selama saya belajar di sekolah saya selalu mendapat fasilitas lengkap • Sekolah membantu saya dalam kesulitan belajar di luar jam pelajaran • Dengan adanya beasiswa bagi murid berprestasi saya merasa tercambuk untuk selalu giat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Selama saya belajar di sekolah saya jarang mendapat fasilitas lengkap • Sekolah kurang membantu saya dalam kesulitan belajar di luar jam pelajaran • Dengan adanya beasiswa bagi murid berprestasi saya kurang tercambuk untuk selalu giat belajar



PENGANTAR ANGKET

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Perkenankan kami memohon bantuan Saudara untuk mengisi angket yang kami lampirkan sebagai berikut. Kami sangat mengharapkan jawaban Saudara sejujurnya dan sesuai dengan keadaan Saudara. Kerahasiaan jawaban Saudara akan kami jaga sepenuhnya dan hasil dari angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Raport atau nilai ulangan Saudara. Bantuan ini sangat berharga bagi penelitian kami dalam penyusunan skripsi.

Atas partisipasi yang telah Saudara berikan, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 25 Mei 200

Peneliti

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Di bawah ini ada beberapa pernyataan, Anda dimohon membaca tiap-tiap pernyataan dengan baik.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari lima pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara, dan berilah **tanda silang (X)** pada jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda. Adapun lima jawaban itu adalah:

SS : Jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS: Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Angket ini terdiri dari 72 item untuk Skala Dukungan Sosial Keluarga dan 36 item untuk Skala Motivasi Belajar Siswa. Semua jawaban Anda adalah benar, asal berdasarkan atas pendapat Anda yang sesungguhnya. Kerahasiaan identitas dijamin penuh oleh etika akademik peneliti.

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama :

No. Induk :

SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TRYOUT

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Keluarga mendukung suasana belajar yang saya inginkan				
2	Keluarga memberikan suasana belajar yang nyaman bagi saya				
3	Orang Tua tidak mengingatkan saya akan pentingnya belajar				
4	Saudara – saudara saya tidak membantu saya dalam mengulang pelajaran di rumah				
5	Orang Tua selalu menanyakan nilai ulangan saya				
6	Orang Tua mau mengerti kelemahan saya dalam pelajaran tertentu				
7	Di saat ada masalah dengan kesulitan belajar saudara – saudara saya jarang menolong saya				
8	Orang Tua tidak mengarahkan saya ketika saya mengalami kesulitan belajar				
9	Orang Tua selalu mengingatkan saya akan pentingnya belajar				
10	Di saat ada masalah dengan kesulitan belajar saudara – saudara saya menolong saya				
11	Orang Tua mengarahkan saya ketika saya mengalami kesulitan belajar				
12	Saat sedang belajar Orang Tua jarang mendampingi saya				
13	Keluarga tidak mendukung suasana belajar yang saya inginkan				
14	Saat sedang belajar Orang Tua selalu mendampingi saya				
15	Di rumah saya mendapatkan suasana belajar yang memadai				
16	Keluarga saya kurang memotivasi saya untuk dapat belajar dengan giat				
17	Saudara – saudara saya tidak bersedia memberikan saran untuk membantu memecahkan masalah saya				
18	Keluarga saya banyak memotivasi saya untuk dapat belajar dengan giat				
19	Di rumah saya tidak mendapatkan suasana belajar yang memadai				
20	Keluarga saya memberi apa yang saya inginkan jika dapat nilai bagus				
21	Setiap saya membolos sekolah Orang Tua tetap memberi saya uang				
22	Keluarga memuji saya saat saya rajin belajar				
23	Keluarga saya tidak memberi apa yang saya inginkan jika dapat nilai bagus				
24	Keluarga jarang memuji saya saat saya rajin belajar				
25	Orang Tua selalu mengontrol apakah saya belajar atau tidak				
26	Orang Tua selalu menanyakan apakah saya paham terhadap pelajaran yang sedang saya pelajari				
27	Keluarga saya jarang memberi kesempatan pada saya untuk memecahkan sendiri masalah saya				
28	Setiap ada masalah terutama dalam belajar keluarga jarang membantu memecahkannya				
29	Keluarga selalu menyarankan saya mengulang pelajaran di rumah				
30	Orang Tua jarang mengontrol apakah saya belajar atau tidak				
31	Orang Tua tidak pernah menanyakan apakah saya paham terhadap pelajaran yang sedang saya pelajari				
32	Setiap ada masalah terutama dalam belajar keluarga selalu membantu memecahkannya				
33	Keluarga senantiasa membimbing saya dalam proses pemecahan masalah				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
34	Keluarga jarang menyarankan saya mengulang pelajaran di rumah				
35	Waktu menonton TV dibatasi oleh keluarga				
36	Keluarga saya memberikan waktu luang bagi saya untuk bermain sebentar sebelum belajar				
37	Keluarga jarang memberi jadwal waktu belajar pada saya				
38	Ketika saya butuh perlengkapan sekolah keluarga selalu menyediakan di rumah				
39	Keluarga telah menyediakan peralatan belajar yang saya butuhkan				
40	Setiap buku tulis saya habis keluarga saya jarang membelikan				
41	Keluarga saya membelikan alat tulis lengkap tanpa kecuali				
42	Saya tidak pernah pinjam penggaris dan bolpoint pada teman sekelas				
43	Waktu untuk menonton TV tidak dibatasi oleh keluarga				
44	Setiap buku tulis saya habis keluarga saya membelikan				
45	Lampu belajar saya terang dan tidak menyilaukan mata				
46	Keluarga saya tidak membelikan alat tulis lengkap				
47	Saya sering pinjam penggaris dan bolpoint pada teman sekelas				
48	Ruang belajar saya sangat nyaman				
49	Ketika saya butuh perlengkapan sekolah keluarga tidak menyediakan di rumah				
50	Keluarga jarang menyediakan peralatan belajar yang saya butuhkan				
51	Di rumah saya ruang belajarnya luas				
52	Keluarga selalu memberi jadwal waktu belajar pada saya				
53	Ruang belajar saya kurang nyaman				
54	Ruang belajar saya di rumah disediakan untuk bersama – sama dengan saudara saya				
55	Saudara – saudara saya tidak bersedia memmberikan saran untuk membantu memecahkannya				

SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA TRY OUT

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang setiap dapat tugas dari guru				
2	Belajar merupakan hal yang menyenangkan bagi saya				
3	Saya kurang yakin dapat nilai yang tinggi di sekolah ini walau saya belajar dengan giat				
4	Selama ini saya mendapat nilai jelek				
5	Agar nilai saya bagus saya harus belajar dengan giat				
6	Kalau ada masalah dalam belajar saya berusaha memecahkannya sendiri				
7	Saya kurang senang setiap dapat tugas dari guru				
8	Belajar merupakan hal yang membosankan bagi saya				
9	Saya yakin akan dapat nilai yang tinggi di sekolah ini karena saya belajar dengan giat				
10	Selama ini saya mendapat nilai yang tinggi				
11	Saya tidak ingin apa yang saya cita – citakan kelak akan tercapai				
12	Saya kurang mempunyai kemauan yang keras demi tercapai cita – cita saya				
13	Dengan belajar yang giat saya yakin nilai saya bagus				
14	Saya tidak pernah merasa bosan untuk belajar				
15	Saya malas belajar walau nilai saya bagus				
16	Kalau ada masalah dalam belajar saya kurang berusaha memecahkannya sendiri				
17	Saya mempunyai kemauan yang tinggi sehingga saya yakin bisa belajar dengan baik				
18	Saya ingin apa yang saya cita – citakan kelak akan tercapai				
19	Walau saya tidak belajar dengan giat saya tetap yakin nilai saya bagus				
20	Saya selalu merasa bosan belajar				
21	Saya mempunyai kemauan yang keras demi tercapai cita – cita saya				
22	Saya belajar dengan sungguh – sungguh untuk mencapai cita – cita saya				
23	Saya kurang mempunyai kemampuan yang tinggi sehingga saya kurang bisa belajar dengan baik				
24	Saya jarang belajar dengan sungguh – sungguh untuk mencapai cita – cita saya				
25	Nilai raport saya semester ini semakin meningkat karena banyak didukung oleh keluarga				
26	Saudara – saudara saya sering membantu saya di saat saya kesulitan mata pelajaran tertentu				
27	Selama saya belajar di sekolah saya jarang mendapat fasilitas lengkap				
28	Sekolah kurang membantu saya dalam kesulitan belajar di luar jam pelajaran				
29	Orang Tua memberikan sesuatu karena saya giat belajar				
30	Selama saya belajar di sekolah saya selalu mendapat fasilitas lengkap				
31	Nilai raport saya semester ini semakin merosot karena kurang didukung oleh keluarga				
32	Saudara – saudara saya jarang membantu saya di saat saya kesulitan mata pelajaran tertentu				
33	Sekolah membantu saya dalam kesulitan belajar di luar jam pelajaran				
34	Dengan adanya beasiswa bagi murid berprestasi saya merasa tercambuk untuk selalu giat belajar				
35	Orang Tua tidak memberikan sesuatu walau saya giat belajar				
36	Bagi siswa yang berprestasi mendapat beasiswa saya kurang tercambuk untuk selalu giat belajar				

PENGANTAR ANGKET

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Perkenankan kami memohon bantuan Saudara untuk mengisi angket yang kami lampirkan sebagai berikut. Kami sangat mengharapkan jawaban Saudara sejujurnya dan sesuai dengan keadaan Saudara. Kerahasiaan jawaban Saudara akan kami jaga sepenuhnya dan hasil dari angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Raport atau nilai ulangan Saudara. Bantuan ini sangat berharga bagi penelitian kami dalam penyusunan skripsi.

Atas partisipasi yang telah Saudara berikan, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 31 Mei 2007

Peneliti

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Di bawah ini ada beberapa pernyataan, Anda dimohon membaca tiap-tiap pernyataan dengan baik.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari lima pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara, dan berilah **tanda silang (X)** pada jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda. Adapun lima jawaban itu adalah:

SS : Jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS: Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Angket ini terdiri dari 55 item untuk Skala Dukungan Sosial Keluarga dan 32 item untuk Skala Motivasi Belajar Siswa. Semua jawaban Anda adalah benar, asal berdasarkan atas pendapat Anda yang sesungguhnya. Kerahasiaan identitas dijamin penuh oleh etika akademik peneliti.

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama :
 No. Induk :

SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PENELITIAN

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Keluarga mendukung suasana belajar yang saya inginkan				
2	Keluarga memberikan suasana belajar yang nyaman bagi saya				
3	Orang Tua tidak mengingatkan saya akan pentingnya belajar				
4	Saudara – saudara saya tidak membantu saya dalam mengulang pelajaran di rumah				
5	Orang Tua selalu menanyakan nilai ulangan saya				
6	Orang Tua mau mengerti kelemahan saya dalam pelajaran tertentu				
7	Di saat ada masalah dengan kesulitan belajar saudara – saudara saya jarang menolong saya				
8	Orang Tua tidak mengarahkan saya ketika saya mengalami kesulitan belajar				
9	Orang Tua selalu mengingatkan saya akan pentingnya belajar				
10	Di saat ada masalah dengan kesulitan belajar saudara – saudara saya menolong saya				
11	Orang Tua mengarahkan saya ketika saya mengalami kesulitan belajar				
12	Saat sedang belajar Orang Tua jarang mendampingi saya				
13	Keluarga tidak mendukung suasana belajar yang saya inginkan				
14	Saat sedang belajar Orang Tua selalu mendampingi saya				
15	Di rumah saya mendapatkan suasana belajar yang memadai				
16	Keluarga saya kurang memotivasi saya untuk dapat belajar dengan giat				
17	Saudara – saudara saya tidak bersedia memberikan saran untuk membantu memecahkan masalah saya				
18	Keluarga saya banyak memotivasi saya untuk dapat belajar dengan giat				
19	Di rumah saya tidak mendapatkan suasana belajar yang memadai				
20	Keluarga saya memberi apa yang saya inginkan jika dapat nilai bagus				
21	Setiap saya membolos sekolah Orang Tua tetap memberi saya uang				
22	Keluarga memuji saya saat saya rajin belajar				
23	Keluarga saya tidak memberi apa yang saya inginkan jika dapat nilai bagus				
24	Keluarga jarang memuji saya saat saya rajin belajar				
25	Orang Tua selalu mengontrol apakah saya belajar atau tidak				
26	Orang Tua selalu menanyakan apakah saya paham terhadap pelajaran yang sedang saya pelajari				
27	Keluarga saya jarang memberi kesempatan pada saya untuk memecahkan sendiri masalah saya				
28	Setiap ada masalah terutama dalam belajar keluarga jarang membantu memecahkannya				
29	Keluarga selalu menyarankan saya mengulang pelajaran di rumah				
30	Orang Tua jarang mengontrol apakah saya belajar atau tidak				
31	Orang Tua tidak pernah menanyakan apakah saya paham terhadap pelajaran yang sedang saya pelajari				
32	Setiap ada masalah terutama dalam belajar keluarga selalu membantu memecahkannya				
33	Keluarga senantiasa membimbing saya dalam proses pemecahan masalah				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
34	Keluarga jarang menyarankan saya mengulang pelajaran di rumah				
35	Waktu menonton TV dibatasi oleh keluarga				
36	Keluarga saya memberikan waktu luang bagi saya untuk bermain sebentar sebelum belajar				
37	Keluarga jarang memberi jadwal waktu belajar pada saya				
38	Ketika saya butuh perlengkapan sekolah keluarga selalu menyediakan di rumah				
39	Keluarga telah menyediakan peralatan belajar yang saya butuhkan				
40	Setiap buku tulis saya habis keluarga saya jarang membelikan				
41	Keluarga saya membelikan alat tulis lengkap tanpa kecuali				
42	Saya tidak pernah pinjam penggaris dan bolpoint pada teman sekelas				
43	Waktu untuk menonton TV tidak dibatasi oleh keluarga				
44	Setiap buku tulis saya habis keluarga saya membelikan				
45	Lampu belajar saya terang dan tidak menyilaukan mata				
46	Keluarga saya tidak membelikan alat tulis lengkap				
47	Saya sering pinjam penggaris dan bolpoint pada teman sekelas				
48	Ruang belajar saya sangat nyaman				
49	Ketika saya butuh perlengkapan sekolah keluarga tidak menyediakan di rumah				
50	Keluarga jarang menyediakan peralatan belajar yang saya butuhkan				
51	Di rumah saya ruang belajarnya luas				
52	Keluarga selalu memberi jadwal waktu belajar pada saya				
53	Ruang belajar saya kurang nyaman				
54	Ruang belajar saya di rumah disediakan untuk bersama – sama dengan saudara saya				
55	Saudara – saudara saya tidak bersedia memmberikan saran untuk membantu memecahkannya				

SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA PENELITIAN

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang setiap dapat tugas dari guru				
2	Belajar merupakan hal yang menyenangkan bagi saya				
3	Saya kurang yakin dapat nilai yang tinggi di sekolah ini walau saya belajar dengan giat				
4	Selama ini saya mendapat nilai jelek				
5	Agar nilai saya bagus saya harus belajar dengan giat				
6	Kalau ada masalah dalam belajar saya berusaha memecahkannya sendiri				
7	Saya kurang senang setiap dapat tugas dari guru				
8	Belajar merupakan hal yang membosankan bagi saya				
9	Saya yakin akan dapat nilai yang tinggi di sekolah ini karena saya belajar dengan giat				
10	Selama ini saya mendapat nilai yang tinggi				
11	Saya tidak ingin apa yang saya cita – citakan kelak akan tercapai				
12	Saya kurang mempunyai kemauan yang keras demi tercapai cita – cita saya				
13	Dengan belajar yang giat saya yakin nilai saya bagus				
14	Saya tidak pernah merasa bosan untuk belajar				
15	Saya malas belajar walau nilai saya bagus				
16	Kalau ada masalah dalam belajar saya kurang berusaha memecahkannya sendiri				
17	Saya mempunyai kemauan yang tinggi sehingga saya yakin bisa belajar dengan baik				
18	Saya ingin apa yang saya cita – citakan kelak akan tercapai				
19	Walau saya tidak belajar dengan giat saya tetap yakin nilai saya bagus				
20	Saya selalu merasa bosan belajar				
21	Saya mempunyai kemauan yang keras demi tercapai cita – cita saya				
22	Saya belajar dengan sungguh – sungguh untuk mencapai cita – cita saya				
23	Saya kurang mempunyai kemampuan yang tinggi sehingga saya kurang bisa belajar dengan baik				
24	Saya jarang belajar dengan sungguh – sungguh untuk mencapai cita – cita saya				
25	Nilai raport saya semester ini semakin meningkat karena banyak didukung oleh keluarga				
26	Saudara – saudara saya sering membantu saya di saat saya kesulitan mata pelajaran tertentu				
27	Selama saya belajar di sekolah saya jarang mendapat fasilitas lengkap				
28	Sekolah kurang membantu saya dalam kesulitan belajar di luar jam pelajaran				
29	Orang Tua memberikan sesuatu karena saya giat belajar				
30	Selama saya belajar di sekolah saya selalu mendapat fasilitas lengkap				
31	Nilai raport saya semester ini semakin merosot karena kurang didukung oleh keluarga				
32	Saudara – saudara saya jarang membantu saya di saat saya kesulitan mata pelajaran tertentu				

DAFTAR NILAI RATA - RATA TIAP KELAS

Kelas I (VII)

No.	Nama	Jumlah Nilai 37Penilaian Smtr I	Rata-rata
1	Danial Miqdad	2733	73,86
2	Fitri Ida Susanti	2799	75,65
3	Ina Amalia Mashita	2708	73,19
4	Hilda Maulidiyah CH	2819	76,19
5	Fitriyah Nur Hidayati	3019	81,59
6	Ida Maslacha	2910	78,65
7	A. Taufik Hidayatullah	2659	71,86
8	M. Luqman	2743	74,14
9	M. Abdul Aziz	2779	75,11
10	M. Alif Bayu K	2646	71,51
11	Syarifah Madjid	2828	76,43
12	Zafrul Islam Khan	2744	74,16
13	Rahayu Firta D	2972	80,32
14	Siti Sulaeha	2814	76,05
15	Novi Rahmatul S	2796	75,57
16	Nur Cholifah	2781	75,16
17	Miftahul Jannah	2848	76,97
18	Muhammad Nasih	2862	77,35
19	Dewi intan P	2702	73,03
20	Maulidya Agustin	2991	80,84
21	Cholifatus Amiga	2951	79,76
22	cholilah	2965	80,14
23	Carla Oktavia A	2918	78,86
24	Aditya Saputro	2738	74,00
25	Luqman Chakim	2920	78,92
26	Lailatul Jamilah	2953	79,81
27	Ayu Rahmawati	2781	75,16
28	Annas Ath Thur H	2748	74,27
29	Shelly Aziza M	2715	73,38
30	Anas Sholafuddin N	2529	68,35

DAFTAR NILAI RATA - RATA TIAP KELAS

Kelas II (VIII)

No.	Nama	Jumlah Nilai		Jumlah Nilai		Jumlah Nilai		Rata-rata
		37 Penilaian Smtr I		36 Penilaian Smtr II		36 Penilaian Smtr III		
1	Rasito Amsya	2543	68,73	2485	69,03	2405	66,81	68,19
2	Yuni Rahmaniah	2925	79,05	2811	78,08	2726	75,72	77,63
3	Aditya Pranata	2586	69,89	2592	72,00	2417	67,14	69,68
4	Nita Mustafa	2805	75,81	2795	77,64	2587	71,86	75,11
5	Labib Masduqi	2623	70,89	2657	73,81	2484	69,00	71,23
6	M. Sulthon Prasetyo	2510	67,84	2585	71,81	2499	69,42	69,67
7	M. Yusuf Al - Amin	2649	71,59	2669	74,14	2530	70,28	72,00
8	Aprilia Susanti	2851	77,05	2778	77,17	2597	72,14	75,47
9	Riska Aprilia W	2492	67,35	2566	71,28	2644	73,44	70,66
10	M. Nazaruddin	2507	67,76	2589	71,92	2585	71,81	70,47
11	Nurul Widyaningsih	2805	75,81	2811	78,08	2612	72,56	75,49
12	Lailatus Sa'adah	2864	77,41	2867	79,64	2747	76,31	77,78
13	M. Zainuri	2709	73,22	2679	74,42	2523	70,08	72,58
14	M. Hatim Andrean	2699	72,95	2546	70,72	2384	66,22	69,99
15	Ni'matur Rohmah	2682	72,49	2749	76,36	2427	67,42	72,09
16	Qurrotul 'Aini	2837	76,68	2865	79,58	2575	71,53	75,94
17	M. Afifuddin	2562	69,24	2531	70,31	2303	63,97	67,85
18	M. Sya'roni Ahmadi	2850	77,03	2758	76,61	2623	72,86	75,51
19	Ifa Nur Maulidiyah	2831	76,51	2840	78,89	2632	73,11	76,17
20	M. alwy S	2586	69,89	2605	72,36	3093	85,92	76,00
21	Hikmatul Udzmah	2719	73,49	2902	80,61	2695	74,86	76,29
22	Siti Khoiriyah	2726	73,68	2724	75,67	1692	47,00	65,52
23	Silvi Rokhmatul L	2930	79,19	2958	82,17	2689	74,69	78,69
24	M. Fahrur Rozi	2460	66,49	2420	67,22	2458	68,28	67,32
25	M. Arif Hakim	2692	72,76	2731	75,86	2580	71,67	73,42
26	Qurroti A'yuni	2669	72,14	2799	77,75	2542	70,61	73,49
27	Nur Laila	2746	74,22	2700	75,00	2572	71,44	73,56
28	Nur Azizah	2717	73,43	2769	76,92	2592	72,00	74,11
29	Eny Latifah	2706	73,14	2578	71,61	2586	71,83	72,20
30	M. Samsul Hadi	2604	70,38	2567	71,31	2459	68,31	70,00

DAFTAR NILAI RATA - RATA TIAP KELAS

Kelas III (IX)

No.	Nama	Jumlah Nilai		Jumlah Nilai		Jumlah Nilai		Jumlah Nilai		Jumlah Nilai		Rata-rata
		16 Penilaian Smtr I		16 Penilaian Smtr II		17 Penilaian Smtr III		17 Penilaian Smtr IV		17 Penilaian Smtr V		
1	Lailatul Mufidah	1294	80,88	1286	80,38	1460	85,88	1432	84,24	1412	83,06	82,94
2	Fitriyatul Afidah	1249	78,00	1258	78,63	1331	78,29	1395	82,06	1362	80,12	79,45
3	Nurul Ifitah	1251	78,19	1199	74,94	1382	81,29	1394	82,00	1373	80,76	79,51
4	Indah Nur Hidayah	1208	75,50	1201	75,06	1370	80,59	1353	79,59	1315	77,35	77,67
5	Siti Wulandari	1248	78,00	1190	74,38	1335	78,53	1379	81,12	1344	79,06	78,27
6	Trianah Kadorwati	1269	79,31	1230	76,88	1330	78,24	1386	81,53	1313	77,24	78,65
7	Zulfa Awalul M	1280	80,00	1258	78,63	1403	82,53	1430	84,12	1384	81,41	81,39
8	Ima Puspitasari	1148	71,75	1154	72,13	1235	72,85	1261	74,18	1294	76,12	73,40
9	Nur Hidayah	1182	73,88	1160	72,50	1326	78,00	1322	77,78	1284	75,53	75,59
10	Estu Kusumawati	1223	76,44	1169	73,06	1284	75,53	1364	80,24	1312	77,18	76,53
11	Masruroh Sami'an	1244	77,75	1227	76,69	1368	80,47	1326	78,00	1331	78,29	78,27
12	Dewi Rahmawati	1212	75,75	1236	77,25	1342	78,94	1325	77,94	1325	77,94	77,59
13	Nurul Chiqmiyah	1282	80,13	1238	77,38	1372	80,71	1358	79,88	1358	79,88	79,61
14	Fajrin Sulistya	1182	73,88	1184	74,00	1253	73,71	1297	76,29	1297	76,29	74,86
15	Adha Ni'mah	1179	73,69	1211	75,69	1303	76,65	1283	75,47	1283	75,47	75,41
16	Nur Rizqiyah	1271	79,44	1263	78,94	1383	81,35	1346	79,18	1346	79,18	79,63
17	Nurus Sa'idah	1262	78,88	1216	76,00	1324	77,88	1338	78,71	1338	78,71	78,05
18	Atiek F	1252	78,25	1216	76,00	1361	80,06	1333	78,41	1333	78,41	78,25
19	Fahrizah Umami	1237	77,31	1211	75,69	1341	78,88	1310	77,06	1310	77,06	77,22
20	Emi Rosyidah	1300	81,25	1307	81,69	1442	84,82	1409	82,88	1409	82,88	82,73
21	Lailatul F	1212	75,75	1215	75,94	1368	80,47	1377	81,00	1377	81,00	78,90
22	Jazilatur R	1235	77,19	1245	77,81	1346	79,18	1370	80,59	1370	80,59	79,11
23	Lilik Nur Faizah	1241	77,56	1235	77,19	1339	78,76	1373	80,76	1373	80,76	79,05
24	Abd. Syukur	1178	73,63	1186	74,13	1265	74,41	1254	73,76	1254	73,76	73,94
25	Muhammad David	1203	75,19	1149	71,81	1265	74,41	1249	73,47	1249	73,47	73,67
26	Abdul Rochim	1184	74,00	1179	73,69	1246	73,29	1198	70,47	1198	70,47	72,35
27	Ahmad Zulkarnaen	1208	75,50	1179	73,69	1241	73,00	1230	72,35	1230	72,35	73,35
28	Muh. Rifqi M	1135	70,94	1165	72,81	1269	74,65	1249	73,47	1249	73,47	73,10
29	Muh. Farid	1204	75,25	1173	73,31	1246	73,29	1279	75,24	1279	75,24	74,47
30	Dias Andri A	1225	76,56	1201	75,06	1217	71,59	1218	71,65	1218	71,65	73,24

SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

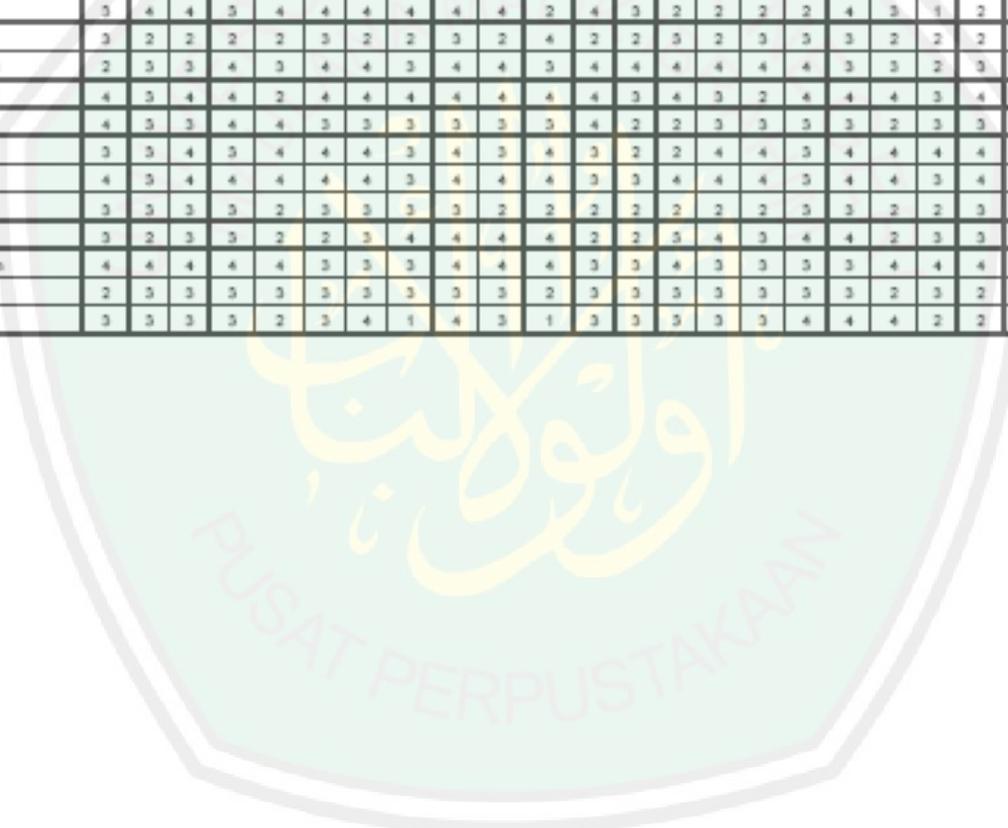
TRY OUT

NO	NAMA	ITEM																																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	Rina W	3	3	4	2	2	3	1	4	4	2	2	4	2	2	1	4	2	3	1	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	4	1	2	4	2	3	2	
2	Dendi M	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	1	2	1	4	1	4	4	4	3	2	4	1	3	4	4	
3	Rudiyah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	1	4	1	4	1	3	2	4	1	4	3	1	3	
4	Charrota A	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	
5	Nural A	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	1	4	1	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	
6	Hani M	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	
7	Juluk S	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	2	2	3	5	4	2	3	3	2	2	3	4	
8	Rohmat K	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	3	4	2	1	1	3	3	2	2	
9	Jauharotul	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	
10	Isyanti	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
11	A. Fahri R	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	
12	Husain M	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	2	3	1	4	1	3	2	3	3	3	4	3	3	
13	Winda M	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	
14	Indiponah	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	
15	Husniat A	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	
16	Ann Sa	1	2	2	4	2	2	2	4	3	1	3	4	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	1	2	2	1	4	3	2	
17	Rohmatun	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	1	4	2	2	1	2	3	4	3	4	4	2	3	2	4	
18	ADR	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	
19	Erlina	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	3	4	1	4	4	1	2	3	4	
20	Ika P	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	4	
21	Niswanta S	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	
22	Kodayah F	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	1	3	1	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3
23	Indah F	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	1	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
24	Rohmatul	4	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	3	1	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	
25	M. Hanif	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3		
26	Nafan N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3		
27	Hana S.R	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4		
28	Bago'siddia	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	1	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3		
29	Rohmat A	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3		
30	Nural Kh	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	1	4	2	2	4	1	4	1	2	1	3	2	3	3	4	2	3	3	

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY TOJOMALANG

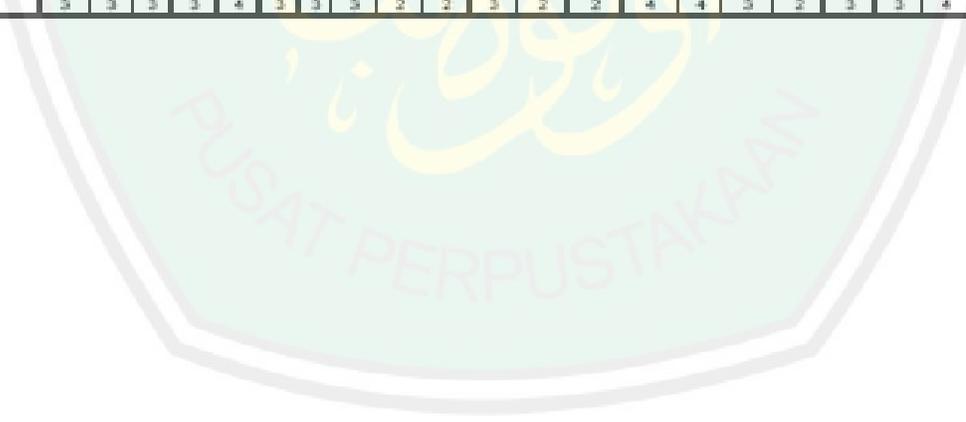


NO	NAMA	ITEM																																																																							
		37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72																																				
1	Rina W	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	1	1	1	2	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	2	1	2	4	3	2	1	2	2																																				
2	Dawi M	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4																																					
3	Radiyah	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3																																					
4	Garota A	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4																																					
5	Hani A	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	1	3	3																																					
6	Binti M	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3																																					
7	Izjak S	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3																																					
8	Khasrul K	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	1	1	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3																																					
9	Jauharouf	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2																																					
10	Inayati	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3																																					
11	A. Fahri R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2																																				
12	Hanim M	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3																																					
13	Winda M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3																																					
14	Intiqomah	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	1	2	2	2	2																																					
15	Ilayatul A	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	1	3	4																																					
16	Ana Ri	3	2	1	3	4	1	1	1	1	2	4	1	4	1	1	1	2	4	1	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2																																					
17	Khalimatuz	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	1	3	3																																					
18	ANI	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4																																					
19	Enina	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	2	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4	4	4																																					
20	Ica F	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2																																					
21	Nurmatuz D	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3																																					
22	Rodiyah F	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	1	4																																					
23	Indah F	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3																																					
24	Khasnaldi	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3																																					
25	ML Harif	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	1	3	4																																					
26	Hafan N	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2																																					
27	Hasan S.R	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3																																				
28	Baqo'uddin	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4																																				
29	Khoirul A	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3																																					
30	Hani Kh	3	3	3	3	2	3	4	1	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3																																					



SKALA MOTIVASI BELAJAR SIGMA

NO	NAMA	ITEM																																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	Rina W	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	2	2	2	2	4	4	3	3		
2	Dewi M	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3		
3	Radiyah	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3		
4	Gumala A	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
5	Mural A	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3		
6	Binal M	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3		
7	Ibuk S	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	
8	Rhannul K	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	1	2	1	4	1	4	
9	Jasbarotul	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
10	Imayul	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3		
11	A. Fitri R	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4		
12	Harim M	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3		
13	Winda M	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
14	Isdipurni	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
15	Illyatul A	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	Ann R	3	3	1	1	4	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	1	4	4	1	1	2	1	4	4	4		
17	Khadimatul	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3		
18	Ami	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3		
19	Erina	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2		
20	Ria F	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	1	2	2	2	2	2	3	4	2	4		
21	Rizman S	2	2	2	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2	1	3	2	
22	Rodiyah F	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	
23	Indah F	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
24	Rhamadi	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
25	M. Harit	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	Nafan H	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	Hanan S.R	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	
28	Baq'uddin	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
29	Khalid A	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	Mural Kh	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	



SKALA MOTIVASI BELAJAR PENELITIAN

NO	Nama	ITEM																																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36									
1	Daniyal Miqdad	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	4	1	3	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	1	3	2	4	3	3	3							
2	Fitri Ida S	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4								
3	Ina Amalia	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4								
4	Hilda M	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	3	4	2	2	2	4	2	3								
5	Fitriya Nur H	4	3	1	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4								
6	Ida M	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4								
7	A Taufiq H	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2							
8	M. Luqman	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4							
9	M Abd. Aziz	3	2	2	1	2	2	4	3	2	4	3	2	2	1	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4								
10	M Alif Bayu	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4							
11	Syarifah M	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2							
12	Zafrul Islam	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4							
13	Rahayu F.D	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4						
14	St. Zulaicha	2	2	1	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	2	3	2	4	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3						
15	Novi R.S	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4						
16	Nur Cholifah	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2						
17	Mift. Jannah	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4						
18	M. Nasih	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3						
19	Dewi Intan P	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3						
20	Maulidiyah A	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3					
21	Cholifat A	4	3	2	2	4	2	3	2	2	1	4	4	4	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3			
22	Cholillah	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3					
23	Carla Oktavia	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3			
24	Aditya S	2	4	2	4	4	2	1	3	4	2	1	2	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
25	Luqman C.H	2	3	2	4	4	2	2	3	1	2	4	1	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
26	Lailatul J	3	1	2	3	4	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	2	4	3	4	3	4	3	4					
27	Ayu R	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4				
28	Annas Ath th	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3				
29	Shely Azizah	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	1	4	1	4	1	3	3	3					
30	Anas S	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3			
31	Rasito Amsya	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3		
32	Yuni R	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
33	Aditya P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4		
34	Nita Mustofa	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4		
35	Labio M.D	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
36	M. Sulton P	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3		
37	M. Yusuf A	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2			
38	Aprilia S	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3			
39	Riska Aprilia	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2			
40	M. Nazarudin	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2		
41	Nurul W.N	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
42	Lailatus S	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
43	M. Zainuri	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3		
44	M. Hatim A	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	
45	Ni'matur R	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	Qurrotul Aini	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3																				

63	Nurul Ifitah	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3			
64	Indah Nur H	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	
65	St. Wulandari	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3			
66	Frianah K	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3		
67	Zulfa A.M	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3				
68	Irma P	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2			
69	Nur Hidayah	3	3	2	2	4	1	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4				
70	Estu K	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4			
71	Masruroh S	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3			
72	Dewi R	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3			
73	Nurul C.H	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4				
74	Fajrin S	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	
75	Adha Ni'mah	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	2	1	4	4	4	4	3	4	1	4			
76	Nur Rizkiyah	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	1	4	1	2	2	2	4	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2			
77	Nurus Saidah	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	1	4	1	2	2	2	4	3	2	2	3	1	1	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2				
78	Atiek F.Z	2	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2		
79	Fahrizah U	2	2	1	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	1	3	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	3	
80	Emi R	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3		
81	Lailatul F	1	2	2	3	4	4	1	1	2	3	4	2	4	1	4	1	2	4	4	1	2	3	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2		
82	Jazilatur R	2	2	1	3	4	4	2	3	2	2	4	1	3	2	3	2	4	4	4	2	1	3	4	2	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4			
83	Lilik Nur F	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	
84	Abd. Syukur	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	
85	M David	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
86	Abd. Rohim	1	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3		
87	A. Zulkamaen	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
88	M Rifki M	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
89	M. Farid	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
90	Dias Andri	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4

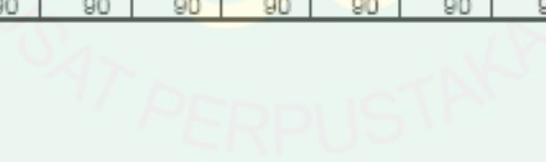


SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PENELITIAN

NO	Nama	ITEM																																																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55				
1	Daniyal Mqdad	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4
2	Fitri Ida S	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	Ina Amalia	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	2	1	4	4	1	3	4	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2				
4	Hilda M	4	4	4	2	3	4	1	2	4	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	1	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1			
5	Fitriya Nur H	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	1	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	4	2	1	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4				
6	Ida M	4	3	1	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4				
7	A Taufiq H	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	1	3	1	2	4	1	3	4	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
8	M. Luqman	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3				
9	M Abd. Aziz	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	1	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3					
10	M Aif Bayu	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	2	3					
11	Syafiq M	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	4						
12	Zafri Islam	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	3	1	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	1	2	3	3	1						
13	Rahayu F.D	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3							
14	St. Zulaiha	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	4	3	1	2	3	3	2	3	2	1	1	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	2	4	3	1	3	3	1	3	1	3	4	2	1	2	1	1	1	1	4	2					
15	Novi R.S	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4				
16	Nur Cholifah	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3								
17	Mt. Jannah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3							
18	M. Nash	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	4	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	1	1	1	1	4	1	1	4	3	1	2	3	3	4				
19	Dewi Intan P	3	4	3	1	3	3	1	1	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	1	2	4	4	1	3	1	4	1		
20	Maulidyah A	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3						
21	Cholifatul A	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	1	1	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3						
22	Cholifah	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	1	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	1	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4					
23	Carla Oktavia	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2							
24	Aditya S	3	4	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	1	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	1	3	2	3	4	2	3	1	2	3	4	1	2	4	1	4	3	1	4	3	2	4	2	2	3	2						
25	Luqman C.H	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4						
26	Lailatul J	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3			
27	Ayu R	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
28	Annas Ath th	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4					
29	Shelly Azizah	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	1	1	4	1	3	3	2	4	2	1	3	3	1	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	1	4	4						
30	Anas S	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3				
31	Rasito Amsya	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3					
32	Yuni R	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
33	Aditya P	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
34	Nita Mustofa	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
35	Labib M.D	3	3	3	3	3	3	3	4																																																			

Correlations

		I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19
I01	Pearson Correlation	1	.533**	.231*	.070	.204	.755**	.569**	.262*	.168	.381**	.271**	.622**	.308**	.286**	.314**	.012	.135	.521**	.184
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.029	.514	.053	.000	.000	.012	.112	.000	.010	.000	.003	.006	.003	.914	.205	.000	.083
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I02	Pearson Correlation	.533**	1	.217*	.132	.209*	.448**	.345**	.294**	.260*	.298**	.196	.433**	.313**	.277**	.409**	-.13	.150	.470**	.121
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.039	.215	.048	.000	.001	.005	.013	.004	.085	.000	.003	.008	.000	.211	.158	.000	.255
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I03	Pearson Correlation	.231*	.217*	1	.054	.030	.264*	.024	.342**	.184	.250*	.015	.142	.105	.138	.055	-.07	.011	.194	.206
	Sig. (2-tailed)	.029	.039	.	.615	.782	.012	.821	.001	.083	.017	.891	.182	.326	.196	.607	.517	.916	.067	.051
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I04	Pearson Correlation	.070	.132	.054	1	.160	.010	.098	.053	.120	.066	.113	.134	.044	.102	.083	.018	.033	.247*	.221*
	Sig. (2-tailed)	.514	.215	.615	.	.131	.925	.360	.621	.261	.538	.289	.208	.683	.339	.435	.867	.754	.019	.036
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I05	Pearson Correlation	.204	.209*	.030	.160	1	.061	.208*	.242*	.011	.203	.425**	.288**	.246*	.115	.097	.383**	.317**	.085	.181
	Sig. (2-tailed)	.053	.048	.782	.131	.	.568	.050	.021	.918	.055	.000	.006	.020	.282	.365	.000	.002	.424	.087
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I06	Pearson Correlation	.755**	.448**	.264*	.010	.061	1	.526**	.151	.257*	.400**	.055	.608**	.313**	.329**	.290**	-.27**	.043	.524**	.248*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	.925	.568	.	.000	.155	.015	.000	.604	.000	.003	.002	.006	.010	.691	.000	.019
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I07	Pearson Correlation	.569**	.345**	.024	.098	.208*	.526**	1	.231*	.161	.336**	.111	.592**	.236*	.457**	.229*	-.05	.159	.480**	.257*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.821	.360	.050	.000	.	.028	.129	.001	.296	.000	.025	.000	.030	.648	.134	.000	.014
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90



Correlations

		I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19
I22	Pearson Correlation	.149	.251*	-.022	.170	.176	.243*	.055	.245*	.248*	.131	.223*	.252*	.310**	.168	.358**	.017	-.014	.146	.143
	Sig. (2-tailed)	.161	.017	.834	.109	.098	.021	.610	.020	.018	.220	.035	.017	.003	.14	.001	.871	.892	.169	.179
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I23	Pearson Correlation	.369**	.331**	.028	.220*	.037	.475**	.367**	.217*	.172	.379**	.137	.434**	.227*	.249*	.211*	-.03	.196	.229*	.338**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.795	.037	.728	.000	.000	.040	.105	.000	.197	.000	.031	.018	.046	.777	.065	.030	.001
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I24	Pearson Correlation	.208*	.260*	.284**	-.063	-.019	.179	-.044	.341**	.312**	.107	.122	.193	.346**	.200	.393**	-.07	-.105	.210*	.217*
	Sig. (2-tailed)	.049	.013	.007	.554	.862	.091	.683	.001	.003	.317	.254	.068	.001	.059	.000	.515	.326	.047	.040
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I25	Pearson Correlation	.378**	.368**	-.054	.123	.174	.377**	.226*	.197	.273**	.305**	.097	.393**	.239*	.329**	.305**	-.08	.063	.304**	.240*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.616	.249	.101	.000	.032	.063	.009	.003	.361	.000	.023	.002	.003	.477	.558	.004	.023
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I26	Pearson Correlation	.243*	.313**	.189	.195	.217*	.245*	.114	.292**	.232*	.396**	.176	.321**	.267*	.249	.262*	.053	.139	.227*	.125
	Sig. (2-tailed)	.021	.003	.074	.065	.040	.020	.285	.005	.027	.000	.097	.002	.011	.160	.013	.621	.191	.032	.241
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I27	Pearson Correlation	.292**	.249*	.191	.109	.070	.207*	.160	.109	.164	.157	.170	.370**	.285**	.285	.420**	.014	.013	.339**	-.014
	Sig. (2-tailed)	.005	.018	.072	.304	.514	.050	.132	.306	.123	.141	.109	.000	.006	.428	.000	.895	.906	.001	.893
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I28	Pearson Correlation	.076	.168	.054	.238*	.000	.111	.030	.066	.160	.144	-.049	.074	.157	.14	.278**	-.19	-.003	.145	.193
	Sig. (2-tailed)	.476	.113	.613	.024	1.00	.296	.782	.539	.132	.174	.644	.488	.139	.264	.008	.072	.974	.174	.068
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

Correlations

		I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19
I29	Pearson Correlation	.340**	.273**	.099	.047	.151	.225*	.175	.241*	.171	.272**	.298**	.217*	.431**	.133	.430**	.015	.146	.177	.145
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.355	.863	.155	.033	.098	.022	.106	.009	.004	.040	.000	.211	.000	.889	.170	.095	.173
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I30	Pearson Correlation	.174	.210*	.162	-.052	-.030	.058	.069	.218*	.135	.078	.216*	.171	.320**	.067	.315**	.102	.048	.067	.210*
	Sig. (2-tailed)	.100	.047	.127	.625	.776	.585	.519	.039	.204	.463	.041	.107	.002	.533	.003	.337	.652	.528	.047
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I31	Pearson Correlation	.451**	.240*	.037	.067	.166	.383**	.395**	.160	.025	.180	.243*	.301**	.362**	.303**	.418**	.142	.243*	.297**	.310**
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.728	.530	.119	.000	.000	.132	.812	.090	.021	.004	.000	.004	.000	.182	.021	.004	.003
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90



Correlations

		I20	I21	I22	I23	I24	I25	I26	I27	I28	I29	I30	I31
I29	Pearson Correlation	.261*	.180	.162	.116	.318**	.093	.125	.289**	.114	1	.193	.405**
	Sig. (2-tailed)	.013	.090	.127	.277	.002	.388	.241	.006	.283	.	.068	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I30	Pearson Correlation	.090	.309**	.109	.243*	.428**	.132	.200	.272**	.179	.193	1	.398**
	Sig. (2-tailed)	.399	.003	.306	.021	.000	.214	.059	.010	.092	.068	.	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I31	Pearson Correlation	.249*	.319**	.211*	.231*	.237*	.140	.311**	.160	.188	.405**	.398**	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.045	.028	.025	.190	.003	.131	.076	.000	.000	.
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

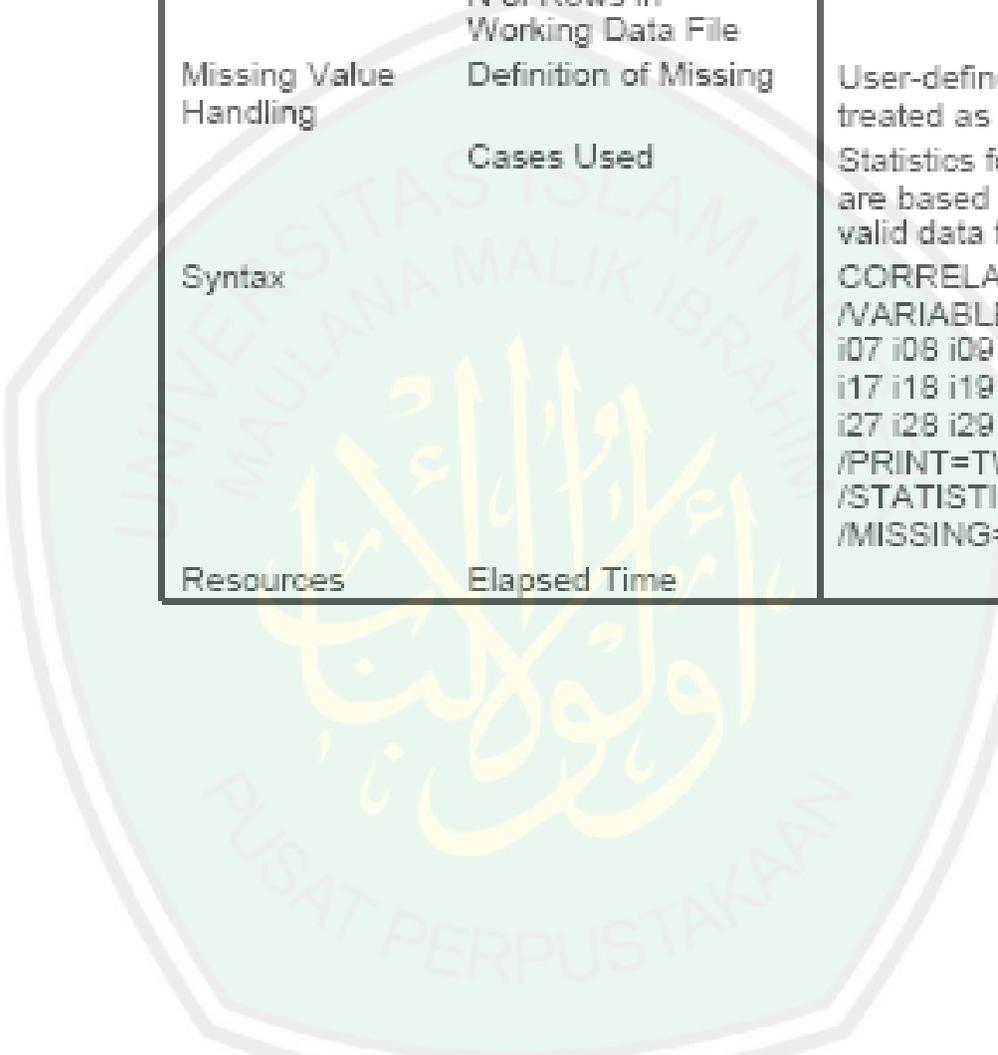
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Notes

Output Created	25-JUN-2007 18:41:48	
Comments		
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<pre> CORRELATIONS /VARIABLES=i01 i02 i03 i04 i05 i06 i07 i08 i09 i10 i11 i12 i13 i14 i15 i16 i17 i18 i19 i20 i21 i22 i23 i24 i25 i26 i27 i28 i29 i30 i31 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE . </pre>	
Resources	Elapsed Time	0:00:03.68



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
I01	2.86	.708	90
I02	2.80	.622	90
I03	2.60	.731	90
I04	3.09	.630	90
I05	3.87	.519	90
I06	2.70	.710	90
I07	2.98	.764	90
I08	3.09	.774	90
I09	2.58	.653	90
I10	2.93	.958	90
I11	3.38	.628	90
I12	2.62	.801	90
I13	3.18	.846	90
I14	2.76	.692	90
I15	3.23	.671	90
I16	3.69	.489	90
I17	2.93	.818	90
I18	2.93	.761	90
I19	3.27	.716	90
I20	3.43	.637	90
I21	2.80	.767	90
I22	3.02	.821	90
I23	2.68	.776	90
I24	2.84	.778	90
I25	2.73	.747	90
I26	2.96	.763	90
I27	2.94	.725	90
I28	2.80	.796	90
I29	3.27	.716	90
I30	2.72	.948	90
I31	3.11	.827	90

Correlations

	I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	
I01	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .000 90	.533** .029 90	.231* .514 90	.070 .053 90	.204 .000 90	.755** .000 90	.569** .000 90	.262* .112 90	.168 .000 90	.381** .010 90	.271** .000 90	.622** .003 90	.308** .006 90	.286** .003 90	.314** .914 90	.012 .205 90	.135 .000 90	.521** .083 90	.184
I02	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.533** .000 90	1 .039 90	.217* .215 90	.132 .048 90	.209* .000 90	.448** .001 90	.345** .005 90	.294** .013 90	.260* .004 90	.298** .065 90	.196 .000 90	.433** .003 90	.313** .008 90	.277** .000 90	.409** .211 90	-.13 .158 90	.150 .000 90	.470** .255 90	.121
I03	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.231* .029 90	.217* .039 90	1 .615 90	.054 .782 90	.030 .012 90	.264* .821 90	.024 .001 90	.342** .083 90	.184 .017 90	.250* .891 90	.015 .182 90	.142 .326 90	.105 .000 90	.128 .188 90	.055 .607 90	-.07 .517 90	.011 .916 90	.194 .067 90	.206 .051 90
I04	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.070 .514 90	.132 .215 90	.054 .615 90	1 .131 90	.160 .925 90	.010 .360 90	.098 .621 90	.053 .261 90	.120 .538 90	.066 .289 90	.113 .208 90	.134 .683 90	.044 .339 90	.102 .435 90	.083 .867 90	.018 .754 90	.033 .019 90	.247* .036 90	.221*
I05	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.204 .053 90	.209* .048 90	.030 .782 90	.160 .131 90	1 .568 90	.061 .050 90	.208* .021 90	.242* .918 90	.011 .055 90	.203 .000 90	.425** .006 90	.288** .020 90	.246* .000 90	.115 .282 90	.097 .365 90	.383** .000 90	.317** .002 90	.085 .424 90	.181 .087 90
I06	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.755** .000 90	.448** .000 90	.264* .012 90	.010 .925 90	.061 .568 90	1 .000 90	.526** .000 90	.151 .155 90	.257* .015 90	.400** .000 90	.055 .604 90	.608** .000 90	.313** .003 90	.329** .002 90	.290** .008 90	-.27** .010 90	.043 .691 90	.524** .000 90	.248* .019 90
I07	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.569** .000 90	.345** .001 90	.024 .821 90	.098 .360 90	.208* .050 90	.528** .000 90	1 .000 90	.231* .028 90	.161 .129 90	.338** .001 90	.111 .296 90	.592** .000 90	.236* .025 90	.457** .000 90	.229* .030 90	-.05 .648 90	.159 .134 90	.480** .000 90	.257* .014 90

Correlations

	I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	
I08	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.262* .012 90	.294** .005 90	.342** .001 90	.053 .621 90	.242* .021 90	.151 .155 90	.231* .028 90	1 .000 90	.386** .000 90	.387** .000 90	.207* .050 90	.381** .000 90	.328** .002 90	.146 .170 90	.308** .003 90	.133 .210 90	.080 .451 90	.277** .008 90	.423** .000 90
I09	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.168 .112 90	.260* .013 90	.184 .083 90	.120 .261 90	.011 .918 90	.257* .015 90	.161 .129 90	.386** .000 90	1 .034 90	.224* .349 90	-.100 .017 90	.250* .051 90	.207 .116 90	.167 .116 90	.202 .057 90	-.17 .110 90	-.074 .487 90	.259* .014 90	.196 .085 90
I10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.381** .000 90	.298** .004 90	.250* .017 90	.066 .538 90	.203 .055 90	.400** .000 90	.336** .001 90	.387** .000 90	.224* .034 90	1 .103 90	.173 .509** 90	.509** .000 90	.310** .003 90	.331** .001 90	.287** .006 90	.027 .799 90	.095 .375 90	.210* .047 90	.289** .006 90
I11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.271** .010 90	.196 .065 90	.015 .891 90	.113 .289 90	.425** .000 90	.055 .604 90	.111 .296 90	.207* .050 90	-.100 .349 90	.173 .103 90	1 .242* 90	.358** .001 90	.008 .940 90	.008 .001 90	.348** .001 90	.314** .003 90	.288* .011 90	.006 .953 90	.298** .004 90
I12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.622** .000 90	.433** .000 90	.142 .182 90	.134 .208 90	.288** .006 90	.608** .000 90	.592** .000 90	.381** .000 90	.250* .017 90	.509** .000 90	.242* .022 90	1 .435** 90	.379** .000 90	.379** .000 90	.437** .000 90	.098 .358 90	.098 .357 90	.658** .000 90	.334** .001 90
I13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.308** .003 90	.313** .003 90	.105 .326 90	.044 .683 90	.246* .020 90	.313** .003 90	.236* .025 90	.328** .002 90	.207 .051 90	.310** .003 90	.358** .001 90	.435** .000 90	1 .060 90	.199 .060 90	.473** .000 90	-.04 .734 90	.278** .008 90	.413** .000 90	.309** .003 90
I14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.288** .006 90	.277** .006 90	.138 .196 90	.102 .339 90	.115 .282 90	.329** .002 90	.457** .000 90	.146 .170 90	.167 .116 90	.331** .001 90	.008 .940 90	.379** .000 90	.199 .060 90	.199 .060 90	.293** .005 90	.005 .961 90	-.009 .931 90	.267* .011 90	.201 .057 90

Correlations

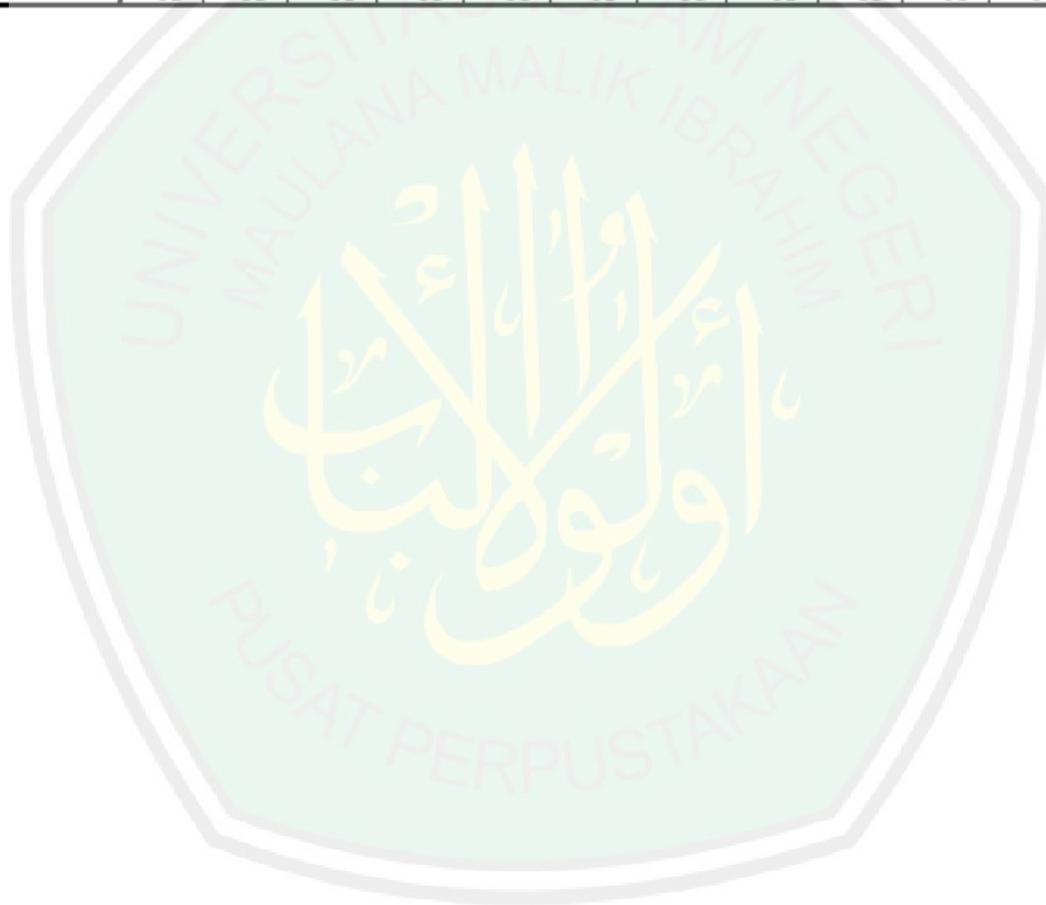
	I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	
I15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.314** .003 90	.409** .000 90	.055 .607 90	.083 .435 90	.097 .365 90	.290** .006 90	.229* .030 90	.306** .003 90	.202 .057 90	.287** .006 90	.348** .001 90	.437** .000 90	.473** .000 90	.293** .005 90	1 .623 90	.131 .219 90	.426** .000 90	.313** .003 90	
I16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.012 .914 90	-.133 .211 90	-.089 .517 90	.018 .867 90	.383** .000 90	-.272** .010 90	-.049 .648 90	.133 .210 90	-.170 .110 90	.027 .799 90	.314** .003 90	.098 .358 90	-.036 .734 90	.005 .961 90	.052 .623 90	1 .276 90	.116 .418 90	-.088 .296 90	
I17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.135 .205 90	.150 .158 90	.011 .916 90	.033 .754 90	.317** .002 90	.043 .691 90	.159 .134 90	.080 .451 90	-.074 .487 90	.095 .375 90	.268* .011 90	.098 .357 90	.278** .008 90	-.009 .921 90	.131 .219 90	.116 .276 90	1 .661 90	.047 .082 90	.184 .082 90
I18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.521** .000 90	.470** .000 90	.194 .087 90	.247* .019 90	.085 .424 90	.524** .000 90	.480** .000 90	.277** .008 90	.259* .014 90	.210* .047 90	.006 .953 90	.658** .000 90	.413** .000 90	.267* .011 90	.426** .000 90	-.09 .418 90	.047 .661 90	1 .013 90	.260* .013 90
I19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.184 .083 90	.121 .255 90	.206 .051 90	.221* .036 90	.181 .087 90	.248* .019 90	.257* .014 90	.423** .000 90	.196 .065 90	.289** .006 90	.298** .004 90	.334** .001 90	.309** .003 90	.201 .967 90	.313** .003 90	.111 .296 90	.184 .082 90	.260* .013 90	1 .013 90
I20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.336** .001 90	.363** .000 90	.135 .204 90	.155 .145 90	.306** .003 90	.291** .005 90	.436** .000 90	.400** .000 90	.337** .001 90	.490** .000 90	.316** .002 90	.522** .000 90	.329** .002 90	.371** .000 90	.392** .000 90	.221* .036 90	.185 .080 90	.385** .000 90	.483** .000 90
I21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.390** .000 90	.363** .000 90	.136 .201 90	.200 .059 90	.113 .290 90	.363** .000 90	.337** .001 90	.238* .024 90	.188 .075 90	.364** .000 90	.112 .294 90	.497** .000 90	.344** .001 90	.267* .011 90	.462** .000 90	-.11 .312 90	.265* .012 90	.400** .000 90	.282* .013 90

Correlations

	I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	
I22																				
Pearson Correlation	.149	.251*	-.022	.170	.176	.243*	.055	.245*	.248*	.131	.223*	.252*	.310**	.168	.358**	.017	-.014	.146	.143	
Sig. (2-tailed)	.161	.017	.834	.109	.098	.021	.610	.020	.018	.220	.035	.017	.003	.144	.001	.871	.892	.169	.179	
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
I23																				
Pearson Correlation	.369**	.331**	.028	.220*	.037	.475**	.367**	.217*	.172	.379**	.137	.434**	.227*	.249*	.211*	-.03	.198	.229*	.338**	
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.795	.037	.728	.000	.000	.040	.105	.000	.197	.000	.031	.019	.048	.777	.065	.030	.001	
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
I24																				
Pearson Correlation	.208*	.260*	.284**	-.063	-.019	.179	-.044	.341**	.312**	.107	.122	.193	.346**	.200	.393**	-.07	-.105	.210*	.217*	
Sig. (2-tailed)	.049	.013	.007	.554	.862	.091	.683	.001	.003	.317	.254	.068	.001	.059	.000	.515	.326	.047	.040	
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
I25																				
Pearson Correlation	.378**	.368**	-.054	.123	.174	.377**	.226*	.197	.273**	.305**	.097	.393**	.239*	.329**	.305**	-.08	.063	.304**	.240*	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.616	.249	.101	.000	.032	.063	.009	.003	.361	.000	.023	.002	.003	.477	.558	.004	.023	
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
I26																				
Pearson Correlation	.243*	.313**	.189	.195	.217*	.245*	.114	.292**	.232*	.396**	.176	.321**	.267*	.149	.262*	.053	.139	.227*	.125	
Sig. (2-tailed)	.021	.003	.074	.065	.040	.020	.285	.005	.027	.000	.097	.002	.011	.160	.013	.621	.191	.032	.241	
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
I27																				
Pearson Correlation	.292**	.249*	.191	.109	.070	.207*	.160	.109	.164	.157	.170	.370**	.285**	.085	.420**	.014	.013	.339**	-.014	
Sig. (2-tailed)	.005	.018	.072	.304	.514	.050	.132	.308	.123	.141	.109	.000	.008	.428	.000	.895	.908	.001	.893	
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
I28																				
Pearson Correlation	.076	.168	.054	.238*	.000	.111	.030	.068	.160	.144	-.049	.074	.157	.114	.278**	-.19	-.003	.145	.193	
Sig. (2-tailed)	.476	.113	.613	.024	1.00	.296	.782	.539	.132	.174	.644	.488	.139	.284	.008	.072	.974	.174	.068	
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	

Correlations

		I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19
I29	Pearson Correlation	.340**	.273**	.099	.047	.151	.225*	.175	.241*	.171	.272**	.298**	.217*	.431**	.133	.430**	.015	.146	.177	.145
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.355	.663	.155	.033	.098	.022	.106	.009	.004	.040	.000	.21	.000	.889	.170	.095	.173
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I30	Pearson Correlation	.174	.210*	.162	-.052	-.030	.058	.069	.218*	.135	.078	.216*	.171	.320**	.067	.315**	.102	.048	.067	.210*
	Sig. (2-tailed)	.100	.047	.127	.625	.778	.585	.519	.039	.204	.463	.041	.107	.002	.633	.003	.337	.652	.528	.047
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I31	Pearson Correlation	.451**	.240*	.037	.067	.166	.383**	.395**	.160	.025	.180	.243*	.301**	.362**	.303**	.418**	.142	.243*	.297**	.310**
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.728	.530	.119	.000	.000	.132	.812	.090	.021	.004	.000	.004	.000	.182	.021	.004	.003
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

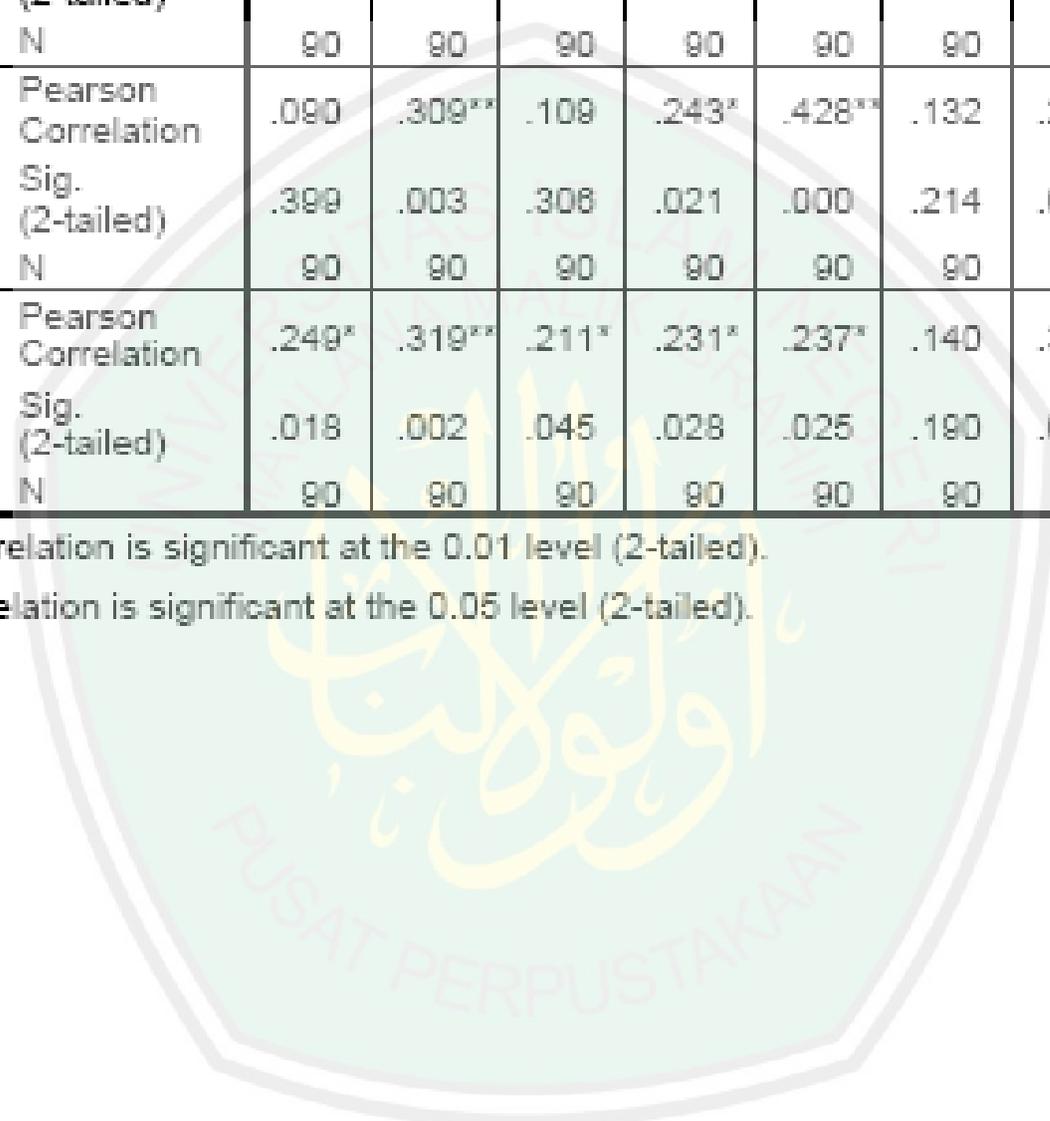


Correlations

		I20	I21	I22	I23	I24	I25	I26	I27	I28	I29	I30	I31
I29	Pearson Correlation	.261*	.180	.162	.116	.318**	.093	.125	.289**	.114	1	.193	.405**
	Sig. (2-tailed)	.013	.090	.127	.277	.002	.386	.241	.006	.283	.	.068	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I30	Pearson Correlation	.090	.309**	.109	.243*	.428**	.132	.200	.272**	.179	.193	1	.398**
	Sig. (2-tailed)	.399	.003	.306	.021	.000	.214	.059	.010	.092	.068	.	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
I31	Pearson Correlation	.249*	.319**	.211*	.231*	.237*	.140	.311**	.160	.188	.405**	.398**	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.045	.028	.025	.190	.003	.131	.076	.000	.000	.
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
I01	2.90	.548	30
I02	3.13	.507	30
I03	2.57	.679	30
I04	2.93	.740	30
I05	3.77	.430	30
I06	2.93	.691	30
I07	2.97	.615	30
I08	3.27	.583	30
I09	3.10	.662	30
I10	2.63	.809	30
I11	3.53	.681	30
I12	3.40	.563	30
I13	3.37	.669	30
I14	3.07	.740	30
I15	3.27	.691	30
I16	2.90	.759	30
I17	3.37	.669	30
I18	3.70	.535	30
I19	3.30	.596	30
I20	3.33	.547	30
I21	3.47	.681	30
I22	3.57	.568	30
I23	2.90	.607	30
I24	3.17	.747	30
I25	3.07	.907	30
I26	2.87	.937	30
I27	2.57	.858	30
I28	3.00	.587	30
I29	2.87	.860	30
I30	2.60	.770	30
I31	2.90	.803	30
I32	2.97	.669	30
I33	2.87	.819	30
I34	3.20	.714	30
I35	2.93	.868	30
I36	3.13	.629	30

Correlations

		I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10
I01	Pearson Correlation	1	.670**	.343	.153	.337	.437*	.502**	.410*	-.067	.381*
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.063	.419	.069	.016	.005	.024	.727	.038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I02	Pearson Correlation	.670**	1	.374*	.116	.147	.419*	.236	.342	.164	.459*
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.042	.540	.437	.021	.210	.065	.386	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I03	Pearson Correlation	.343	.374*	1	.352	.232	.083	.047	.128	.484**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.063	.042	.	.056	.217	.662	.806	.501	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I04	Pearson Correlation	.153	.116	.352	1	.166	-.279	-.081	.202	.155	.419*
	Sig. (2-tailed)	.419	.540	.056	.	.380	.136	.671	.283	.413	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I05	Pearson Correlation	.337	.147	.232	.166	1	.294	.491**	.531**	.206	.241
	Sig. (2-tailed)	.069	.437	.217	.380	.	.115	.006	.003	.275	.199
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I06	Pearson Correlation	.437*	.419*	.083	-.279	.294	1	.319	.131	.090	.078
	Sig. (2-tailed)	.016	.021	.662	.136	.115	.	.086	.490	.635	.682
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I07	Pearson Correlation	.502**	.236	.047	-.081	.491**	.319	1	.602**	.093	.183
	Sig. (2-tailed)	.005	.210	.806	.671	.006	.086	.	.000	.624	.334
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I08	Pearson Correlation	.410*	.342	.128	.202	.531**	.131	.602**	1	.018	.288
	Sig. (2-tailed)	.024	.065	.501	.283	.003	.490	.000	.	.925	.123
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I09	Pearson Correlation	-.067	.164	.484**	.155	.206	.090	.093	.018	1	.457*
	Sig. (2-tailed)	.727	.386	.007	.413	.275	.635	.624	.925	.	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I10	Pearson Correlation	.381*	.459*	.643**	.419*	.241	.078	.183	.288	.457*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.011	.000	.021	.199	.682	.334	.123	.011	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I11	Pearson Correlation	-.037	-.013	.144	.141	.204	.224	.208	-.110	.336	.117
	Sig. (2-tailed)	.846	.944	.447	.456	.280	.233	.269	.563	.069	.539
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I12	Pearson Correlation	.134	.290	.108	.149	.256	-.106	.239	.294	.352	.182
	Sig. (2-tailed)	.480	.121	.569	.432	.172	.576	.204	.115	.057	.337
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I13	Pearson Correlation	.104	.156	.058	-.019	.428*	-.020	.366*	.360	.538**	.193
	Sig. (2-tailed)	.586	.411	.760	.922	.018	.917	.047	.051	.002	.306
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I14	Pearson Correlation	.613**	.435*	.334	.197	.267	.279	.536**	.357	.197	.388*
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.071	.296	.153	.136	.002	.053	.296	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I15	Pearson Correlation	.073	.190	.034	.306	.332	.111	.184	.331	.015	.119
	Sig. (2-tailed)	.702	.315	.857	.101	.073	.561	.331	.074	.937	.530
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I16	Pearson Correlation	.224	.394*	.114	.356	.243	.118	-.081	.140	.158	.163
	Sig. (2-tailed)	.234	.031	.549	.053	.196	.534	.669	.460	.405	.390
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I17	Pearson Correlation	.292	.257	.134	-.228	.428*	.129	.450*	.448*	.226	.130
	Sig. (2-tailed)	.118	.170	.480	.226	.018	.496	.013	.013	.230	.495
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I18	Pearson Correlation	.365*	.406*	.104	.035	.584**	.317	.388*	.376*	.380*	.135
	Sig. (2-tailed)	.047	.026	.583	.855	.001	.088	.034	.041	.038	.475
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10
I19	Pearson Correlation	.201	.091	.162	.282	.148	-.033	.216	.456*	-.079	.093
	Sig. (2-tailed)	.288	.632	.393	.132	.435	.861	.251	.011	.679	.625
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I20	Pearson Correlation	.345	.331	.496**	.057	.196	.152	.342	.252	.191	.364*
	Sig. (2-tailed)	.061	.074	.005	.765	.300	.423	.064	.179	.313	.048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I21	Pearson Correlation	.314	.312	-.070	.132	.502**	.215	.368*	.457*	.122	-.117
	Sig. (2-tailed)	.091	.093	.715	.486	.005	.255	.046	.011	.520	.539
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I22	Pearson Correlation	.188	.207	-.057	.175	.418*	.012	.253	.361	.303	.093
	Sig. (2-tailed)	.319	.272	.766	.355	.021	.951	.177	.050	.104	.627
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I23	Pearson Correlation	.280	.269	.309	.445*	.304	.148	.175	.467**	.112	.274
	Sig. (2-tailed)	.134	.151	.096	.014	.103	.436	.354	.009	.557	.143
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I24	Pearson Correlation	-.126	-.061	.079	.333	.018	-.178	-.363*	.053	-.035	-.067
	Sig. (2-tailed)	.505	.750	.677	.072	.925	.346	.049	.782	.855	.726
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I25	Pearson Correlation	.083	.205	.049	.264	.218	.062	.190	.356	.218	.222
	Sig. (2-tailed)	.662	.278	.799	.159	.247	.744	.316	.053	.247	.237
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I26	Pearson Correlation	.376*	.401*	-.040	-.113	.091	.358	-.008	.193	-.089	-.021
	Sig. (2-tailed)	.040	.028	.835	.553	.632	.052	.967	.306	.640	.911
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I27	Pearson Correlation	.198	.296	.199	.279	-.190	-.225	.037	.032	.018	.359
	Sig. (2-tailed)	.294	.113	.291	.136	.315	.233	.846	.866	.924	.051
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I28	Pearson Correlation	.107	.231	-.086	.000	-.137	-.255	.000	.201	.000	.145
	Sig. (2-tailed)	.573	.218	.649	1.000	.472	.174	1.000	.286	1.000	.444
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I29	Pearson Correlation	.190	.200	.075	.202	.193	.043	.252	.348	.145	.373*
	Sig. (2-tailed)	.314	.289	.695	.284	.308	.824	.179	.059	.443	.042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I30	Pearson Correlation	.474**	.406*	.514**	.436*	-.083	.013	.189	.092	.149	.642**
	Sig. (2-tailed)	.008	.026	.004	.016	.662	.946	.316	.628	.432	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I31	Pearson Correlation	-.102	-.051	.108	.569**	.030	-.385*	-.216	.133	.019	.207
	Sig. (2-tailed)	.592	.790	.572	.001	.875	.036	.251	.485	.919	.272
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I32	Pearson Correlation	.085	.115	.271	.553**	.212	-.154	.081	.377*	.086	.551**
	Sig. (2-tailed)	.656	.544	.148	.002	.261	.416	.670	.040	.652	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I33	Pearson Correlation	.123	.376*	.326	.440*	-.091	-.260	-.351	.077	.089	.392*
	Sig. (2-tailed)	.517	.041	.078	.015	.631	.166	.057	.686	.640	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I34	Pearson Correlation	.494**	.495**	.185	-.039	.157	.237	.251	.447*	-.044	.310
	Sig. (2-tailed)	.006	.005	.328	.837	.407	.207	.181	.013	.818	.095
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I35	Pearson Correlation	.348	.177	-.051	.369*	.326	-.123	.319	.513**	-.108	.160
	Sig. (2-tailed)	.059	.348	.790	.045	.079	.519	.086	.004	.570	.397
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I36	Pearson Correlation	.441*	.483**	.059	-.277	.246	.418*	.369*	.464**	-.116	.235
	Sig. (2-tailed)	.015	.007	.756	.139	.189	.022	.045	.010	.542	.211
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



Correlations

		I11	I12	I13	I14	I15	I6	I17	I18	I19	I20
I01	Pearson Correlation	-.037	.134	.104	.613**	.073	.224	.292	.365*	.201	.345
	Sig. (2-tailed)	.846	.480	.586	.000	.702	.234	.118	.047	.288	.061
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I02	Pearson Correlation	-.013	.290	.156	.435*	.190	.394*	.257	.406*	.091	.331
	Sig. (2-tailed)	.944	.121	.411	.016	.315	.031	.170	.026	.632	.074
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I03	Pearson Correlation	.144	.108	.058	.334	.034	.114	.134	.104	.162	.496**
	Sig. (2-tailed)	.447	.569	.760	.071	.857	.549	.480	.583	.393	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I04	Pearson Correlation	.141	.149	-.019	.197	.306	.356	-.228	.035	.282	.057
	Sig. (2-tailed)	.456	.432	.922	.296	.101	.053	.226	.855	.132	.765
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I05	Pearson Correlation	.204	.256	.428*	.267	.332	.243	.428*	.584**	.148	.196
	Sig. (2-tailed)	.280	.172	.018	.153	.073	.196	.018	.001	.435	.300
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I06	Pearson Correlation	.224	-.106	-.020	.279	.111	.118	.129	.317	-.033	.152
	Sig. (2-tailed)	.233	.576	.917	.136	.561	.534	.496	.088	.861	.423
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I07	Pearson Correlation	.208	.239	.366*	.536**	.184	-.081	.450*	.388*	.216	.342
	Sig. (2-tailed)	.269	.204	.047	.002	.331	.669	.013	.034	.251	.064
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I08	Pearson Correlation	-.110	.294	.360	.357	.331	.140	.448*	.376*	.456*	.252
	Sig. (2-tailed)	.563	.115	.051	.053	.074	.460	.013	.041	.011	.179
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I09	Pearson Correlation	.336	.352	.538**	.197	.015	.158	.226	.380*	-.079	.191
	Sig. (2-tailed)	.069	.057	.002	.296	.937	.405	.230	.038	.679	.313
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I10	Pearson Correlation	.117	.182	.193	.388*	.119	.163	.130	.135	.093	.364*
	Sig. (2-tailed)	.539	.337	.306	.034	.530	.390	.495	.475	.625	.048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I11	Pearson Correlation	1	.234	.237	.064	.420*	-.227	.010	.170	-.068	.247
	Sig. (2-tailed)	.	.214	.207	.737	.021	.228	.958	.368	.721	.189
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I12	Pearson Correlation	.234	1	.513**	-.066	.159	.097	.421*	.526**	.144	.112
	Sig. (2-tailed)	.214	.	.004	.728	.400	.611	.020	.003	.448	.556
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I13	Pearson Correlation	.237	.513**	1	.158	.229	.007	.614**	.704**	.147	.126
	Sig. (2-tailed)	.207	.004	.	.404	.224	.972	.000	.000	.438	.508
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I14	Pearson Correlation	.064	-.066	.158	1	.369*	.381*	.158	.227	.188	.625**
	Sig. (2-tailed)	.737	.728	.404	.	.045	.038	.404	.229	.320	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I15	Pearson Correlation	.420*	.159	.229	.369*	1	.315	.080	.317	.134	.304
	Sig. (2-tailed)	.021	.400	.224	.045	.	.090	.676	.088	.481	.102
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I6	Pearson Correlation	-.227	.097	.007	.381*	.315	1	.143	.263	.297	.249
	Sig. (2-tailed)	.228	.611	.972	.038	.090	.	.452	.160	.111	.184
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I17	Pearson Correlation	.010	.421*	.614**	.158	.080	.143	1	.704**	.320	.126
	Sig. (2-tailed)	.958	.020	.000	.404	.676	.452	.	.000	.085	.508
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I18	Pearson Correlation	.170	.526**	.704**	.227	.317	.263	.704**	1	.076	.000
	Sig. (2-tailed)	.368	.003	.000	.229	.088	.160	.000	.	.691	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I11	I12	I13	I14	I15	I6	I17	I18	I19	I20
I19	Pearson Correlation	-.068	.144	.147	.188	.134	.297	.320	.076	1	.423*
	Sig. (2-tailed)	.721	.448	.438	.320	.481	.111	.085	.691	.	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I20	Pearson Correlation	.247	.112	.126	.625**	.304	.249	.126	.000	.423*	1
	Sig. (2-tailed)	.189	.556	.508	.000	.102	.184	.508	1.000	.020	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I21	Pearson Correlation	-.035	.305	.444*	.415*	.459*	.427*	.217	.586**	-.017	.123
	Sig. (2-tailed)	.856	.101	.014	.023	.011	.019	.250	.001	.929	.516
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I22	Pearson Correlation	.261	.560**	.705**	.153	.216	.296	.523**	.578**	.397*	.148
	Sig. (2-tailed)	.163	.001	.000	.419	.251	.112	.003	.001	.030	.435
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I23	Pearson Correlation	.050	.323	.178	.246	.312	.352	.178	.329	.562**	.312
	Sig. (2-tailed)	.793	.082	.346	.191	.093	.057	.346	.076	.001	.094
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I24	Pearson Correlation	.023	-.082	.012	.042	.312	.335	.012	.043	.271	.028
	Sig. (2-tailed)	.906	.667	.952	.827	.094	.071	.952	.821	.147	.883
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I25	Pearson Correlation	.331	.351	.243	.147	.410*	.361	.413*	.327	.536**	.232
	Sig. (2-tailed)	.074	.057	.197	.437	.024	.050	.023	.078	.002	.218
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I26	Pearson Correlation	-.263	-.026	.081	.113	-.050	.223	.081	.261	.136	-.112
	Sig. (2-tailed)	.161	.891	.672	.553	.794	.236	.672	.163	.474	.555
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I27	Pearson Correlation	-.240	.086	.046	.156	.027	.196	.166	.158	.128	.024
	Sig. (2-tailed)	.202	.653	.809	.411	.887	.300	.380	.405	.500	.898
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I28	Pearson Correlation	-.086	.521**	.351	-.079	.000	-.077	.176	.110	.099	.107
	Sig. (2-tailed)	.651	.003	.057	.677	1.000	.684	.353	.564	.604	.572
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I29	Pearson Correlation	.302	.256	.328	.231	.410*	.085	.268	.210	.417*	.171
	Sig. (2-tailed)	.105	.172	.077	.219	.025	.657	.153	.266	.022	.366
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I30	Pearson Correlation	.223	.064	.027	.472**	.207	.165	.094	.033	.195	.328
	Sig. (2-tailed)	.235	.738	.888	.008	.272	.383	.622	.861	.301	.077
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I31	Pearson Correlation	-.214	.015	.006	-.046	.236	.492**	.006	.008	.281	-.079
	Sig. (2-tailed)	.256	.936	.973	.807	.209	.006	.973	.966	.133	.680
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I32	Pearson Correlation	.040	.037	.028	.284	.542**	.333	.028	.067	.372*	.126
	Sig. (2-tailed)	.832	.848	.882	.129	.002	.072	.882	.723	.043	.508
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I33	Pearson Correlation	-.115	.045	.029	.186	.248	.366*	-.097	-.016	.155	.257
	Sig. (2-tailed)	.544	.814	.878	.325	.187	.047	.612	.934	.412	.171
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I34	Pearson Correlation	-.156	.137	.274	.235	-.112	-.153	.274	.343	.016	.177
	Sig. (2-tailed)	.411	.470	.142	.211	.557	.421	.142	.064	.932	.351
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I35	Pearson Correlation	-.113	.268	.222	.383*	.490**	.356	.103	.252	.506**	.194
	Sig. (2-tailed)	.553	.152	.239	.037	.006	.054	.588	.178	.004	.305
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I36	Pearson Correlation	-.252	-.156	.208	.425*	.074	.029	.208	.226	.074	.368*
	Sig. (2-tailed)	.179	.411	.271	.019	.697	.879	.271	.231	.699	.046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



Correlations

		I21	I22	I23	I24	I25	I26	I27	I28	I29	I30
I01	Pearson Correlation	.314	.188	.280	-.126	.083	.376*	.198	.107	.190	.474**
	Sig. (2-tailed)	.091	.319	.134	.505	.662	.040	.294	.573	.314	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I02	Pearson Correlation	.312	.207	.269	-.061	.205	.401*	.296	.231	.200	.406*
	Sig. (2-tailed)	.093	.272	.151	.750	.278	.028	.113	.218	.289	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I03	Pearson Correlation	-.070	-.057	.309	.079	.049	-.040	.199	-.086	.075	.514**
	Sig. (2-tailed)	.715	.766	.096	.677	.799	.835	.291	.649	.695	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I04	Pearson Correlation	.132	.175	.445*	.333	.264	-.113	.279	.000	.202	.436*
	Sig. (2-tailed)	.486	.355	.014	.072	.159	.553	.136	1.000	.284	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I05	Pearson Correlation	.502**	.418*	.304	.018	.218	.091	-.190	-.137	.193	-.083
	Sig. (2-tailed)	.005	.021	.103	.925	.247	.632	.315	.472	.308	.662
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I06	Pearson Correlation	.215	.012	.148	-.178	.062	.358	-.225	-.255	.043	.013
	Sig. (2-tailed)	.255	.951	.436	.346	.744	.052	.233	.174	.824	.946
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I07	Pearson Correlation	.368*	.253	.175	-.363*	.190	-.008	.037	.000	.252	.189
	Sig. (2-tailed)	.046	.177	.354	.049	.316	.967	.846	1.000	.179	.316
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I08	Pearson Correlation	.457*	.361	.467**	.053	.356	.193	.032	.201	.348	.092
	Sig. (2-tailed)	.011	.050	.009	.782	.053	.306	.866	.286	.059	.628
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I09	Pearson Correlation	.122	.303	.112	-.035	.218	-.089	.018	.000	.145	.149
	Sig. (2-tailed)	.520	.104	.557	.855	.247	.640	.924	1.000	.443	.432
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I10	Pearson Correlation	-.117	.093	.274	-.067	.222	-.021	.359	.145	.373*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.539	.627	.143	.726	.237	.911	.051	.444	.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I11	Pearson Correlation	-.035	.261	.050	.023	.331	-.263	-.240	-.086	.302	.223
	Sig. (2-tailed)	.856	.163	.793	.906	.074	.161	.202	.651	.105	.235
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I12	Pearson Correlation	.305	.560**	.323	-.082	.351	-.026	.086	.521**	.256	.064
	Sig. (2-tailed)	.101	.001	.082	.667	.057	.891	.653	.003	.172	.738
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I13	Pearson Correlation	.444*	.705**	.178	.012	.243	.081	.046	.351	.328	.027
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.346	.952	.197	.672	.809	.057	.077	.888
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I14	Pearson Correlation	.415*	.153	.246	.042	.147	.113	.156	-.079	.231	.472**
	Sig. (2-tailed)	.023	.419	.191	.827	.437	.553	.411	.677	.219	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I15	Pearson Correlation	.459*	.216	.312	.312	.410*	-.050	.027	.000	.410*	.207
	Sig. (2-tailed)	.011	.251	.093	.094	.024	.794	.887	1.000	.025	.272
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I16	Pearson Correlation	.427*	.296	.352	.335	.361	.223	.196	-.077	.085	.165
	Sig. (2-tailed)	.019	.112	.057	.071	.050	.236	.300	.684	.657	.383
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I17	Pearson Correlation	.217	.523**	.178	.012	.413*	.081	.166	.176	.268	.094
	Sig. (2-tailed)	.250	.003	.346	.952	.023	.672	.380	.353	.153	.622
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I18	Pearson Correlation	.586**	.578**	.329	.043	.327	.261	.158	.110	.210	.033
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.076	.821	.078	.163	.405	.564	.266	.861
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I21	I22	I23	I24	I25	I26	I27	I28	I29	I30
I19	Pearson Correlation	-.017	.397*	.562**	.271	.536**	.136	.128	.099	.417*	.195
	Sig. (2-tailed)	.929	.030	.001	.147	.002	.474	.500	.604	.022	.301
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I20	Pearson Correlation	.123	.148	.312	.028	.232	-.112	.024	.107	.171	.328
	Sig. (2-tailed)	.516	.435	.094	.883	.218	.555	.898	.572	.366	.077
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I21	Pearson Correlation	1	.451*	.283	.045	.059	.317	-.055	.000	-.008	-.092
	Sig. (2-tailed)	.	.012	.129	.813	.755	.088	.773	1.000	.967	.629
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I22	Pearson Correlation	.451*	1	.370*	.257	.459*	.212	-.186	.207	.371*	.063
	Sig. (2-tailed)	.012	.	.044	.170	.011	.262	.325	.273	.043	.741
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I23	Pearson Correlation	.283	.370*	1	.342	.513**	.279	.112	.097	.501**	.354
	Sig. (2-tailed)	.129	.044	.	.064	.004	.136	.554	.611	.005	.055
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I24	Pearson Correlation	.045	.257	.342	1	.187	.033	.063	.000	-.018	.120
	Sig. (2-tailed)	.813	.170	.064	.	.323	.863	.742	1.000	.925	.528
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I25	Pearson Correlation	.059	.459*	.513**	.187	1	.133	-.006	.065	.719**	.188
	Sig. (2-tailed)	.755	.011	.004	.323	.	.485	.975	.734	.000	.321
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I26	Pearson Correlation	.317	.212	.279	.033	.133	1	-.117	-.188	.191	-.029
	Sig. (2-tailed)	.088	.262	.136	.863	.485	.	.537	.320	.312	.880
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I27	Pearson Correlation	-.055	-.186	.112	.063	-.006	-.117	1	.342	.012	.563**
	Sig. (2-tailed)	.773	.325	.554	.742	.975	.537	.	.064	.948	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I28	Pearson Correlation	.000	.207	.097	.000	.065	-.188	.342	1	.205	.152
	Sig. (2-tailed)	1.000	.273	.611	1.000	.734	.320	.064	.	.278	.421
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I29	Pearson Correlation	-.008	.371*	.501**	-.018	.719**	.191	.012	.205	1	.385*
	Sig. (2-tailed)	.967	.043	.005	.925	.000	.312	.948	.278	.	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I30	Pearson Correlation	-.092	.063	.354	.120	.188	-.029	.563**	.152	.385*	1
	Sig. (2-tailed)	.629	.741	.055	.528	.321	.880	.001	.421	.036	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I31	Pearson Correlation	.214	.204	.262	.259	.246	-.064	.285	-.146	.080	.268
	Sig. (2-tailed)	.256	.280	.163	.167	.190	.736	.127	.441	.675	.153
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I32	Pearson Correlation	.035	.142	.416*	.357	.459*	.048	.334	.000	.531**	.509**
	Sig. (2-tailed)	.853	.454	.022	.053	.011	.802	.071	1.000	.003	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I33	Pearson Correlation	-.008	.094	.319	.545**	.105	.111	.307	.287	.121	.350
	Sig. (2-tailed)	.966	.622	.086	.002	.580	.560	.099	.125	.525	.058
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I34	Pearson Correlation	.156	.051	.127	-.194	-.128	.196	.259	.493**	.045	.150
	Sig. (2-tailed)	.411	.789	.503	.304	.501	.300	.168	.006	.814	.428
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I35	Pearson Correlation	.346	.289	.510**	.177	.444*	.285	.191	.203	.588**	.165
	Sig. (2-tailed)	.061	.122	.004	.349	.014	.126	.311	.282	.001	.384
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I36	Pearson Correlation	.252	-.026	.036	-.122	-.258	.265	.175	.187	-.093	.043
	Sig. (2-tailed)	.179	.893	.850	.519	.169	.157	.356	.323	.623	.823
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I31	I32	I33	I34	I35	I36
101	Pearson Correlation	-.102	.085	.123	.494**	.348	.441*
	Sig. (2-tailed)	.592	.656	.517	.006	.059	.015
	N	30	30	30	30	30	30
102	Pearson Correlation	-.051	.115	.376*	.495**	.177	.483*
	Sig. (2-tailed)	.790	.544	.041	.005	.348	.007
	N	30	30	30	30	30	30
103	Pearson Correlation	.108	.271	.326	.185	-.051	.059
	Sig. (2-tailed)	.572	.148	.078	.328	.790	.756
	N	30	30	30	30	30	30
104	Pearson Correlation	.569**	.553**	.440*	-.039	.369*	-.277
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.015	.837	.045	.139
	N	30	30	30	30	30	30
105	Pearson Correlation	.030	.212	-.091	.157	.326	.246
	Sig. (2-tailed)	.875	.261	.631	.407	.079	.189
	N	30	30	30	30	30	30
106	Pearson Correlation	-.385*	-.154	-.260	.237	-.123	.418*
	Sig. (2-tailed)	.036	.416	.166	.207	.519	.022
	N	30	30	30	30	30	30
107	Pearson Correlation	-.216	.081	-.351	.251	.319	.369*
	Sig. (2-tailed)	.251	.670	.057	.181	.086	.045
	N	30	30	30	30	30	30
108	Pearson Correlation	.133	.377*	.077	.447*	.513**	.464*
	Sig. (2-tailed)	.485	.040	.686	.013	.004	.010
	N	30	30	30	30	30	30
109	Pearson Correlation	.019	.086	.089	-.044	-.108	-.116
	Sig. (2-tailed)	.919	.652	.640	.818	.570	.542
	N	30	30	30	30	30	30
110	Pearson Correlation	.207	.551**	.392*	.310	.160	.235
	Sig. (2-tailed)	.272	.002	.032	.095	.397	.211
	N	30	30	30	30	30	30
111	Pearson Correlation	-.214	.040	-.115	-.156	-.113	-.252
	Sig. (2-tailed)	.256	.832	.544	.411	.553	.179
	N	30	30	30	30	30	30
112	Pearson Correlation	.015	.037	.045	.137	.268	-.156
	Sig. (2-tailed)	.936	.848	.814	.470	.152	.411
	N	30	30	30	30	30	30
113	Pearson Correlation	.006	.028	.029	.274	.222	.208
	Sig. (2-tailed)	.973	.882	.878	.142	.239	.271
	N	30	30	30	30	30	30
114	Pearson Correlation	-.046	.284	.186	.235	.383*	.425*
	Sig. (2-tailed)	.807	.129	.325	.211	.037	.019
	N	30	30	30	30	30	30
115	Pearson Correlation	.236	.542**	.248	-.112	.490**	.074
	Sig. (2-tailed)	.209	.002	.187	.557	.006	.697
	N	30	30	30	30	30	30
116	Pearson Correlation	.492**	.333	.366*	-.153	.356	.029
	Sig. (2-tailed)	.006	.072	.047	.421	.054	.879
	N	30	30	30	30	30	30
117	Pearson Correlation	.006	.028	-.097	.274	.103	.208
	Sig. (2-tailed)	.973	.882	.612	.142	.588	.271
	N	30	30	30	30	30	30
118	Pearson Correlation	.008	.067	-.016	.343	.252	.226
	Sig. (2-tailed)	.966	.723	.934	.064	.178	.231
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I31	I32	I33	I34	I35	I36
I19	Pearson Correlation	.281	.372*	.155	.016	.506**	.074
	Sig. (2-tailed)	.133	.043	.412	.932	.004	.699
	N	30	30	30	30	30	30
I20	Pearson Correlation	-.079	.126	.257	.177	.194	.368*
	Sig. (2-tailed)	.680	.508	.171	.351	.305	.046
	N	30	30	30	30	30	30
I21	Pearson Correlation	.214	.035	-.008	.156	.346	.252
	Sig. (2-tailed)	.256	.853	.966	.411	.061	.179
	N	30	30	30	30	30	30
I22	Pearson Correlation	.204	.142	.094	.051	.289	-.026
	Sig. (2-tailed)	.280	.454	.622	.789	.122	.893
	N	30	30	30	30	30	30
I23	Pearson Correlation	.262	.416*	.319	.127	.510**	.036
	Sig. (2-tailed)	.163	.022	.086	.503	.004	.850
	N	30	30	30	30	30	30
I24	Pearson Correlation	.259	.357	.545**	-.194	.177	-.122
	Sig. (2-tailed)	.167	.053	.002	.304	.349	.519
	N	30	30	30	30	30	30
I25	Pearson Correlation	.246	.459*	.105	-.128	.444*	-.258
	Sig. (2-tailed)	.190	.011	.580	.501	.014	.169
	N	30	30	30	30	30	30
I26	Pearson Correlation	-.064	.048	.111	.196	.285	.265
	Sig. (2-tailed)	.736	.802	.560	.300	.126	.157
	N	30	30	30	30	30	30
I27	Pearson Correlation	.285	.334	.307	.259	.191	.175
	Sig. (2-tailed)	.127	.071	.099	.168	.311	.356
	N	30	30	30	30	30	30
I28	Pearson Correlation	-.146	.000	.287	.493**	.203	.187
	Sig. (2-tailed)	.441	1.000	.125	.006	.282	.323
	N	30	30	30	30	30	30
I29	Pearson Correlation	.080	.531**	.121	.045	.588**	-.093
	Sig. (2-tailed)	.675	.003	.525	.814	.001	.623
	N	30	30	30	30	30	30
I30	Pearson Correlation	.268	.509**	.350	.150	.165	.043
	Sig. (2-tailed)	.153	.004	.058	.428	.384	.823
	N	30	30	30	30	30	30
I31	Pearson Correlation	1	.507**	.241	-.325	.188	-.314
	Sig. (2-tailed)	.	.004	.199	.080	.320	.091
	N	30	30	30	30	30	30
I32	Pearson Correlation	.507**	1	.369*	-.130	.590**	-.071
	Sig. (2-tailed)	.004	.	.045	.494	.001	.709
	N	30	30	30	30	30	30
I33	Pearson Correlation	.241	.369*	1	.165	.181	.170
	Sig. (2-tailed)	.199	.045	.	.384	.339	.370
	N	30	30	30	30	30	30
I34	Pearson Correlation	-.325	-.130	.165	1	.022	.706**
	Sig. (2-tailed)	.080	.494	.384	.	.907	.000
	N	30	30	30	30	30	30
I35	Pearson Correlation	.188	.590**	.181	.022	1	.080
	Sig. (2-tailed)	.320	.001	.339	.907	.	.674
	N	30	30	30	30	30	30
I36	Pearson Correlation	-.314	-.071	.170	.706**	.080	1
	Sig. (2-tailed)	.091	.709	.370	.000	.674	.
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Notes

Output Created	25-JUN-2007 18:08:33	
Comments		
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=i01 i02 i03 i04 i05 i06 i07 i08 i09 i10 i11 i12 i13 i14 i15 i6 i17 i18 i19 i20 i21 i22 i23 i24 i25 i26 i27 i28 i29 i30 i31 i32 i33 i34 i35 i36 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE .	
Resources	Elapsed Time	0:00:03.96



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
I01	2.90	.548	30
I02	3.13	.507	30
I03	2.57	.679	30
I04	2.93	.740	30
I05	3.77	.430	30
I06	2.93	.691	30
I07	2.97	.615	30
I08	3.27	.583	30
I09	3.10	.662	30
I10	2.63	.809	30
I11	3.53	.681	30
I12	3.40	.563	30
I13	3.37	.669	30
I14	3.07	.740	30
I15	3.27	.691	30
I16	2.90	.759	30
I17	3.37	.669	30
I18	3.70	.535	30
I19	3.30	.596	30
I20	3.33	.547	30
I21	3.47	.681	30
I22	3.57	.568	30
I23	2.90	.607	30
I24	3.17	.747	30
I25	3.07	.907	30
I26	2.87	.937	30
I27	2.57	.858	30
I28	3.00	.587	30
I29	2.87	.860	30
I30	2.60	.770	30
I31	2.90	.803	30
I32	2.97	.669	30
I33	2.87	.819	30
I34	3.20	.714	30
I35	2.93	.868	30
I36	3.13	.629	30

Correlations

		I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10
I01	Pearson Correlation	1	.670**	.343	.153	.337	.437*	.502**	.410*	-.067	.381*
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.063	.419	.069	.016	.005	.024	.727	.038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I02	Pearson Correlation	.670**	1	.374*	.116	.147	.419*	.236	.342	.164	.459*
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.042	.540	.437	.021	.210	.065	.386	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I03	Pearson Correlation	.343	.374*	1	.352	.232	.083	.047	.128	.484**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.063	.042	.	.056	.217	.662	.806	.501	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I04	Pearson Correlation	.153	.116	.352	1	.166	-.279	-.081	.202	.155	.419*
	Sig. (2-tailed)	.419	.540	.056	.	.380	.136	.671	.283	.413	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I05	Pearson Correlation	.337	.147	.232	.166	1	.294	.491**	.531**	.206	.241
	Sig. (2-tailed)	.069	.437	.217	.380	.	.115	.006	.003	.275	.199
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I06	Pearson Correlation	.437*	.419*	.083	-.279	.294	1	.319	.131	.090	.078
	Sig. (2-tailed)	.016	.021	.662	.136	.115	.	.086	.490	.635	.682
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I07	Pearson Correlation	.502**	.236	.047	-.081	.491**	.319	1	.602**	.093	.183
	Sig. (2-tailed)	.005	.210	.806	.671	.006	.086	.	.000	.624	.334
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I08	Pearson Correlation	.410*	.342	.128	.202	.531**	.131	.602**	1	.018	.288
	Sig. (2-tailed)	.024	.065	.501	.283	.003	.490	.000	.	.925	.123
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I09	Pearson Correlation	-.067	.164	.484**	.155	.206	.090	.093	.018	1	.457*
	Sig. (2-tailed)	.727	.386	.007	.413	.275	.635	.624	.925	.	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I10	Pearson Correlation	.381*	.459*	.643**	.419*	.241	.078	.183	.288	.457*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.011	.000	.021	.199	.682	.334	.123	.011	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I11	Pearson Correlation	-.037	-.013	.144	.141	.204	.224	.208	-.110	.336	.117
	Sig. (2-tailed)	.846	.944	.447	.456	.280	.233	.269	.563	.069	.539
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I12	Pearson Correlation	.134	.290	.108	.149	.256	-.106	.239	.294	.352	.182
	Sig. (2-tailed)	.480	.121	.569	.432	.172	.576	.204	.115	.057	.337
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I13	Pearson Correlation	.104	.156	.058	-.019	.428*	-.020	.366*	.360	.538**	.193
	Sig. (2-tailed)	.586	.411	.760	.922	.018	.917	.047	.051	.002	.306
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I14	Pearson Correlation	.613**	.435*	.334	.197	.267	.279	.536**	.357	.197	.388*
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.071	.296	.153	.136	.002	.053	.296	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I15	Pearson Correlation	.073	.190	.034	.306	.332	.111	.184	.331	.015	.119
	Sig. (2-tailed)	.702	.315	.857	.101	.073	.561	.331	.074	.937	.530
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I16	Pearson Correlation	.224	.394*	.114	.356	.243	.118	-.081	.140	.158	.163
	Sig. (2-tailed)	.234	.031	.549	.053	.196	.534	.669	.460	.405	.390
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I17	Pearson Correlation	.292	.257	.134	-.228	.428*	.129	.450*	.448*	.226	.130
	Sig. (2-tailed)	.118	.170	.480	.226	.018	.496	.013	.013	.230	.495
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I18	Pearson Correlation	.365*	.406*	.104	.035	.584**	.317	.388*	.376*	.380*	.135
	Sig. (2-tailed)	.047	.026	.583	.855	.001	.088	.034	.041	.038	.475
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I01	I02	I03	I04	I05	I06	I07	I08	I09	I10
I19	Pearson Correlation	.201	.091	.162	.282	.148	-.033	.216	.456*	-.079	.093
	Sig. (2-tailed)	.288	.632	.393	.132	.435	.861	.251	.011	.679	.625
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I20	Pearson Correlation	.345	.331	.496**	.057	.196	.152	.342	.252	.191	.364*
	Sig. (2-tailed)	.061	.074	.005	.765	.300	.423	.064	.179	.313	.048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I21	Pearson Correlation	.314	.312	-.070	.132	.502**	.215	.368*	.457*	.122	-.117
	Sig. (2-tailed)	.091	.093	.715	.486	.005	.255	.046	.011	.520	.539
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I22	Pearson Correlation	.188	.207	-.057	.175	.418*	.012	.253	.361	.303	.093
	Sig. (2-tailed)	.319	.272	.766	.355	.021	.951	.177	.050	.104	.627
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I23	Pearson Correlation	.280	.269	.309	.445*	.304	.148	.175	.467**	.112	.274
	Sig. (2-tailed)	.134	.151	.096	.014	.103	.436	.354	.009	.557	.143
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I24	Pearson Correlation	-.126	-.061	.079	.333	.018	-.178	-.363*	.053	-.035	-.067
	Sig. (2-tailed)	.505	.750	.677	.072	.925	.346	.049	.782	.855	.726
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I25	Pearson Correlation	.083	.205	.049	.264	.218	.062	.190	.356	.218	.222
	Sig. (2-tailed)	.662	.278	.799	.159	.247	.744	.316	.053	.247	.237
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I26	Pearson Correlation	.376*	.401*	-.040	-.113	.091	.358	-.008	.193	-.089	-.021
	Sig. (2-tailed)	.040	.028	.835	.553	.632	.052	.967	.306	.640	.911
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I27	Pearson Correlation	.198	.296	.199	.279	-.190	-.225	.037	.032	.018	.359
	Sig. (2-tailed)	.294	.113	.291	.136	.315	.233	.846	.866	.924	.051
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I28	Pearson Correlation	.107	.231	-.086	.000	-.137	-.255	.000	.201	.000	.145
	Sig. (2-tailed)	.573	.218	.649	1.000	.472	.174	1.000	.286	1.000	.444
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I29	Pearson Correlation	.190	.200	.075	.202	.193	.043	.252	.348	.145	.373*
	Sig. (2-tailed)	.314	.289	.695	.284	.308	.824	.179	.059	.443	.042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I30	Pearson Correlation	.474**	.406*	.514**	.436*	-.083	.013	.189	.092	.149	.642**
	Sig. (2-tailed)	.008	.026	.004	.016	.662	.946	.316	.628	.432	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I31	Pearson Correlation	-.102	-.051	.108	.569**	.030	-.385*	-.216	.133	.019	.207
	Sig. (2-tailed)	.592	.790	.572	.001	.875	.036	.251	.485	.919	.272
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I32	Pearson Correlation	.085	.115	.271	.553**	.212	-.154	.081	.377*	.086	.551**
	Sig. (2-tailed)	.656	.544	.148	.002	.261	.416	.670	.040	.652	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I33	Pearson Correlation	.123	.376*	.326	.440*	-.091	-.260	-.351	.077	.089	.392*
	Sig. (2-tailed)	.517	.041	.078	.015	.631	.166	.057	.686	.640	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I34	Pearson Correlation	.494**	.495**	.185	-.039	.157	.237	.251	.447*	-.044	.310
	Sig. (2-tailed)	.006	.005	.328	.837	.407	.207	.181	.013	.818	.095
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I35	Pearson Correlation	.348	.177	-.051	.369*	.326	-.123	.319	.513**	-.108	.160
	Sig. (2-tailed)	.059	.348	.790	.045	.079	.519	.086	.004	.570	.397
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I36	Pearson Correlation	.441*	.483**	.059	-.277	.246	.418*	.369*	.464**	-.116	.235
	Sig. (2-tailed)	.015	.007	.756	.139	.189	.022	.045	.010	.542	.211
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I11	I12	I13	I14	I15	I6	I17	I18	I19	I20
I01	Pearson Correlation	-.037	.134	.104	.613**	.073	.224	.292	.365*	.201	.345
	Sig. (2-tailed)	.846	.480	.586	.000	.702	.234	.118	.047	.288	.061
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I02	Pearson Correlation	-.013	.290	.156	.435*	.190	.394*	.257	.406*	.091	.331
	Sig. (2-tailed)	.944	.121	.411	.016	.315	.031	.170	.026	.632	.074
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I03	Pearson Correlation	.144	.108	.058	.334	.034	.114	.134	.104	.162	.496**
	Sig. (2-tailed)	.447	.569	.760	.071	.857	.549	.480	.583	.393	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I04	Pearson Correlation	.141	.149	-.019	.197	.306	.356	-.228	.035	.282	.057
	Sig. (2-tailed)	.456	.432	.922	.296	.101	.053	.226	.855	.132	.765
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I05	Pearson Correlation	.204	.256	.428*	.267	.332	.243	.428*	.584**	.148	.196
	Sig. (2-tailed)	.280	.172	.018	.153	.073	.196	.018	.001	.435	.300
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I06	Pearson Correlation	.224	-.106	-.020	.279	.111	.118	.129	.317	-.033	.152
	Sig. (2-tailed)	.233	.576	.917	.136	.561	.534	.496	.088	.861	.423
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I07	Pearson Correlation	.208	.239	.366*	.536**	.184	-.081	.450*	.388*	.216	.342
	Sig. (2-tailed)	.269	.204	.047	.002	.331	.669	.013	.034	.251	.064
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I08	Pearson Correlation	-.110	.294	.360	.357	.331	.140	.448*	.376*	.456*	.252
	Sig. (2-tailed)	.563	.115	.051	.053	.074	.460	.013	.041	.011	.179
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I09	Pearson Correlation	.336	.352	.538**	.197	.015	.158	.226	.380*	-.079	.191
	Sig. (2-tailed)	.069	.057	.002	.296	.937	.405	.230	.038	.679	.313
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I10	Pearson Correlation	.117	.182	.193	.388*	.119	.163	.130	.135	.093	.364*
	Sig. (2-tailed)	.539	.337	.306	.034	.530	.390	.495	.475	.625	.048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I11	Pearson Correlation	1	.234	.237	.064	.420*	-.227	.010	.170	-.068	.247
	Sig. (2-tailed)	.	.214	.207	.737	.021	.228	.958	.368	.721	.189
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I12	Pearson Correlation	.234	1	.513**	-.066	.159	.097	.421*	.526**	.144	.112
	Sig. (2-tailed)	.214	.	.004	.728	.400	.611	.020	.003	.448	.556
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I13	Pearson Correlation	.237	.513**	1	.158	.229	.007	.614**	.704**	.147	.126
	Sig. (2-tailed)	.207	.004	.	.404	.224	.972	.000	.000	.438	.508
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I14	Pearson Correlation	.064	-.066	.158	1	.369*	.381*	.158	.227	.188	.625**
	Sig. (2-tailed)	.737	.728	.404	.	.045	.038	.404	.229	.320	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I15	Pearson Correlation	.420*	.159	.229	.369*	1	.315	.080	.317	.134	.304
	Sig. (2-tailed)	.021	.400	.224	.045	.	.090	.676	.088	.481	.102
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I6	Pearson Correlation	-.227	.097	.007	.381*	.315	1	.143	.263	.297	.249
	Sig. (2-tailed)	.228	.611	.972	.038	.090	.	.452	.160	.111	.184
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I17	Pearson Correlation	.010	.421*	.614**	.158	.080	.143	1	.704**	.320	.126
	Sig. (2-tailed)	.958	.020	.000	.404	.676	.452	.	.000	.085	.508
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I18	Pearson Correlation	.170	.526**	.704**	.227	.317	.263	.704**	1	.076	.000
	Sig. (2-tailed)	.368	.003	.000	.229	.088	.160	.000	.	.691	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I11	I12	I13	I14	I15	I6	I17	I18	I19	I20
I19	Pearson Correlation	-.068	.144	.147	.188	.134	.297	.320	.076	1	.423*
	Sig. (2-tailed)	.721	.448	.438	.320	.481	.111	.085	.691	.	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I20	Pearson Correlation	.247	.112	.126	.625**	.304	.249	.126	.000	.423*	1
	Sig. (2-tailed)	.189	.556	.508	.000	.102	.184	.508	1.000	.020	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I21	Pearson Correlation	-.035	.305	.444*	.415*	.459*	.427*	.217	.586**	-.017	.123
	Sig. (2-tailed)	.856	.101	.014	.023	.011	.019	.250	.001	.929	.516
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I22	Pearson Correlation	.261	.560**	.705**	.153	.216	.296	.523**	.578**	.397*	.148
	Sig. (2-tailed)	.163	.001	.000	.419	.251	.112	.003	.001	.030	.435
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I23	Pearson Correlation	.050	.323	.178	.246	.312	.352	.178	.329	.562**	.312
	Sig. (2-tailed)	.793	.082	.346	.191	.093	.057	.346	.076	.001	.094
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I24	Pearson Correlation	.023	-.082	.012	.042	.312	.335	.012	.043	.271	.028
	Sig. (2-tailed)	.906	.667	.952	.827	.094	.071	.952	.821	.147	.883
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I25	Pearson Correlation	.331	.351	.243	.147	.410*	.361	.413*	.327	.536**	.232
	Sig. (2-tailed)	.074	.057	.197	.437	.024	.050	.023	.078	.002	.218
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I26	Pearson Correlation	-.263	-.026	.081	.113	-.050	.223	.081	.261	.136	-.112
	Sig. (2-tailed)	.161	.891	.672	.553	.794	.236	.672	.163	.474	.555
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I27	Pearson Correlation	-.240	.086	.046	.156	.027	.196	.166	.158	.128	.024
	Sig. (2-tailed)	.202	.653	.809	.411	.887	.300	.380	.405	.500	.898
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I28	Pearson Correlation	-.086	.521**	.351	-.079	.000	-.077	.176	.110	.099	.107
	Sig. (2-tailed)	.651	.003	.057	.677	1.000	.684	.353	.564	.604	.572
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I29	Pearson Correlation	.302	.256	.328	.231	.410*	.085	.268	.210	.417*	.171
	Sig. (2-tailed)	.105	.172	.077	.219	.025	.657	.153	.266	.022	.366
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I30	Pearson Correlation	.223	.064	.027	.472**	.207	.165	.094	.033	.195	.328
	Sig. (2-tailed)	.235	.738	.888	.008	.272	.383	.622	.861	.301	.077
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I31	Pearson Correlation	-.214	.015	.006	-.046	.236	.492**	.006	.008	.281	-.079
	Sig. (2-tailed)	.256	.936	.973	.807	.209	.006	.973	.966	.133	.680
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I32	Pearson Correlation	.040	.037	.028	.284	.542**	.333	.028	.067	.372*	.126
	Sig. (2-tailed)	.832	.848	.882	.129	.002	.072	.882	.723	.043	.508
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I33	Pearson Correlation	-.115	.045	.029	.186	.248	.366*	-.097	-.016	.155	.257
	Sig. (2-tailed)	.544	.814	.878	.325	.187	.047	.612	.934	.412	.171
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I34	Pearson Correlation	-.156	.137	.274	.235	-.112	-.153	.274	.343	.016	.177
	Sig. (2-tailed)	.411	.470	.142	.211	.557	.421	.142	.064	.932	.351
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I35	Pearson Correlation	-.113	.268	.222	.383*	.490**	.356	.103	.252	.506**	.194
	Sig. (2-tailed)	.553	.152	.239	.037	.006	.054	.588	.178	.004	.305
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I36	Pearson Correlation	-.252	-.156	.208	.425*	.074	.029	.208	.226	.074	.368*
	Sig. (2-tailed)	.179	.411	.271	.019	.697	.879	.271	.231	.699	.046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I21	I22	I23	I24	I25	I26	I27	I28	I29	I30
I01	Pearson Correlation	.314	.188	.280	-.126	.083	.376*	.198	.107	.190	.474**
	Sig. (2-tailed)	.091	.319	.134	.505	.662	.040	.294	.573	.314	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I02	Pearson Correlation	.312	.207	.269	-.061	.205	.401*	.296	.231	.200	.406*
	Sig. (2-tailed)	.093	.272	.151	.750	.278	.028	.113	.218	.289	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I03	Pearson Correlation	-.070	-.057	.309	.079	.049	-.040	.199	-.086	.075	.514**
	Sig. (2-tailed)	.715	.766	.096	.677	.799	.835	.291	.649	.695	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I04	Pearson Correlation	.132	.175	.445*	-.333	.264	-.113	.279	.000	.202	.436*
	Sig. (2-tailed)	.486	.355	.014	.072	.159	.553	.136	1.000	.284	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I05	Pearson Correlation	.502**	.418*	.304	.018	.218	.091	-.190	-.137	.193	-.083
	Sig. (2-tailed)	.005	.021	.103	.925	.247	.632	.315	.472	.308	.662
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I06	Pearson Correlation	.215	.012	.148	-.178	.062	.358	-.225	-.255	.043	.013
	Sig. (2-tailed)	.255	.951	.436	.346	.744	.052	.233	.174	.824	.946
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I07	Pearson Correlation	.368*	.253	.175	-.363*	.190	-.008	.037	.000	.252	.189
	Sig. (2-tailed)	.046	.177	.354	.049	.316	.967	.846	1.000	.179	.316
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I08	Pearson Correlation	.457*	.361	.467**	.053	.356	.193	.032	.201	.348	.092
	Sig. (2-tailed)	.011	.050	.009	.782	.053	.306	.866	.286	.059	.628
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I09	Pearson Correlation	.122	.303	.112	-.035	.218	-.089	.018	.000	.145	.149
	Sig. (2-tailed)	.520	.104	.557	.855	.247	.640	.924	1.000	.443	.432
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I10	Pearson Correlation	-.117	.093	.274	-.067	.222	-.021	.359	.145	.373*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.539	.627	.143	.726	.237	.911	.051	.444	.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I11	Pearson Correlation	-.035	.261	.050	.023	.331	-.263	-.240	-.086	.302	.223
	Sig. (2-tailed)	.856	.163	.793	.906	.074	.161	.202	.651	.105	.235
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I12	Pearson Correlation	.305	.560**	.323	-.082	.351	-.026	.086	.521**	.256	.064
	Sig. (2-tailed)	.101	.001	.082	.667	.057	.891	.653	.003	.172	.738
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I13	Pearson Correlation	.444*	.705**	.178	.012	.243	.081	.046	.351	.328	.027
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.346	.952	.197	.672	.809	.057	.077	.888
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I14	Pearson Correlation	.415*	.153	.246	.042	.147	.113	.156	-.079	.231	.472**
	Sig. (2-tailed)	.023	.419	.191	.827	.437	.553	.411	.677	.219	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I15	Pearson Correlation	.459*	.216	.312	.312	.410*	-.050	.027	.000	.410*	.207
	Sig. (2-tailed)	.011	.251	.093	.094	.024	.794	.887	1.000	.025	.272
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I16	Pearson Correlation	.427*	.296	.352	.335	.361	.223	.196	-.077	.085	.165
	Sig. (2-tailed)	.019	.112	.057	.071	.050	.236	.300	.684	.657	.383
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I17	Pearson Correlation	.217	.523**	.178	.012	.413*	.081	.166	.176	.268	.094
	Sig. (2-tailed)	.250	.003	.346	.952	.023	.672	.380	.353	.153	.622
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I18	Pearson Correlation	.586**	.578**	.329	.043	.327	.261	.158	.110	.210	.033
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.076	.821	.078	.163	.405	.564	.266	.861
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I21	I22	I23	I24	I25	I26	I27	I28	I29	I30
I19	Pearson Correlation	-.017	.397*	.562**	.271	.536**	.136	.128	.099	.417*	.195
	Sig. (2-tailed)	.929	.030	.001	.147	.002	.474	.500	.604	.022	.301
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I20	Pearson Correlation	.123	.148	.312	.028	.232	-.112	.024	.107	.171	.328
	Sig. (2-tailed)	.516	.435	.094	.883	.218	.555	.898	.572	.366	.077
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I21	Pearson Correlation	1	.451*	.283	.045	.059	.317	-.055	.000	-.008	-.092
	Sig. (2-tailed)	.	.012	.129	.813	.755	.088	.773	1.000	.967	.629
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I22	Pearson Correlation	.451*	1	.370*	.257	.459*	.212	-.186	.207	.371*	.063
	Sig. (2-tailed)	.012	.	.044	.170	.011	.262	.325	.273	.043	.741
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I23	Pearson Correlation	.283	.370*	1	.342	.513**	.279	.112	.097	.501**	.354
	Sig. (2-tailed)	.129	.044	.	.064	.004	.136	.554	.611	.005	.055
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I24	Pearson Correlation	.045	.257	.342	1	.187	.033	.063	.000	-.018	.120
	Sig. (2-tailed)	.813	.170	.064	.	.323	.863	.742	1.000	.925	.528
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I25	Pearson Correlation	.059	.459*	.513**	.187	1	.133	-.006	.065	.719**	.188
	Sig. (2-tailed)	.755	.011	.004	.323	.	.485	.975	.734	.000	.321
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I26	Pearson Correlation	.317	.212	.279	.033	.133	1	-.117	-.188	.191	-.029
	Sig. (2-tailed)	.088	.262	.136	.863	.485	.	.537	.320	.312	.880
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I27	Pearson Correlation	-.055	-.186	.112	.063	-.006	-.117	1	.342	.012	.563**
	Sig. (2-tailed)	.773	.325	.554	.742	.975	.537	.	.064	.948	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I28	Pearson Correlation	.000	.207	.097	.000	.065	-.188	.342	1	.205	.152
	Sig. (2-tailed)	1.000	.273	.611	1.000	.734	.320	.064	.	.278	.421
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I29	Pearson Correlation	-.008	.371*	.501**	-.018	.719**	.191	.012	.205	1	.385*
	Sig. (2-tailed)	.967	.043	.005	.925	.000	.312	.948	.278	.	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I30	Pearson Correlation	-.092	.063	.354	.120	.188	-.029	.563**	.152	.385*	1
	Sig. (2-tailed)	.629	.741	.055	.528	.321	.880	.001	.421	.036	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I31	Pearson Correlation	.214	.204	.262	.259	.246	-.064	.285	-.146	.080	.268
	Sig. (2-tailed)	.256	.280	.163	.167	.190	.736	.127	.441	.675	.153
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I32	Pearson Correlation	.035	.142	.416*	.357	.459*	.048	.334	.000	.531**	.509**
	Sig. (2-tailed)	.853	.454	.022	.053	.011	.802	.071	1.000	.003	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I33	Pearson Correlation	-.008	.094	.319	.545**	.105	.111	.307	.287	.121	.350
	Sig. (2-tailed)	.966	.622	.086	.002	.580	.560	.099	.125	.525	.058
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I34	Pearson Correlation	.156	.051	.127	-.194	-.128	.196	.259	.493**	.045	.150
	Sig. (2-tailed)	.411	.789	.503	.304	.501	.300	.168	.006	.814	.428
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I35	Pearson Correlation	.346	.289	.510**	.177	.444*	.285	.191	.203	.588**	.165
	Sig. (2-tailed)	.061	.122	.004	.349	.014	.126	.311	.282	.001	.384
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I36	Pearson Correlation	.252	-.026	.036	-.122	-.258	.265	.175	.187	-.093	.043
	Sig. (2-tailed)	.179	.893	.850	.519	.169	.157	.356	.323	.623	.823
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I31	I32	I33	I34	I35	I36
101	Pearson Correlation	-.102	.085	.123	.494**	.348	.441*
	Sig. (2-tailed)	.592	.656	.517	.006	.059	.015
	N	30	30	30	30	30	30
102	Pearson Correlation	-.051	.115	.376*	.495**	.177	.483**
	Sig. (2-tailed)	.790	.544	.041	.005	.348	.007
	N	30	30	30	30	30	30
103	Pearson Correlation	.108	.271	.326	.185	-.051	.059
	Sig. (2-tailed)	.572	.148	.078	.328	.790	.756
	N	30	30	30	30	30	30
104	Pearson Correlation	.569**	.553**	.440*	-.039	.369*	-.277
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.015	.837	.045	.139
	N	30	30	30	30	30	30
105	Pearson Correlation	.030	.212	-.091	.157	.326	.246
	Sig. (2-tailed)	.875	.261	.631	.407	.079	.189
	N	30	30	30	30	30	30
106	Pearson Correlation	-.385*	-.154	-.260	.237	-.123	.418*
	Sig. (2-tailed)	.036	.416	.166	.207	.519	.022
	N	30	30	30	30	30	30
107	Pearson Correlation	-.216	.081	-.351	.251	.319	.369*
	Sig. (2-tailed)	.251	.670	.057	.181	.086	.045
	N	30	30	30	30	30	30
108	Pearson Correlation	.133	.377*	.077	.447*	.513**	.464**
	Sig. (2-tailed)	.485	.040	.686	.013	.004	.010
	N	30	30	30	30	30	30
109	Pearson Correlation	.019	.086	.089	-.044	-.108	-.116
	Sig. (2-tailed)	.919	.652	.640	.818	.570	.542
	N	30	30	30	30	30	30
110	Pearson Correlation	.207	.551**	.392*	.310	.160	.235
	Sig. (2-tailed)	.272	.002	.032	.095	.397	.211
	N	30	30	30	30	30	30
111	Pearson Correlation	-.214	.040	-.115	-.156	-.113	-.252
	Sig. (2-tailed)	.256	.832	.544	.411	.553	.179
	N	30	30	30	30	30	30
112	Pearson Correlation	.015	.037	.045	.137	.268	-.156
	Sig. (2-tailed)	.936	.848	.814	.470	.152	.411
	N	30	30	30	30	30	30
113	Pearson Correlation	.006	.028	.029	.274	.222	.208
	Sig. (2-tailed)	.973	.882	.878	.142	.239	.271
	N	30	30	30	30	30	30
114	Pearson Correlation	-.046	.284	.186	.235	.383*	.425*
	Sig. (2-tailed)	.807	.129	.325	.211	.037	.019
	N	30	30	30	30	30	30
115	Pearson Correlation	.236	.542**	.248	-.112	.490**	.074
	Sig. (2-tailed)	.209	.002	.187	.557	.006	.697
	N	30	30	30	30	30	30
116	Pearson Correlation	.492**	.333	.366*	-.153	.356	.029
	Sig. (2-tailed)	.006	.072	.047	.421	.054	.879
	N	30	30	30	30	30	30
117	Pearson Correlation	.006	.028	-.097	.274	.103	.208
	Sig. (2-tailed)	.973	.882	.612	.142	.588	.271
	N	30	30	30	30	30	30
118	Pearson Correlation	.008	.067	-.016	.343	.252	.226
	Sig. (2-tailed)	.966	.723	.934	.064	.178	.231
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		I31	I32	I33	I34	I35	I36
I19	Pearson Correlation	.281	.372*	.155	.016	.506**	.074
	Sig. (2-tailed)	.133	.043	.412	.932	.004	.699
	N	30	30	30	30	30	30
I20	Pearson Correlation	-.079	.126	.257	.177	.194	.368*
	Sig. (2-tailed)	.680	.508	.171	.351	.305	.046
	N	30	30	30	30	30	30
I21	Pearson Correlation	.214	.035	-.008	.156	.346	.252
	Sig. (2-tailed)	.256	.853	.966	.411	.061	.179
	N	30	30	30	30	30	30
I22	Pearson Correlation	.204	.142	.094	.051	.289	-.026
	Sig. (2-tailed)	.280	.454	.622	.789	.122	.893
	N	30	30	30	30	30	30
I23	Pearson Correlation	.262	.416*	.319	.127	.510**	.036
	Sig. (2-tailed)	.163	.022	.086	.503	.004	.850
	N	30	30	30	30	30	30
I24	Pearson Correlation	.259	.357	.545**	-.194	.177	-.122
	Sig. (2-tailed)	.167	.053	.002	.304	.349	.519
	N	30	30	30	30	30	30
I25	Pearson Correlation	.246	.459*	.105	-.128	.444*	-.258
	Sig. (2-tailed)	.190	.011	.580	.501	.014	.169
	N	30	30	30	30	30	30
I26	Pearson Correlation	-.064	.048	.111	.196	.285	.265
	Sig. (2-tailed)	.736	.802	.560	.300	.126	.157
	N	30	30	30	30	30	30
I27	Pearson Correlation	.285	.334	.307	.259	.191	.175
	Sig. (2-tailed)	.127	.071	.099	.168	.311	.356
	N	30	30	30	30	30	30
I28	Pearson Correlation	-.146	.000	.287	.493**	.203	.187
	Sig. (2-tailed)	.441	1.000	.125	.006	.282	.323
	N	30	30	30	30	30	30
I29	Pearson Correlation	.080	.531**	.121	.045	.588**	-.093
	Sig. (2-tailed)	.675	.003	.525	.814	.001	.623
	N	30	30	30	30	30	30
I30	Pearson Correlation	.268	.509**	.350	.150	.165	.043
	Sig. (2-tailed)	.153	.004	.058	.428	.384	.823
	N	30	30	30	30	30	30
I31	Pearson Correlation	1	.507**	.241	-.325	.188	-.314
	Sig. (2-tailed)	.	.004	.199	.080	.320	.091
	N	30	30	30	30	30	30
I32	Pearson Correlation	.507**	1	.369*	-.130	.590**	-.071
	Sig. (2-tailed)	.004	.	.045	.494	.001	.709
	N	30	30	30	30	30	30
I33	Pearson Correlation	.241	.369*	1	.165	.181	.170
	Sig. (2-tailed)	.199	.045	.	.384	.339	.370
	N	30	30	30	30	30	30
I34	Pearson Correlation	-.325	-.130	.165	1	.022	.706**
	Sig. (2-tailed)	.080	.494	.384	.	.907	.000
	N	30	30	30	30	30	30
I35	Pearson Correlation	.188	.590**	.181	.022	1	.080
	Sig. (2-tailed)	.320	.001	.339	.907	.	.674
	N	30	30	30	30	30	30
I36	Pearson Correlation	-.314	-.071	.170	.706**	.080	1
	Sig. (2-tailed)	.091	.709	.370	.000	.674	.
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



KANTOR MTs DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO TAMPAK DARI DEPAN



KANTOR MTs DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO TAMPAK DARI BELAKANG



RUANG KELAS MTs DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO



RUANG KELAS MTs DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO



SUASANA PENGISIAN ANGKET KELAS 1 MTs DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO



SUASANA PENGISIAN ANGKET KELAS 2 MTs DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO